

**PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN *GOOGLE CLASSROOM*
PADA PEMBELAJARAN DARING KELAS V SD NEGERI 1 PUNUNG
TAHUN AJARAN 2020/2021**



**JELANG ZIDANE
NIM: 1786206032**

Skripsi Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan
pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
SEKOLAH TINGGI KEPENDIDIKAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
PACITAN
2021**

**PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN *GOOGLE CLASSROOM*
PADA PEMBELAJARAN DARING KELAS V SD NEGERI 1 PUNUNG
TAHUN AJARAN 2020/2021**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
SEKOLAH TINGGI KEPENDIDIKAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
PACITAN
2021**

ABSTRAK

Jelang Zidane. *Penggunaan Media Google Classroom pada Pembelajaran Daring Kelas V SD Negeri 1 Punung Tahun Ajaran 2020/2021.* Skripsi. Pacitan : STKIP PGRI Pacitan, 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media *Google Classroom* pada pembelajaran daring SD Negeri 1 Punung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru, dan siswa kelas V SD Negeri 1 Punung semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Objek dalam penelitian ini adalah penggunaan media *Google Classroom* pada pembelajaran daring kelas V semester genap tahun ajaran 2020/2021. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini yaitu guru menyampaikan materi berupa video maupun berupa file serta guru memberikan tugas kepada siswa sebagai evaluasi pembelajaran dengan menggunakan media *Google Classroom*. Hambatan yang ditemukan guru dalam penggunaan media *Google Classroom* diantaranya adalah kurangnya penguasaan guru dalam menggunakan fitur-fitur pada *Google Classroom*, siswa kesulitan untuk mengirim tugas pada *Google Classroom*, kendala jaringan, serta kurangnya pengawasan dari orang tua terhadap siswa. Upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi kendala yang dialami siswa dalam penggunaan media *Google Classroom* yaitu: siswa disarankan untuk mencari tempat yang memiliki jaringan lancar pada saat proses pembelajaran, mengirimkan file tugas melalui *WhatsApp*. Guru juga memiliki kesadaran untuk kreatif dan inovatif dalam membuat pembelajaran yang lebih menarik dan meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran secara daring.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, *Google Classroom*, Pembelajaran Daring.

ABSTRACT

Jelang Zidane. *The Use of Google Classroom Media in Online Learning for Grade V SD Negeri 1 Punung in the 2020/2021 Academic Year.* Thesis. Pacitan: STKIP PGRI Pacitan, 2021.

This study aims to describe the use of Google Classroom media in online learning at SD Negeri 1 Punung. This research used the descriptive qualitative research method. The subjects in this study were teachers, and fifth-grade students of SD Negeri 1 Punung in the even semester of the 2020/2021 school year. The object of research was the use of Google Classroom learning media in online learning for grade V, even semester 2020/2021 academic year. Data collection used observation, interview, and documentation techniques.

The results of this study are that the teacher delivered the material in the form of videos or files. The teacher gave assignments to students as learning evaluations using Google Classroom media. The obstacles found by teachers in using Google Classroom media, including the lack of teacher mastery in using features in Google Classroom, students having difficulty in sending assignments to Google Classroom, network constraints, and lack of parental supervision to students. The teachers had the efforts to overcome the obstacles students experienced in using Google Classroom media, namely: students were advised to find a place that has a smooth network during the learning process, send assignment files via WhatsApp. Teachers should also have awareness to be creative and innovative in making learning more interesting and increasing students' interest in participating in online learning.

Keywords: *Learning Media, Google Classroom, Online Learning.*

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jelang Zidane

NIM : 1786206032

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Pacitan, 29 Juli 2021

Yang Menyatakan,



Jelang Zidane

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN *GOOGLE CLASSROOM*
PADA PEMBELAJARAN DARING KELAS V SD NEGERI 1 PUNUNG
TAHUN AJARAN 2020/2021**

Oleh:

JELANG ZIDANE

NIM: 1786206032

Skripsi Ditulis untuk memenuhi Sebagian Persyaratan
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
STKIP PGRI Pacitan

Menyetujui:

Pembimbing I



Urip Tsengati, M. Pd
NIDN. 0715047902

Pembimbing II



Avatullah Muhammadin Al Fath, M. Pd
NIDN. 1320028901

Pacitan, 29 Juli 2021

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Mega Isyandiana P. M.Si.
NIDN. 0706068605

LEMBAR PENGESAHAN
PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN *GOOGLE CLASSROOM*
PADA PEMBELAJARAN DARING KELAS V SD NEGERI 1 PUNUNG
TAHUN AJARAN 2020/2021

Oleh:
JELANG ZIDANE
1786206032

Dipertahankan di Depan Panitia Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
STKIP PGRI Pacitan
Tanggal: 04 Agustus 2021


TIM PENGUJI

Ketua	: <u>Mega Isvandiana P., M.Si</u> NIDN. 0706068605	
Penguji 1	: <u>Urip Tisngati, M.Pd</u> NIDN. 0725047902	
Penguji 2	: <u>Vit Ardhvantama, M.Pd</u> NIDN. 0704049202	

Pacitan, 16 Agustus 2020

Mengetahui,

Ketua STKIP PGRI Pacitan


Dr. Mukodi M.S.I
NIDN. 0726077704

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”

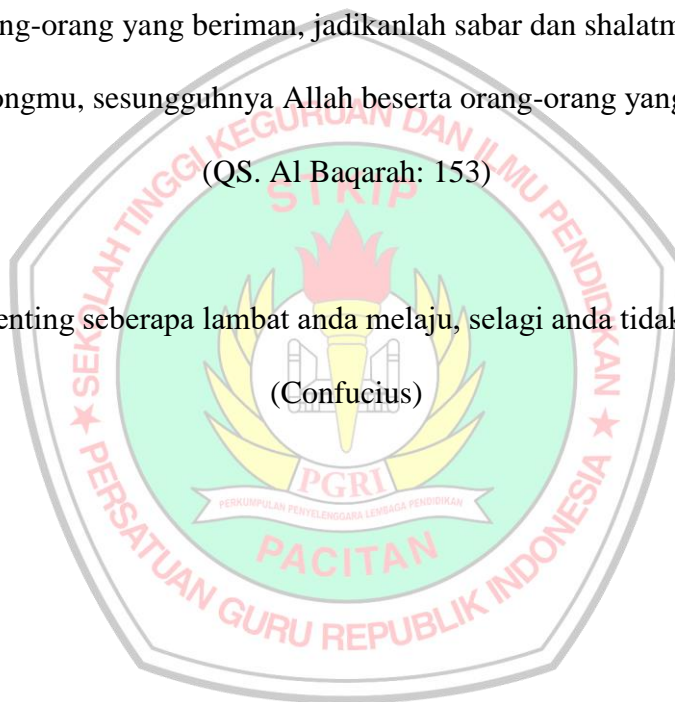
(QS. Al Insyirah: 6-8)

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalatmu sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”

(QS. Al Baqarah: 153)

“Tidak penting seberapa lambat anda melaju, selagi anda tidak berhenti”

(Confucius)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan segala ketulusan, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua yang telah memberikan doa, motivasi, kasih sayang dan segala dukungannya, baik moral maupun materiil yang telah diberikan dalam proses saya. Karya ini saya persembahkan sebagai wujud rasa terima kasih atas pengorbanannya selama ini.
2. Ibu Urip Tisngati, M.Pd dan Bapak Ayatullah Muhamadin Al-Fath, M.Pd sebagai pembimbing yang senantiasa sabar dalam membimbing saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. SD Negeri 1 Punung yang bersedia bekerja sama dalam pengambilan data skripsi dan membantu proses saya dalam penelitian.
4. Sahabat saya Dian Wahyu Puspitasari, Pria Aria Nofa, Nasiqun Amin, dan Diko Agus Widodo yang selalu memotivasi dan saling menyemangati dalam proses penyusunan skripsi.
5. Semua pihak yang mendukung dan membantu dalam setiap proses penelitian dan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Saya Ucapkan Terimakasih, Wassalamualaikum Wr. Wb

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, sebagai ungkapan rasa bahagia, yang telah memberi kasih sayang dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan karya ini dengan baik.

Skripsi dengan judul “Penggunaan Media Pembelajaran *Google Classroom* Pada Pembelajaran Daring Kelas V SD Negeri 1 Punung Tahun Pelajaran 2020/2021” akhirnya dapat penulis selesaikan. Skripsi ini merupakan salah satu tugas akhir dalam menyelesaikan kuliah Program Strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP PGRI Pacitan. Sumbang saran dari berbagai pihak akan sangat penulis harapkan demi kesempurnaan karya ini.

Sebagaimana karya pada umumnya, banyak pihak yang terlibat dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih setinggi-tingginya kepada ;

1. Dr. Mukodi, M.S.I. selaku Ketua STKIP PGRI Pacitan.
2. Para Wakil Ketua STKIP PGRI Pacitan.
3. Mega Isvandiana Purnamasari, S.Pd., M.Si., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP PGRI Pacitan.
4. Urip Tisngati, M.Pd dosen pembimbing I yang dengan tulus membimbing dan mengarahkan penulis demi penyelesaian skripsi ini.
5. Ayatullah Muhammadin Al Fath, M.Pd dosen pembimbing II yang dengan tulus membimbing dan mengarahkan penulis demi penyelesaian skripsi ini.
6. Dosen STKIP PGRI Pacitan, karena berkat ilmu yang diajarkan telah membukakan pikiran, mata, dan hati penulis sehingga bermanfaat dalam

penelitian ini.

7. UPT Perpustakaan STKIP PGRI Pacitan yang telah menyediakan buku-buku, sehingga membantu kelancaran penyelesaian skripsi ini.
8. Kepala Sekolah, guru, dan siswa SDN 1 Punung, yang telah membantu memberikan data dalam studi awal.
9. Orang tua dan keluarga yang selalu memberikan dukungan moral dan materiil guna terselesainya tugas ini.
10. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penyelesaian tugas akhir ini.

Akhirnya, penulis memanjatkan do'a semoga Allah SWT memberikan balasan pahala kepada mereka dengan sebaik-baiknya balasan, dan mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat sebagai sumbangan ilmiah bagi kelangsungan tradisi keilmuan. *Aamiin*

Pacitan, 14 Juli 2021

Penyusun,



Jelang Zidane

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Teori	9
1. Kurikulum	9
a. Pengertian Kurikulum	9
b. Perkembangan Kurikulum.....	10
c. Komponen Kurikulum	11
2. Belajar dan Pembelajaran	13
a. Pengertian Belajar	13

b. Prinsip-Prinsip Belajar	14
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar	15
d. Pengertian Pembelajaran	17
3. Media Pembelajaran.....	18
a. Pengertian Media Pembelajaran.....	18
b. Fungsi Media Pembelajaran	19
c. Jenis-jenis Media Pembelajaran	22
d. Prinsip-Prinsip Media Pembelajaran.....	24
4. Media Pembelajaran Daring	25
a. <i>WhatsApp</i>	26
b. <i>Edmodo</i>	28
c. <i>Moodle</i>	29
d. <i>Google Classroom</i>	31
5. Pembelajaran Daring.....	33
a. Pengertian Pembelajaran Daring	33
b. Prinsip Pembelajaran Daring	35
c. Kelemahan dan Kelebihan Pembelajaran Daring	36
6. Minat Belajar	38
a. Pengertian Minat Belajar	38
b. Indikator Minat Belajar	40
c. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar	41
B. Kajian Penelitian yang Relevan	43
C. Kerangka Berpikir	45
D. Pertanyaan Penelitian.....	48
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Jenis Penelitian	49
B. Tempat dan Waktu Penelitian	49
C. Subjek dan Objek Penelitian	51
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	51
1. Teknik Pengumpulan Data	51
2. Instrumen Pengumpulan Data	53

E. Keabsahan Data	55
F. Teknik Analisa Data	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59
A. Deskripsi Data	59
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	59
2. Hasil Validasi Instrumen Penelitian	63
3. Deskripsi Data Penelitian.....	67
a. Paparan Dokumentasi (RPP)	67
b. Hasil Observasi Penerapan Media Pembelajaran Google Classroom pada Pembelajaran Daring Siswa Kelas V SD Negeri 1 Punung.....	68
c. Paparan Kendala yang dialami Guru dalam Menerapkan Media Pembelajaran Google Classroom pada Pembelajaran Daring Kelas V	72
d. Paparan Upaya yang Dilakukan Guru untuk Menghadapi Kendala yang dialami dalam Menerapkan Media Pembelajaran Google Classroom pada Pembelajaran Daring Kelas V	81
B. Pembahasan	89
1. Penerapan Media Pembelajaran Google Classroom pada Pembelajaran Daring Siswa Kelas V	89
2. Kendala yang dialami Guru dalam Menerapkan Media Pembelajaran Google Classroom pada Pembelajaran Daring Kelas V.....	93
3. Upaya yang Dilakukan Guru untuk Menghadapi Kendala yang dialami dalam Menerapkan Media Pembelajaran Google Classroom pada Pembelajaran Daring Kelas V	94
BAB V PENUTUP.....	96
A. Simpulan	96
B. Implikasi	97
C. Keterbatasan Penelitian	98

D. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN-LAMPIRAN	106



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Jadwal Penelitian	50
Tabel 4.1 : Struktur Organisasi	61
Tabel 4.2 : Guru dan Karyawan	62
Tabel 4.3 : Jumlah Siswa	63
Tabel 4.4 : Validator Instrumen Observasi	64
Tabel 4.5 : Validator Instrumen Wawancara	66
Tabel 4.6 : Observasi Siswa	68
Tabel 4.7 : Observasi Guru	70
Tabel 4.8 : Wawancara Siswa 1	73
Tabel 4.9 : Wawancara Siswa 2	74
Tabel 4.10 : Wawancara Siswa 3	75
Tabel 4.11 : Wawancara Siswa 4	76
Tabel 4.12 : Wawancara Siswa 5	77
Tabel 4.13 : Wawancara Guru	78
Tabel 4.14 : Triangulasi Sumber Data Wawancara	80
Tabel 4.15 : Wawancara Siswa 1	82
Tabel 4.16 : Wawancara Siswa 2	83
Tabel 4.17 : Wawancara Siswa 3	84
Tabel 4.18 : Wawancara Siswa 4	84
Tabel 4.19 : Wawancara Siswa 5	85
Tabel 4.20 : Wawancara Guru	86
Tabel 4.21 : Triangulasi Wawancara	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Bagan 2.1 Kerangka Pikir	47
Gambar 4.1 : Observasi Guru	71
Gambar 4.2 : Wawancara Guru	79
Gambar 4.3 : Wawancara Kepala sekolah	80
Gambar 4.4 : Wawancara Guru	86
Gambar 4.5 : Wawancara Kepala Sekolah	87



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Observasi Guru	107
Lampiran 2 : Lembar Observasi Guru	110
Lampiran 3 : Lembar Validasi Pedoman Observasi Guru	114
Lampiran 4 : Pedoman Observasi Siswa	117
Lampiran 5 : Lembar Observasi Siswa	120
Lampiran 6 : Lembar Validasi Pedoman Observasi Siswa	123
Lampiran 7 : Kisi Pedoman Wawancara	126
Lampiran 8 : Lembar Wawancara	132
Lampiran 9 : Lembar Validasi Pedoman Wawancara	139
Lampiran 10 : Surat Izin Penelitian	141
Lampiran 11 : Hasil Validasi Instrumen	145
Lampiran 12 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Daring	159
Lampiran 13 : Hasil Observasi Siswa	160
Lampiran 14 : Hasil Observasi Guru	162
Lampiran 15 : Berita Acara Seminar Proposal	164
Lampiran 16 : Daftar Hadir Seminar Proposal	165
Lampiran 17 : Berita Acara Ujian Skripsi	166
Lampiran 18 : Lembar Bimbingan Skripsi	168
Lampiran 19 : Lembar Persetujuan Ujian Skripsi	169

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang dilakukan seseorang secara sadar melalui pengalaman. Proses belajar bersifat individual dan kontekstual, artinya proses belajar terjadi dalam diri individu sesuai dengan perkembangannya dan lingkungannya. Belajar akan menjadi bermakna apabila anak mengalami langsung apa yang dipelajarinya dengan menggunakan lebih banyak indera. Terciptanya pembelajaran yang bermakna tentunya harus mengoptimalkan pembelajaran yang lebih diarahkan pada aktivitas modernisasi yaitu melalui teknologi pendidikan. Teknologi pendidikan menjadi salah satu hal yang menjadi pusat perhatian di seluruh dunia termasuk Indonesia.

Saat ini dunia pendidikan dihadapkan pada salah satu masalah yaitu adanya Pandemi *Covid-19* yang merambah ke dunia pendidikan. Dengan berkembangnya *Covid-19*, pemerintah berupaya untuk merumahkan seluruh lembaga pendidikan. Pemerintah juga membatasi aktivitas manusia diluar rumah agar interaksi antar banyak orang berkurang. Hal ini bertujuan untuk memutus rantai penyebaran *Covid-19*. Ini sesuai dengan Surat Edaran Kemdikbud No. 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Covid-19* yang dikeluarkan pada tanggal 24 Maret 2020, bahwa proses belajar mengajar saat ini dilaksanakan melalui pembelajaran jarak jauh secara daring untuk seluruh siswa maupun guru. Hal

ini dilaksanakan sebagai upaya untuk memutus rantai penyebaran *Covid-19*. Merujuk pada peraturan tersebut maka arah pendidikan mengalami perubahan, yang awalnya pembelajaran dilakukan dilakukan dengan tatap muka menjadi pembelajaran secara daring.

Pembelajaran *online* atau daring tentu berbeda dengan pembelajaran konvensional atau tatap muka karena pembelajaran daring merupakan hal baru yang tentunya menuntut kesiapan bagi guru, siswa, maupun orang tua. Bagaimanapun pembelajaran daring sangat membutuhkan bantuan teknologi agar proses pembelajaran berjalan lancar. Pembelajaran daring dapat dilakukan dengan bantuan *smartphone*, laptop, komputer atau tablet. Penggunaan teknologi tersebut dalam proses pembelajaran *online* menjadi alternatif metode tepat dalam mentransformasi pembelajaran secara konvensional.

Menurut *Association of Education Communication & Technology* (dalam Yaumi, 2016: 202), teknologi pendidikan merupakan pemberian fasilitas pembelajaran agar efektif, efisien, dan menarik untuk memperbaiki kinerja dengan memaksimalkan penciptaan, penggunaan dan pengelolaan proses dan sumber teknologi yang sesuai. Adanya teknologi pendidikan dapat membantu proses pembelajaran karena teknologi pendidikan merupakan media pendidikan, yang digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran.

Media pendidikan merupakan alat bantu yang digunakan sebagai perantara dalam menyalurkan informasi/pesan mengenai pembelajaran kepada siswa. Menurut Asyhar (2012: 8) menyatakan bahwa media pembelajaran berperan sebagai sarana komunikasi dalam proses belajar, bertujuan untuk

menyalurkan pesan dari suatu sumber belajar secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang mendukung dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efektif dan efisien.

Media pembelajaran bermanfaat untuk mempermudah guru dalam menyampaikan pembelajaran, maka dari itu peran media sangat penting selama proses pembelajaran. Media berperan untuk menunjang proses pembelajaran, salah satunya dengan memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi pembelajaran. Penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran digunakan untuk memotivasi belajar dan minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pemanfaatan teknologi pendidikan sebagai media pembelajaran dapat menambah kemenarikan pada materi yang diajarkan sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dan minat siswa serta menarik perhatian siswa agar mengikuti proses pembelajaran, sehingga diharapkan mampu meningkatkan efektivitas belajar (Sabran, 2019:123).

Hal ini akhirnya memaksa guru untuk menerapkan teknologi sebagai media pembelajaran yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran secara daring agar proses belajar mengajar tetap berlangsung. Pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran daring salah satunya adalah menggunakan *Learning Management System (LMS)* yaitu *Google Classroom*. *Google Classroom* merupakan aplikasi khusus yang digunakan untuk belajar jarak jauh tanpa harus tatap muka. Guru dapat membuat, mengelompokkan, dan memberikan materi pembelajaran dan tugas kepada siswa, selain itu siswa dapat mengaksesnya kapanpun dan dimanapun untuk belajar, menyimak,

membaca, serta mengumpulkan tugas dari jarak jauh. Guru dapat mengirimkan materi pembelajaran dan tugas berbentuk dokumen, foto, dan video pembelajaran kepada siswa melalui *Google Classroom* serta dapat melakukan penilaian dari tugas yang diberikan kepada siswa. Selain guru, siswa juga dapat melakukan presensi setiap pembelajaran dimulai, dan siswa dapat mengirimkan tugas yang telah diselesaikan. *Google Classroom* dijadikan sebagai media pembantu pembelajaran daring, karena *Google Classroom* memiliki berbagai kelebihan dalam menciptakan pembelajaran yang mudah untuk digunakan dan untuk pengiriman tugasnya menjadi sistematis. Hal ini memberikan kemudahan bagi guru karena dapat menjadi perantara antara guru dan siswa.

Berdasarkan studi awal yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 24 Maret 2021, SD Negeri 1 Punung sudah menerapkan media pembelajaran menggunakan *Google Classroom*. Hasil dari studi awal menunjukkan bahwa pada proses pembelajaran siswa diberi materi dan tugas melalui *Google Classroom* dan siswa dapat mengirimkan hasil tugasnya melalui *Google Classroom* tersebut. Namun, masih ditemukan berbagai masalah antara lain masih ada beberapa siswa yang belum mengumpulkan tugas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran secara daring, kurangnya pemahaman siswa mengenai penggunaan *Google Classroom*, dan dalam penggunaan *Google Classroom* memerlukan jaringan yang stabil. Selain itu, penggunaan *Google Classroom* belum diterapkan sepenuhnya, hal ini dibuktikan berdasarkan studi awal yang

menunjukkan bahwa penggunaan *Google Classroom* hanya diterapkan pada kelas III dan kelas IV.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan mengkaji sejauh mana penggunaan media pembelajaran *Google Classroom* pada pembelajaran daring di era pandemi *Covid-19* maka peneliti fokus untuk meneliti tentang “Penggunaan Media Pembelajaran *Google Classroom* Pada Pembelajaran Daring Siswa Kelas V SD Negeri 1 Punung Tahun Pelajaran 2020/2021”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, teridentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kegiatan belajar mengajar selama *Covid-19* dilaksanakan melalui pembelajaran jarak jauh secara daring sebagai upaya memutus rantai penyebaran *Covid-19*. Ini menuntut kesiapan bagi guru, siswa, maupun orang tua untuk menerapkan teknologi sebagai media pembelajaran yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran secara daring agar proses belajar mengajar tetap berlangsung.
2. Penggunaan LMS *Google Classroom* sebagai media pembelajaran sudah diterapkan di sekolah namun masih ditemukan beberapa permasalahan, antara lain kurangnya kedisiplinan dan pemahaman siswa serta hambatan jaringan internet. Kondisi ini menjadi tantangan bagi guru dan siswa yang belum sepenuhnya paham dalam hal penggunaan *Google Classroom*.
3. Rendahnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran secara daring. Hal ini dapat dilihat dengan masih adanya beberapa siswa yang tidak

mengerjakan tugas. Kondisi ini menjadi tantangan bagi guru dan orang tua untuk mengoptimalkan perannya dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar permasalahan yang dibahas lebih terarah, maka perlu adanya pembatasan masalah. Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi dalam beberapa aspek, sebagai berikut:

1. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Punung tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Objek penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran *Google Classroom* pada proses pembelajaran secara daring semester genap.

Penelitian difokuskan pada pemanfaatan media *Google Classroom* yang dilakukan oleh guru dan siswa kelas V SD Negeri 1 Punung pada pembelajaran daring.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan media pembelajaran *Google Classroom* pada pembelajaran daring siswa kelas V SD Negeri 1 Punung tahun pelajaran 2020/2021?
2. Apa saja kendala yang dialami guru dalam menerapkan media pembelajaran *Google Classroom* pada pembelajaran daring kelas V SD Negeri 1 Punung tahun pelajaran 2020/2021?
3. Apa saja upaya yang dilakukan guru untuk menghadapi kendala yang

dialami dalam menerapkan media pembelajaran *Google Classroom* pada pembelajaran daring kelas V SD Negeri 1 Punung tahun pelajaran 2020/2021?

E. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan penerapan media pembelajaran *Google Classroom* pada pembelajaran daring siswa kelas V SD Negeri 1 Punung tahun pelajaran 2020/2021.
2. Mendeskripsikan hambatan yang dialami guru dalam menerapkan media pembelajaran *Google Classroom* pada pembelajaran daring kelas V SD Negeri 1 Punung tahun pelajaran 2020/2021.
3. Mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru untuk menghadapi kendala yang dialami dalam menerapkan media pembelajaran *Google Classroom* pada pembelajaran daring kelas V SD Negeri 1 Punung tahun pelajaran 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan atau referensi penelitian yang sejenis untuk meneliti lebih mendalam.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif yang menarik dan meningkatkan motivasi belajar dalam proses pembelajaran.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dalam penggunaan media pembelajaran bagi guru untuk mencapai pembelajaran yang optimal.

c. Bagi peneliti

Dengan melakukan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan, pengalaman, wawasan dan mencapai gelar sarjana pendidikan.

d. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk referensi dalam penelitian yang akan melakukan penelitian sejenis dalam bidang pendidikan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kurikulum

a. Pengertian Kurikulum

Secara umum kurikulum merupakan program pembelajaran dan pemberian pengalaman-pengalaman belajar yang diberikan sekolah yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan pengertian kurikulum yang bersifat sempit merupakan rencana pembelajaran (Miftahuddin, 2020: 6). Pendapat lain dikemukakan oleh Masykur (2019: 15) yang menyatakan bahwa kurikulum adalah sejumlah pengalaman belajar yang dialami siswa dan mempengaruhi perkembangan pribadinya yang direncanakan, diarahkan, dilaksanakan, dan dipertanggung jawabkan oleh sekolah atau guru. Sedangkan Chamisijatn (2020: 2) menyatakan bahwa kurikulum diartikan sebagai suatu program pembelajaran yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Suyadi dan Dahlia (2014: 5) menyatakan bahwa tujuan kurikulum adalah sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Tujuan kurikulum dalam pendidikan yang ingin dicapai dapat terwujud sebagai siswa yang menguasai disiplin mata pelajaran tertentu. Kurikulum merupakan pedoman pembelajaran yang

digunakan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa melalui pengalamannya dan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

b. Perkembangan Kurikulum

Kurikulum menjadi bagian terpenting dalam pendidikan. Searah dengan kemajuan pendidikan yang terus menerus meningkat pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Kurikulum di Indonesia sendiri telah mengalami beberapa kali perubahan setelah Indonesia merdeka pada tahun 1945 diantaranya adalah pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, dan 2013. Sementara Kemendikbud menjelaskan tentang sejarah perkembangan kurikulum yaitu: perkembangan kurikulum terdiri dari pertama kurikulum 1947, kedua kurikulum 1954, ketiga kurikulum 1968, keempat kurikulum 1973 (Proyek Perintis Sekolah Pembangunan), kelima kurikulum 1975, keenam kurikulum 1984, ketujuh kurikulum 1994, kedelapan kurikulum 1997 (revisi kurikulum 1994), sembilan kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), kesepuluh kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), kesebelas kurikulum 2013. Perubahan-perubahan ini memiliki tujuan utama yaitu untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan nasional serta pendidikan di Indonesia sejajar dengan pendidikan-pendidikan yang ada di dunia (Munandar dalam Isnani, 2019: 46). Setiap kurikulum dapat berubah kapanpun sesuai dengan kebutuhan pendidikan di Indonesia dengan

tujuan meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia.

Alhamuddin (2014: 54) menyatakan perkembangan kurikulum merupakan dinamika yang dapat memberi respon terhadap tuntutan perubahan struktural pemerintahan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maupun globalisasi. Perkembangan kurikulum sangat dipengaruhi oleh sumber daya pendukung, yaitu SDM memiliki peran yang sangat dominan terhadap keberhasilan pengembangan kurikulum, untuk itu pengembangan dan pembinaan SDM harus dilakukan secara berkesinambungan, baik melalui jalur formal maupun nonformal.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keberadaan kurikulum dalam sistem pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Kurikulum membantu untuk mencapai tujuan dari pendidikan, oleh karena itu penerapan kurikulum yang tepat menentukan kualitas proses pembelajaran pada lembaga pendidikan di Indonesia.

c. **Komponen Kurikulum**

Kurikulum memiliki komponen yang saling mendukung satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. (2018: 22) berpendapat bahwa secara eksplisit kurikulum memiliki tiga komponen yaitu tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta metode yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran. Karena, kegiatan belajar mengajar pada hakikatnya dilakukan dengan perencanaan,

pelaksanaan atau implementasi dan diakhiri dengan penilaian atau evaluasi, maka evaluasi juga merupakan salah satu komponen utama kurikulum. Meskipun evaluasi tidak dinyatakan secara eksplisit, tetapi secara implisit evaluasi merupakan pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

Selanjutnya Masykur (2019: 20), menyatakan bahwa kurikulum memiliki empat komponen yaitu tujuan, isi atau materi, strategi pembelajaran, dan evaluasi.

- 1) **Komponen tujuan**
Rancangan tujuan memberikan arah terhadap proses pendidikan dengan yang dicita-citakan.
- 2) **Komponen isi/materi**
Ruang lingkup isi atau materi berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Materi disajikan dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan siswa dan berjenjang. Komponen isi/materi menentukan kualitas pendidikan.
- 3) **Komponen strategi pembelajaran**
Strategi yang tepat akan mempermudah untuk mengantarkan pencapaian tujuan pembelajaran.
- 4) **Komponen evaluasi**
Evaluasi digunakan dalam menentukan keberhasilan kegiatan pembelajaran. Hasil dari kegiatan evaluasi dapat dijadikan umpan balik untuk mengadakan perbaikan dan penyempurnaan pengembangan komponen-komponen kurikulum.

Sebagai suatu sistem, setiap komponen harus saling berkaitan satu sama lain. Apabila salah satu komponen tidak berkaitan dengan komponen yang lainnya atau terganggu maka sistem kurikulum secara keseluruhan juga akan terganggu.

2. Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Pandangan seseorang tentang belajar akan mempengaruhi tindakan-tindakan yang berhubungan dengan belajar, dan setiap orang memiliki pandangan yang berbeda-beda tentang pengertian belajar. Wahab (2016: 18) berpendapat bahwa belajar pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku dengan secara sadar yang dilakukan oleh seseorang yang berupa pengetahuan, wawasan, keterampilan baru dan dalam bentuk sikap dan nilai yang positif. Dengan belajar, seseorang mendapatkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain. Pendapat lain dikemukakan oleh A.M. Sardiman (2016: 21), belajar adalah usaha untuk mengubah tingkah laku yang akan membawa perubahan pada tiap individu yang belajar. Perubahan tingkah laku yang dialami oleh tiap individu meliputi perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, tiap individu ini akan mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas. Perubahan tingkah laku tersebut merupakan hasil usaha tiap individu dalam proses belajar melalui pengalaman baru yang telah dilakukannya.

Menurut Hamiyah (2014: 4), belajar merupakan proses perubahan perilaku pada setiap individu dari pengalaman kehidupan di lingkungannya dengan berinteraksi yang ditunjukkan melalui perubahan yang ada pada setiap individu. Perubahan tersebut meliputi

perubahan tingkah laku, sikap, pengetahuan, wawasan, keterampilan, kebiasaan, dan perubahan-perubahan positif yang ada pada individu yang belajar. Perubahan yang terjadi pada tiap individu ini berasal dari pengalaman yang telah dilalui individu yang mengarah pada perubahan secara positif. Sedangkan menurut Slameto (2015: 2), belajar adalah proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh perubahan tingkah laku melalui interaksi dengan lingkungannya sebagai hasil dari pengalamannya sendiri.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku pada setiap individu secara sadar melalui pengalamannya di lingkungan. Perubahan pada individu yang terjadi ini merupakan perubahan tingkah laku yang positif dan mengarah pada kemajuan dalam diri setiap individu.

b. Prinsip-Prinsip Belajar

Secara individu siswa dapat melaksanakan prinsip belajar dalam situasi dan kondisi yang berbeda. Menurut Slameto (2015: 27), Prinsip-prinsip belajar tersebut sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar
 - a) Partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing siswa dalam belajar.
 - b) Belajar harus dapat meningkatkan motivasi belajar.
 - c) Perlu lingkungan belajar yang menantang untuk dapat mengembangkan kemampuan siswa.
 - d) Perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.
- 2) Sesuai hakikat belajar
 - a) Harus melalui tahap demi tahap menurut perkembangannya.
 - b) Merupakan proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan discovery.
 - c) Merupakan proses hubungan antara pengertian yang satu

- dengan pengertian yang lain. Stimulus yang diberikan menimbulkan respon yang diharapkan.
- 3) Sesuai materi/bahan yang harus dipelajari
 - a) Bersifat keseluruhan dan materi yang dipelajari harus memiliki struktur dan penyajian yang sederhana.
 - b) Mampu mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan yang harus dicapainya.
 - 4) Syarat keberhasilan belajar
 - a) Sarana yang mendukung sangat diperlukan dalam kegiatan belajar.
 - b) Ulangan berkali-kali perlu dilakukan dalam proses belajar.

Prinsip-prinsip diatas menunjukkan bahwa dalam proses belajar harus memperhatikan prinsip-prinsip belajar agar hasil belajar optimal dan tujuan dari pembelajaran tercapai. Pendapat lain dikemukakan oleh Muis (2013: 30), yang menyatakan prinsip belajar sebagai berikut: 1) prinsip kesiapan (*Reading*); 2) prinsip motivasi (*Motivation*); 3) prinsip persepsi dan keaktifan; 4) prinsip tujuan dan keterlibatan langsung; 5) prinsip perbedaan individual; 6) prinsip transfer, retensi dan tantangan; 7) prinsip belajar kognitif; 8) prinsip belajar afektif; 9) proses belajar psikomotor; dan 10) prinsip pengulangan, balikan, penguatan dan evaluasi. Prinsip-prinsip tersebut dapat digunakan sebagai dasar upaya dalam pembelajaran.

Prinsip belajar merupakan landasan berfikir, dan sumber motivasi agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, serta dapat dijadikan dasar untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi belajar siswa. Slameto

(2015: 54) berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor intern ini, dibagi menjadi tiga faktor, yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu yang sedang belajar. Faktor ekstern yang mempengaruhi belajar, dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa saling memengaruhi dalam proses individu, sehingga menentukan kualitas hasil belajar.

Sedangkan menurut Ruseffendi (dalam Susanto, 2016: 14), mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menjadi sepuluh macam, yaitu kesiapan anak, bakat anak, kemauan belajar, minat, model penyajian materi, pribadi dan sikap guru, suasana pengajaran, kompetensi guru, dan kondisi masyarakat. Faktor-faktor ini termasuk ke dalam faktor internal dan eksternal dalam mempengaruhi belajar siswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa baik yang bersifat internal maupun eksternal mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi dalam upaya pencapaian hasil belajar siswa dan dapat mendukung proses kegiatan belajar siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat

tercapai.

d. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran terjadi karena adanya proses yang dilakukan guru agar siswa belajar. Menurut Suprihatiningrum (2016: 75), pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang memudahkan siswa belajar dengan melibatkan informasi dan lingkungan yang tersusun secara terencana. Pembelajaran merupakan proses belajar yang menyebabkan perubahan perilaku positif pada siswa.

Lebih lanjut Khuluqo (2017: 52) menyatakan pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Sehingga, pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan yang terencana dan sistematis yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan. Hasil perubahan ini merupakan hasil belajar yang diperoleh siswa dalam belajar. Hasil pembelajaran yang diperoleh siswa bersifat kontinyu atau berlangsung terus-menerus dan berkesinambungan (Lefudin, 2014: 14).

Pembelajaran merupakan suatu proses yang membantu individu belajar dan berinteraksi dengan sumber belajar dan lingkungan. Belajar dikatakan berhasil apabila siswa secara aktif melakukan sendiri proses belajar melalui berinteraksi dengan berbagai sumber belajar dan mencapai tujuan belajar.

3. Media pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal berasal dari bahasa Latin “*medius*” yang berarti tengah, perantara atau pengantar. Media secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membuat siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Secara khusus media pada proses belajar mengajar lebih diartikan sebagai alat alat yang digunakan untuk menangkap, memproses dan untuk menyusun kembali informasi visual maupun informasi verbal.

Apabila dipahami secara garis besar, Gerlach (dalam Sundayana, 2018: 4) menyatakan bahwa media adalah manusia, materi atau kejadian yang membantu dan membuat siswa mampu dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap dalam media. Menurut Gagne dan Briggs (dalam Sundayana, 2018: 4), media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran guna mempermudah siswa dalam proses pembelajaran, media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan antara lain buku, video, gambar, slide (gambar bingkai), kaset, film, dan lain-lain. dengan kata lain media pembelajaran digunakan untuk merangsang siswa dalam belajar melalui komponen sumber atau alat secara fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang belajar.

Senada dengan pendapat Kustandi (2020: 6) menyatakan bahwa

media pembelajaran adalah alat yang digunakan dalam komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa untuk membantu proses pembelajaran yang berfungsi memperjelas materi yang disampaikan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Daryanto (2016: 4) menyatakan media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dalam hal ini merupakan perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima. Media yang digunakan sebagai alat pada proses pembelajaran merupakan batasan mengenai pengertian media. Sedangkan pengertian media menurut Arsyad (2014: 4), mendeskripsikan media sebagai komponen sumber belajar atau wahana fisik yang digunakan untuk merangsang siswa untuk belajar yang mengandung materi yang disampaikan dalam lingkungan siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang digunakan oleh guru maupun siswa untuk memperlancar proses pembelajaran dan mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru dalam berbagai bentuk seperti benda nyata maupun berupa penggunaan teknologi dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki berbagai fungsi. Fungsi media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran merupakan hal penting

untuk menentukan efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran. Ada beberapa pendapat mengenai fungsi media pembelajaran. Sudjana (dalam Sundayana, 2018: 8) mengemukakan enam fungsi pokok media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, yaitu: 1) sebagai alat bantu yang digunakan untuk mewujudkan situasi dan kondisi belajar mengajar yang efektif, 2) media pembelajaran merupakan bagian yang integral dari seluruh situasi belajar yang merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan oleh seorang guru, 3) dalam penggunaan media pembelajaran harus melihat dan memahami tujuan dan bahan pelajaran, 4) media pembelajaran bukan digunakan sebagai alat hiburan, melainkan alat yang digunakan untuk melengkapi proses belajar mengajar agar lebih menarik perhatian dan minat siswa, 5) penggunaan yang utama yaitu untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian dan memahami materi yang disampaikan oleh guru, 6) penggunaan media pembelajaran ini utamanya untuk meningkatkan mutu belajar mengajar.

Pendapat lain dikemukakan oleh Kemp (dalam Sundayana, 2018: 9), yang menyatakan ada tiga fungsi utama media pembelajaran, yaitu: 1) memotivasi minat atau tindakan, yang dimaksud adalah untuk memenuhi fungsi motivasi, media pembelajaran dapat dilaksanakan dengan teknik drama atau hiburan. Diharapkan

memperoleh hasil yaitu melahirkan minat dan merangsang para siswa, 2) menyajikan informasi, penyajian informasi ini bersifat umum, penyajian informasi berfungsi sebagai pen gantar, ringkasan atau pengetahuan latar belakang. Penyajian ini dapat pula berbentuk hiburan, drama atau teknik motivasi. Siswa bersifat pasif ketika mendengar atau melihat informasi, hal ini diharapkan siswa ikut berpartisipasi dan tidak hanya terbatas pada persetujuan atau ketidaksetujuan mereka secara mental maupun terbatas pada perasaan yang kurang senang, netral atau senang, 3) memberi instruksi, informasi yang terdapat pada media pembelajaran harus melibatkan siswa agar siswa dapat berpartisipasi baik dalam benak atau mental maupun dalam aktivitas yang nyata untuk tujuan instruksi sehingga proses pembelajaran dapat terjadi.

Media pembelajaran terdiri atas empat fungsi menurut Livie (dalam Ratri, 2018: 5), yaitu fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, dan fungsi kompensatoris. Masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) fungsi atensi yang artinya media visual merupakan inti, menarik, dan mengarahkan perhatian dan minat siswa untuk konsentrasi pada materi pembelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau ditunjukkan atau menyertai teks materi pembelajaran, 2) fungsi afektif adalah media visual ketika siswa belajar membaca teks bergambar dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa. Gambar visual atau lambang visual dapat

menggugah emosi dan sikap siswa, 3) fungsi kognitif memiliki makna media visual mengungkapkan bahwa gambar visual atau lambang visual dapat memperlancar pencapaian tujuan untuk mendengar dan memahami informasi yang didapat atau pesan yang terkandung dalam gambar visual, 4) fungsi kompensatoris merupakan media visual memberikan konteks memahami teks yang digunakan untuk membantu pembelajaran yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi yang didapat dalam teks untuk mengingatkannya kembali.

Media pembelajaran memiliki peran penting dan memiliki banyak fungsi untuk mendukung proses pembelajaran. Fungsi media pembelajaran dapat berjalan optimal apabila didukung oleh ketepatan pemilihan media yang digunakan dalam pembelajaran.

c. **Jenis-jenis Media Pembelajaran**

Pengelompokan terhadap media pembelajaran sangat diperlukan, mengingat banyaknya media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pengelompokan ini dimaksudkan agar memudahkan pengguna dalam memahami prinsip penggunaan media, perawatan serta pemilihan media yang tepat dalam proses pembelajaran. Menurut Sanjaya (dalam Sundayana, 2018: 130), media pembelajaran diklasifikasikan menjadi beberapa jenis tergantung dari sudut mana melihatnya.

- 1) Dilihat dari sifatnya, media dibagi ke dalam:
 - a) Media auditif, yaitu jenis media yang hanya dapat didengar.

- b) Media visual, yaitu jenis media yang hanya dapat dilihat.
 - c) Media audiovisual, yaitu jenis media yang dapat dilihat dan didengar. Media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, karena mengandung kedua unsur jenis media auditif dan visual.
- 2) Dilihat dari kemampuan jangkauannya, media dibagi ke dalam:
 - a) Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak.
 - b) Media yang memiliki daya liput terbatas oleh ruang dan waktu.
 - 3) Dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya, media dibagi ke dalam:
 - a) Media yang diproyeksikan.
 - b) Media yang tidak diproyeksikan.

Rudy Brets (dalam Sundayana, 2018: 14) mengemukakan bahwa media pembelajaran di klasifikasikan menjadi tujuh, yaitu: 1) media audio visual gerak, media yang digolongkan dalam jenis ini seperti film, film pada televisi, animasi, dan lain sebagainya, 2) media audio visual diam, media yang digolongkan dalam jenis ini seperti film rangkai suara, halaman suara, dan sound slide, 3) media audio semi gerak, media yang digolongkan dalam jenis ini seperti tulisan jauh bersuara, 4) media visual gerak, media yang digolongkan dalam jenis ini seperti film bisu, 5) media visual diam, media yang digolongkan dalam jenis ini seperti halaman cetak, foto, microphone, 6) media audio, media yang digolongkan dalam jenis ini seperti radio, telepon, pita audio, 7) media cetak, media yang digolongkan dalam jenis ini seperti buku, modul, bahan ajar mandiri.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelompokkan media pembelajaran perlu dilakukan, mengingat media pembelajaran memiliki jenis yang bervariasi dan

beragam. Pengelompokan media pembelajaran secara umum di klasifikasikan menjadi media audio, media visual, dan media audio visual.

d. Prinsip Penggunaan Media Pembelajaran

Salah satu cara untuk menciptakan kondisi belajar atau kegiatan pembelajaran yang lebih baik yaitu dengan penggunaan media pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran tersebut untuk menarik perhatian dan meningkatkan minat pengguna dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran tentunya harus memenuhi prinsip-prinsip penggunaan media pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal dan tidak menyimpang jauh dari tujuan pembelajaran. Miarso (dalam Suryani, 2018:32) menjelaskan beberapa prinsip penggunaan media pembelajaran, yaitu 1) Setiap media pembelajaran memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing. Pemanfaatan media pembelajaran dengan menggabungkan beberapa media akan lebih membantu tercapainya tujuan pembelajaran; 2) Penggunaan media pembelajaran harus mempertimbangkan karakteristik materi pembelajaran dan mempertimbangkan kecocokan media terhadap materi pembelajaran; 3) Penggunaan media harus mempertimbangkan dan menyesuaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan; 4) Penggunaan media pembelajaran harus diawali dengan persiapan yang cukup; 5) Sebelum penggunaan media pembelajaran perlu

mempersiapkan siswa terlebih dahulu agar dapat fokus mengikuti pembelajaran; 6) Dengan penggunaan media pembelajaran diusahakan melibatkan partisipasi siswa secara aktif dan terlibat langsung dalam penggunaan media saat proses pembelajaran.

Aqib (2013: 53) menjelaskan lebih sederhana mengenai prinsip-prinsip penggunaan media pembelajaran. Prinsip-prinsip penggunaan media pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut: 1) Setiap media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing, 2) media pembelajaran digunakan seperlunya, jangan berlebihan dalam penggunaannya, 3) penggunaan media pembelajaran mampu membantu siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, 4) penggunaan media pembelajaran harus tersusun dalam program pembelajaran 5) penggunaan media pembelajaran harus menghindari yang hanya sekedar mengisi waktu, 6) diperlukan persiapan yang cukup sebelum penggunaan media pada proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sebelum menggunakan media pembelajaran harus memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan media pembelajaran, sehingga media pembelajaran dapat digunakan dengan tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

4. Media Pembelajaran Daring

Dilansir dari Among Guru (2020) saat ini kegiatan belajar mengajar

dialihkan menjadi “Belajar Dari Rumah” (BDR) dalam bentuk Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). “Belajar Dari Rumah” dengan Pembelajaran Jarak Jauh dibagi ke dalam dua pendekatan, yaitu pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) dan pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring) (16 Juli 2020).

Pada pembelajaran daring, proses pembelajarannya terdiri atas: 1) tatap muka virtual. Tatap muka virtual memastikan adanya interaksi secara langsung antara guru dengan siswa yang dilakukan melalui video conference, teleconference, dan atau diskusi dalam group di media sosial atau aplikasi pesan.; dan 2) *Learning Management System* (LMS), merupakan sistem pengelolaan pembelajaran terintegrasi secara daring melalui aplikasi, antara lain Ruang Guru, zenius, *Edmodo*, *Moodle*, *Google Classroom*, dan lain sebagainya.

Berikut beberapa media pembelajaran daring yang dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh.

a. *WhatsApp*

WhatsApp merupakan aplikasi *messenger* gratis yang bekerja di berbagai platform yang banyak digunakan di kalangan siswa untuk mengirim pesan multimedia seperti foto, video, audio bersama dengan pesan teks sederhana (Gon, 2017: 19). *WhatsApp* digunakan guru dan siswa untuk media penyampaian informasi yang mendukung proses pembelajaran secara online. Menurut Boyinbode (2017: 39), *WhatsApp* adalah jaringan sosial dan klien perpesanan instan lintas

platform milik Amerika untuk smartphone. *WhatsApp* merupakan aplikasi paling populer di kalangan pengguna ponsel pintar. Pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran adalah untuk memperoleh materi dan menunjang pembelajaran kapanpun dan dimanapun baik didalam kelas maupun diluar kelas.

Fitur-fitur *WhatsApp* yang dapat digunakan oleh penggunanya menurut Brata (dalam Afnibar, 2020: 75), antara lain: 1) tanda pesan sukses terkirim, sudah diterima, dan sudah dibaca; 2) dapat mengirim dokumen berupa foto, video, audio, lokasi, dan kontak; 3) *view contact*, pengguna dapat melihat apakah pengguna lain memiliki akun *WhatsApp* dengan cara melihat kontak tersebut dari *smartphone*-nya; 4) avatar, avatar adalah foto profil pengguna *WhatsApp*; 5) *add conversation shortcut*, beberapa *chatting* dapat ditambahkan jalur pintas ke homescreen; 6) *email conversation*, dapat mengirim semua obrolan melalui email; 7) *forward*, fitur untuk meneruskan/mengirim kembali pesan yang telah diterima; 8) *smile icon*, banyak pilihan emoticon seperti ekspresi manusia, gedung, cuaca, hewan, dan lain-lain; 9) *call/panggilan*, untuk melakukan panggilan suara dengan pengguna lain 10) *video call*, selain panggilan suara pengguna juga dapat melakukan panggilan video; 11) *block*, untuk memblokir nomor milik orang lain; 12) status, berfungsi untuk pemberitahuan kepada kontak lainnya bahwa pengguna tersebut bersedia atau tidak bersedia dalam melakukan obrolan. Aplikasi *WhatsApp* memiliki banyak fitur

yang memudahkan pengguna dalam berkomunikasi dan menunjang pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *WhatsApp* dapat dimanfaatkan sebagai media komunikasi antara guru dan siswa ketika memberikan materi atau tugas. Tujuan dari penggunaan *WhatsApp* adalah untuk memudahkan penyampaian informasi terkait materi pembelajaran.

b. Edmodo

Saat ini banyak jenis LMS yang digunakan, setiap jenis LSM memiliki keunggulan masing-masing. Salah satu jenis LMS yang digunakan saat ini adalah *Edmodo*. Ainiyah (2015: 6) *Edmodo* merupakan aplikasi yang mirip dengan facebook, hanya saja *Edmodo* lebih bersifat edukatif serta lebih banyak digunakan untuk kepentingan dunia pendidikan. *Edmodo* dapat digunakan sebagai media dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Munawarah (2018: 5), *Edmodo* merupakan aplikasi yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran dan pengelolaan pembelajaran pada kelas virtual yang memiliki banyak fitur atau fasilitas yang dapat dimanfaatkan oleh siswa atau guru. *Edmodo* merupakan sistem pengelolaan pembelajaran yang menarik dan berinovasi.

Umaroh (dalam Ainiyah, 2015: 7) menyebutkan kekurangan dan kelebihan *Edmodo*. Kelebihan *Edmodo* antara lain, 1) membuat pembelajaran tidak bergantung pada waktu dan tempat; 2)

meringankan tugas guru untuk memberi penilaian kepada siswa; 3) memberikan kesempatan kepada orang tua atau wali siswa untuk memantau aktivitas belajar dan prestasi anaknya; 4) membuat kelas lebih dinamis karena memungkinkan interaksi guru dan siswa maupun siswa dengan siswa dalam hal pelajaran maupun tugas; 5) memfasilitasi kerja kelompok yang multidisiplin; dan 6) mendorong lingkungan virtual kolaboratif yang membantu pembelajaran berbasis proses. Sedangkan kekurangan *Edmodo* antara lain, penggunaan bahasa program yang masih menggunakan Bahasa Inggris sehingga terkadang menyulitkan guru dan siswa; dan 2) belum tersedianya *sintaks online* secara langsung pada *Edmodo*. Setiap media pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Begitu juga dengan *Edmodo*.

Edmodo merupakan salah satu LMS yang mendukung sistem pembelajaran online bagi guru maupun siswa. Manfaat menggunakan *Edmodo* adalah guru maupun siswa dapat saling berinteraksi dengan mudah sehingga mempermudah kegiatan pembelajaran.

c. Moodle

Moodle merupakan salah satu aplikasi LMS yang gratis dan dapat di *download*, digunakan ataupun dimodifikasi oleh siapa saja dengan GNU (*General Public Licence*). *Moodle* merupakan singkatan dari *Modulator Object Oriented Dynamic Learning Environment*. Moodle adalah sebuah program aplikasi yang dapat merubah sebuah

media pembelajaran ke dalam bentuk *web*. Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk masuk ke dalam “ruang kelas” virtual untuk mengakses materi-materi pembelajaran. Dengan menggunakan *Moodle*, kita dapat membuat materi pembelajaran, kuis, jurnal elektronik dan lain-lain layaknya sebuah kelas (Rizal, 2019: 182). Hakim (2018: 171) menyatakan bahwa *Moodle* adalah salah satu aplikasi *e-learning* yang banyak digunakan dalam intitusi pendidikan, baik untuk tujuan menjadi media dalam membantu melancarkan belajar, meningkatkan hasil belajar, meningkatkan kualitas proses belajar atau dalam mengelola pembelajaran.

Moodle memiliki berbagai fasilitas yang dapat berguna mendukung kegiatan pembelajaran. Fasilitas yang terdapat pada *Moodle* antara lain *assignment*, *chat*, *forum*, *quiz*, dan *survey*. Penjelasan untuk masing-masing fasilitas menurut Amiroh (dalam Hakim, 2018: 171), adalah sebagai berikut:

- 1) *Assignment* digunakan memberikan penugasan kepada siswa secara *online*.
- 2) *Chat* digunakan oleh guru dan siswa untuk saling berinteraksi secara online.
- 3) Diskusi secara *online* antara guru dengan siswa yang membahas topik-topik yang berhubungan dengan materi pembelajaran.
- 4) *Quiz* digunakan oleh guru untuk melakukan ujian teks secara online.
- 5) *Survey* digunakan untuk melakukan jajak pendapat.

Moodle merupakan platform yang digunakan pada pembelajaran *online* berbasis *web*. *Moodle* digunakan untuk setiap aktivitas pembelajaran terkait akses materi, diskusi, tanya jawab

hingga evaluasi pembelajaran melalui *web*. Fasilitas yang terdapat pada *Moodle* berguna untuk mendukung proses pembelajaran.

d. *Google Classroom*

Google Classroom merupakan aplikasi pembelajaran *online* yang dapat digunakan secara gratis. *Google Classroom* digunakan untuk memudahkan guru dalam pembelajaran daring seperti membagikan materi pembelajaran dan memberikan tugas kepada siswa tanpa harus hadir ke kelas dan membantu siswa untuk mengatasi kesulitan pembelajaran. Pembelajaran dengan *e-learning* merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi internet sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan lingkungan belajar dengan cakupan yang luas (Famukhit, 2020).

Menurut Sukmawati (2019: 144), *Google Classroom* merupakan *platform* yang disediakan oleh *google* yang terhubung dengan *gmail*, *drive*, *hangout*, *youtube* dan *deep calender*. Fasilitas yang disediakan *Google Classroom* beragam sehingga memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dapat dilakukan didalam kelas dan juga di luar kelas karena dengan mengakses *Google Classroom* siswa dapat belajar kapanpun dan dimanapun. *Google Classroom* adalah *platform* yang dapat digunakan untuk membantu menemukan jalan keluar dari kesulitan yang dialami dalam membuat tugas tanpa menggunakan kertas. Guru dan siswa lebih mudah menjalankan proses pembelajaran melalui *Google*

Classroom, karena guru dan siswa dapat mendistribusikan tugas, mengumpulkan tugas, serta menilai tugas tanpa terikat dengan batas waktu pelajaran.

Sedangkan menurut Salam (2019), *Google Classroom* adalah sistem manajemen kursus berbasis *web* atau *platform* yang digunakan untuk proses pembelajaran melalui komunikasi, interaksi, dan diskusi. *Google Classroom* ini juga merupakan *platform* bagi guru untuk menyampaikan kursus mereka, mereka dapat membagikan materi pembelajaran dan memberikan tugas kepada siswa. Dengan cara ini, *Google Classroom* memfasilitasi pengajar dalam membuat dan mengatur tugas, masukan, komunikasi dengan siswa. *Google Classroom* merupakan inovasi baru yang baik dalam pembelajaran karena dengan menggunakan aplikasi ini guru dan siswa memperoleh keuntungan yaitu kemudahan akses sehingga dapat belajar dimanapun dan kapanpun selama memiliki koneksi internet.

Silaen (2020: 262) memaparkan kelebihan *Google Classroom* sebagai berikut: 1) dapat diakses dengan mudah di internet secara gratis; 2) mempunyai banyak fitur seperti fitur tugas untuk pemberian tugas, fitur penilaian untuk dapat langsung memberikan penilaian dan beberapa fitur lain yang praktis, efisien, dan terjamin keamanannya; 3) dapat diakses setiap saat, dimanapun dan kapanpun; 4) dapat menjadwalkan pemberian materi dan tugas secara berkala; 5) digunakan sebagai wadah komunikasi aktif antara guru dan siswa

layaknya didalam kelas; 6) mengubah peran guru menjadi lebih sederhana yang tujuannya agar siswa aktif mengikuti pembelajaran. Sedangkan kekurangan *Google Classroom* yaitu 1) hanya dapat diakses melalui akun *e-mail google*; 2) tidak terdapat tombol *share* untuk berbagai kegiatan kelas kepada kelas lain; 3) tidak adanya notifikasi yang digunakan untuk mengetahui siswa sudah atau tidaknya melihat materi yang diberikan. Setiap media pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Selanjutnya beberapa keuntungan menggunakan *Google Classroom* sebagai salah satu LMS menurut Izenstark (dalam Alim, 2019: 242), antara lain: 1) pengaturan cepat dan nyaman; 2) menghemat waktu; 3) meningkatkan kerjasama dan komunikasi; 4) penyimpanan data terpusat; 5) berbagi sumber daya secara cepat.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *Google Classroom* merupakan salah satu LMS yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran daring dengan menciptakan ruang kelas di dunia maya. Melalui *Google Classroom* siswa dapat mengikuti pembelajaran seperti kegiatan pembelajaran di kelas selama memiliki koneksi internet.

5. Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Kata daring berasal dari dua kata, yaitu dalam dan jaringan. Isman (2016: 587) berpendapat bahwa pembelajaran daring

merupakan proses pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet saat proses pembelajarannya. Pembelajaran secara daring dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh pihak sekolah dimana siswa dan pengajarnya berada di tempat yang berbeda dapat dikatakan proses pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh tetapi tetap dalam pengawasan. Pembelajaran secara daring ini memerlukan komunikasi interaktif sebagai media dan berbagai sumber yang diperlukan dalam pembelajaran.

Pembelajaran daring atau yang dikenal dengan nama *online learning* adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan bantuan jaringan atau internet. Harjanto (dalam Jamaludin dkk, 2020: 3) menyatakan bahwa pembelajaran daring merupakan proses perubahan pembelajaran konvensional ke dalam bentuk digital sehingga memiliki tantangan dan peluang sendiri.

Sedangkan menurut Suhery (2020: 130), pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang berbasis elektronik, seperti *smartphone* dan komputer. jaringan *smarthphone* dan komputer memungkinkan untuk dikembangkan berbasis *web*, sehingga nantinya dapat dikembangkan ke jaringan yang lebih luas yaitu internet. Pembelajaran daring berbasis web bisa menjadi lebih interaktif dan pembelajaran daring tidak memiliki batas akses sehingga pembelajaran dapat dilakukan dengan dimanapun dan kapanpun.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa

pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh yang dilakukan dengan memanfaatkan bantuan internet untuk mendukung proses pembelajaran.

b. Prinsip Pembelajaran Daring

Anderson (dalam Belawati, 2019: 47) menyebutkan ada sepuluh prinsip utama yang harus diperhatikan dalam perencanaan dan penyelenggaraan pembelajaran online, yaitu sebagai berikut: 1) kesesuaian dengan kurikulum, 2) inklusivitas, 3) keterlibatan pembelajar, 4) inovatif, 5) pembelajaran efektif, 6) asesmen formatif, 7) asesmen sumatif, 8) utuh, 9) mudah diikuti, 10) efisien dan efektif dalam hal biaya. Perlu persiapan yang matang dalam pelaksanaan pembelajaran *online* walaupun pembelajaran pada hakekatnya sama baik antara tatap muka dengan *online*.

Menurut Permendikbud No. 24 Tahun 2012, pembelajaran *online* yaitu proses pembelajaran dilaksanakan dengan: 1) memanfaatkan sumber belajar yang tidak harus berada pada satu tempat yang sama dengan siswa; 2) menggunakan modus pembelajaran yang siswa dan gurunya terpisah; 3) menekankan belajar secara mandiri, terstruktur, dan terbimbing dengan menggunakan berbagai sumber belajar; 4) memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi sebagai sumber belajar yang dapat diakses setiap saat; dan 5) menekankan interaksi pembelajaran berbasis teknologi dan informasi dan

komunikasi, meskipun tetap memungkinkan adanya tatap muka secara terbatas. Prinsip-prinsip tersebut perlu ditekankan untuk memberi pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Umumnya pembelajaran daring menekankan pada belajar mandiri yang bergantung pada kemampuan sendiri agar berhasil dalam belajarnya. Prinsip-prinsip tersebut diharapkan menciptakan proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

c. Kelemahan dan Kelebihan Pembelajaran Daring

Sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh antara guru dan siswa yang dilakukan dengan bantuan jaringan internet. Penerapan pembelajaran daring tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan. Suhery (2020: 130) mengemukakan kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring. Kelebihan pembelajaran daring yaitu 1) Guru dan siswa dapat berkomunikasi dengan mudah; 2) Melalui internet guru dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal; 3) Siswa dapat belajar menggunakan bahan ajar kapanpun dan dimanapun; 4) Siswa dapat melakukan akses di internet apabila memerlukan tambahan informasi; 5) Guru dan siswa dapat berdiskusi melalui internet; 6) Siswa yang awalnya dalam pembelajaran menjadi aktif dalam pembelajaran; 7) relatif lebih efisien digunakan dalam pembelajaran. Sedangkan kekurangan pembelajaran daring, yaitu 1) Berkurangnya interaksi antara guru dan siswa atau bahkan antara

siswa itu sendiri; 2) Lebih cenderung mengabaikan aspek akademik dan aspek sosial; 3) Proses pembelajaran cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan; 4) Berubahnya peran guru, dimana guru menuntut menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan teknologi; 5) Siswa yang kurang atau bahkan tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung akan gagal dalam pembelajaran.

Rosali (dalam Fitra, 2020: 102) mengatakan keuntungan penggunaan pembelajaran secara daring adalah siswa mampu belajar secara mandiri dan interaktivitas yang tinggi, mampu meningkatkan ingatan yang lebih baik pada diri siswa maupun guru, memberikan lebih banyak pengalaman belajar, penggunaan media yang bervariasi untuk menyampaikan materi pembelajaran dan juga memberikan kemudahan bagi siswa dalam proses pembelajaran. Pangondian (2019:57) juga menyebutkan beberapa kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran daring, yaitu: 1) kurang cepatnya umpan balik yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar, 2) guru memerlukan waktu yang lebih lama untuk mempersiapkan diri, 3) beberapa orang terkadang merasa tidak nyaman, dan 4) ada kemungkinan muncul perilaku frustrasi, kecemasan, dan kebingungan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap pembelajaran yang diterapkan pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, meskipun demikian guru harus memaksimalkan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

6. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2013: 656) minat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, perhatian, keinginan dan kesukaan. Gie (2014: 28), memberikan pengertian yang paling mendasar tentang minat, minat artinya sibuk, tertarik atau terlibat dengan sesuatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu. Selanjutnya Helmawati (2014: 200) berpendapat bahwa minat memiliki arti keterikatan atau kecenderungan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Parwani (2019: 73) minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas, seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan mempertimbangkan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat merupakan suatu perasaan suka atau ketertarikan yang berasal dari dalam diri seseorang pada sesuatu hal atau aktivitas, tanpa adanya paksaan.

Minat belajar memiliki pengaruh yang besar terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap suatu mata pelajaran atau mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena adanya daya tarik baginya. Minat belajar adalah aspek psikologis seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti gairah, keinginan, semangat, perasaan, suka untuk melakukan proses perubahan tingkah

laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain minat belajar adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (warga belajar) terhadap proses belajar yang dijalannya dan yang kemudian ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi, dan keaktifan dalam mengikuti proses belajar yang ada (Syahputra, 2020: 12).

Minat belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Minat ini tumbuh karena adanya keinginan untuk mengetahui dan memahami sesuatu mendorong serta mengarahkan minat belajar siswa sehingga lebih sungguh-sungguh dalam belajarnya (Iskandar, 2012: 181). Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah (Syahputra, 2020: 14). Dalam usaha untuk mencapai sesuatu sangat diperlukan minat, karena besar kecilnya minat sangat berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya (Syahputra, 2020: 14).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan faktor pendorong siswa dalam belajar yang didasari atas ketertarikan atau rasa senang dan keinginan siswa untuk

belajar. Minat belajar juga merupakan aspek pembangun motivasi, fenomena yang terbentuk akibat interaksi sosial, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar.

b. Indikator Minat Belajar

Menurut Slameto (dalam Syahputra 2020: 19) ada beberapa indikator dalam minat belajar siswa sebagai berikut: 1) Perasaan senang, seorang siswa memiliki perasaan atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya; 2) Ketertarikan siswa, berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri; 3) Penerimaan, perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut; 4) Keterlibatan siswa, ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

Menurut Safari (dalam Ricardo, 2017: 190), ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur minat siswa untuk belajar, yaitu perhatian, ketertarikan, rasa senang, dan keterlibatan. Adapun menurut Ricardo (2017: 190), siswa yang memiliki minat belajar biasanya ditandai dengan adanya perasaan senang untuk belajar,

adanya partisipasi atau keterlibatan, dan sikap penuh perhatian. Selain itu, Dan (2014: 799), mengungkapkan bahwa siswa yang memiliki minat belajar memiliki perasaan tersendiri seperti: 1) Perasaan positif saat belajar; 2) Adanya kenikmatan/ kenyamanan saat belajar; dan 3) Adanya kemampuan dan kapasitas dalam membuat keputusan sekaitan dengan belajarnya. kognitif berkenaan dengan masa perkembangan yang berkaitan dengan miant, aspek afektif berkenaan dengan emosi yang mendalam, dan aspek psikomotorik berkenaan dengan proses tingkah laku atau pelaksanaan. Selanjutnya indikator minat belajar yang menonjol yaitu adanya perasaan tertarik dan rasa senang belajar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa semakin siswa senang terhadap suatu kegiatan pembelajaran maka akan timbul rasa ketertarikan untuk mengetahui lebih jauh terkait materi pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya, dan berdampak pada tingkat pemahaman siswa itu sendiri.

c. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Menurut Wahyuni (2017: 5), minat belajar siswa secara garis besar bisa dipengaruhi oleh faktor internal atau faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti; faktor fisiologis dan motivasi. Sedangkan, faktor eksternal adalah faktor faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti; kondisi lingkungan sekolah, metode pembelajaran, dan lingkungan sekolah.

Senada dengan pendapat Syahputra (2020:21) pengertian dari faktor internal dan faktor eksternal adalah sebagai berikut:

1) Faktor internal

Faktor internal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat, yang berasal dari dalam diri sendiri. Faktor internal tersebut antara lain pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.

- a) Perhatian dalam belajar yaitu pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas seseorang yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek belajar.
- b) Keingintahuan adalah perasaan atau sikap yang kuat untuk mengetahui sesuatu; dorongan kuat untuk mengetahui lebih banyak tentang sesuatu.
- c) Kebutuhan (motif) yaitu keadaan dalam diri pribadi seorang siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.
- d) Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnya dari luar diri seperti dorongan dari orang tua, dorongan dari guru, tersedianya sarana dan prasarana atau fasilitas, serta keadaan lingkungan.

Faktor-Faktor yang mempengaruhi minat belajar menurut Prahmadita (2014: 12) adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, cita-cita dan bakat. Sedangkan faktor eksternal meliputi guru, keluarga, teman pergaulan, lingkungan dan fasilitas.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang terbagi menjadi dua faktor, yaitu faktor internal, faktor yang datangnya dari dalam diri seseorang dan faktor eksternal, faktor yang datangnya dari luar diri seseorang.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian dianggap kredibel jika memiliki orisinalitas dan didukung oleh penelitian terdahulu. Berikut ini dijelaskan beberapa kajian penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Alim, dkk (2019) dengan judul "The Effectiveness Of *Google Classroom* As An Intructional Media: A Case Of State Islamic Institute Of Kendari, Indonesia". Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Google Classroom* efektif digunakan. Namun terdapat beberapa kendala seperti siswa tidak dapat ,mengakses akun yang disediakan oleh guru, siswa memiliki akses yang terbatas terhadap *smartphone*, dan jaringan internet yang kurang memadai untuk mengakses *Google Classroom*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada metode penelitian yang digunakan dan penggunaan *Google Classroom* pada pembelajaran *online*. Sedangkan perbedaannya yaitu pada subjek penelitian di mana penelitian ini dilakukan pada mahasiswa sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti dilakukan pada siswa sekolah dasardan perbedaan pada tempat dilakukan penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati dan Nensia (2019) dengan judul "The Role of *Google Classroom* in ELT". Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini *Google Classroom* berperan dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Terbukti siswa dapat fokus pada kedisiplinan karena tugas yang diberikan memiliki tenggat waktu. Kemudian

siswa dapat dengan mudah mengirimkan tugas di mana saja melalui smartphone dan ada interaksi antara guru dan siswa dalam komentar pribadi. Oleh karena itu, *Google Classroom* memiliki peran penting dalam pembelajaran bahasa Inggris. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada metode yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dan media yang digunakan yaitu media *Google Classroom*. Sedangkan perbedaannya yaitu pada mata pelajaran yang digunakan penelitian ini yaitu mata pelajaran bahasa Inggris dan tempat pelaksanaan penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Okmawati (2020) dengan Judul “The Use Of *Google Classroom* During Pandemic” Penelitian ini menggunakan penelitian studi pustaka. Hasil dari penelitian ini adalah penggunaan Platform *Google Classroom* selama pandemi ini dapat dikatakan efektif dan meningkatkan keterampilan, kedisiplinan siswa, serta memenuhi tuntutan pemerintah untuk terus melanjutkan proses belajar mengajar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada penggunaan *Google Classroom* pada pembelajaran online atau daring. Sedangkan perbedaannya yaitu pada metode penelitian yang digunakan dan tempat dilakukan penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Norshafrinawati dan Haruzuan (2020) dengan judul “A Review Of The Impacts Of Authentic-Flipped *Google Classroom*”. Metode yang digunakan pada penelitiannya ini adalah menggunakan penelitian historis. Hasil penelitian menunjukkan pada penelitian sebelumnya, mengintegrasikan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran

authentic-flipped melalui penggunaan *Google Classroom* berdampak positif terhadap kinerja, sikap dan kepuasan siswa. Studi terbaru juga menunjukkan bahwa fitur serbaguna yang tersedia di *Google Classroom* menjadikannya *platform* yang sesuai untuk mengintegrasikan aktivitas pembelajaran melalui pendekatan *authentic-flipped*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada penggunaan *Google Classroom* pada pembelajaran. Sedangkan perbedaannya yaitu pada metode penelitian yang digunakan, model pembelajaran yang digunakan penelitian ini, dan tempat dilakukan penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Mahardini (2020) dengan judul “Analisis Situasi Penggunaan *Google Classroom* Pada Pembelajaran daring Fisika”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan perubahan metode pembelajaran konvensional menjadi metode pembelajaran daring. Media *Google Classroom* mempunyai kelebihan dan kekurangan yang dirasakan oleh guru maupun siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada metode yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif, media yang digunakan yaitu media *Google Classroom* dan padapembelajaran yang digunakan yaitu pembelajaran daring. Sedangkan perbedaannya yaitu pada materi yang digunakan materi fisika dan tempat pelaksanaan penelitian.

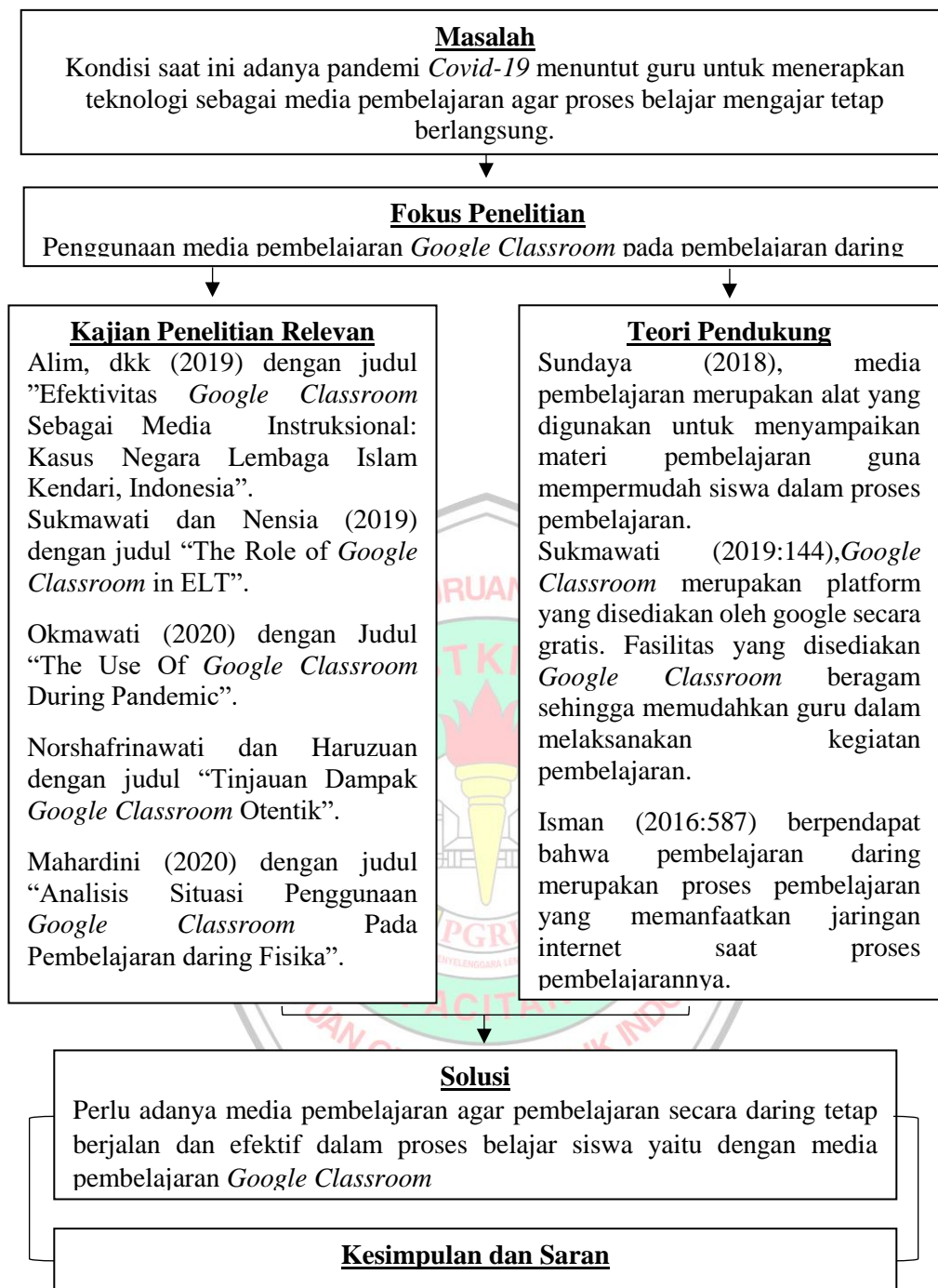
C. Kerangka Berpikir

Saat ini kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di rumah masing-masing melalui pembelajaran daring. Pembelajaran secara daring memberikan

pengalaman belajar baru bagi siswa dan guru, selain itu pembelajaran daring juga memiliki hambatan dalam proses pelaksanaannya. Pembelajaran daring dapat dilaksanakan menggunakan media pembelajaran daring dengan memanfaatkan teknologi. Ini diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring. Salah satu media pembelajaran daring yang dapat digunakan adalah *Google Classroom*. Menurut Hariri (2020), *Google Classroom* merupakan layanan pendidikan berbasis web gratis yang disediakan *google* dan salah satu LMS yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran daring.

Melalui penggunaan media pembelajaran *Google Classroom* pada pembelajaran daring diharapkan siswa tertarik untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, sehingga dengan menggunakan *Google Classroom* siswa dapat meningkatkan kemampuannya secara optimal, dan hasil belajar yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan serta tujuan belajar dapat tercapai.

Berkaitan dengan uraian di atas, perlu kajian yang lebih mendalam sebagai kerangka pikir berikut ini:

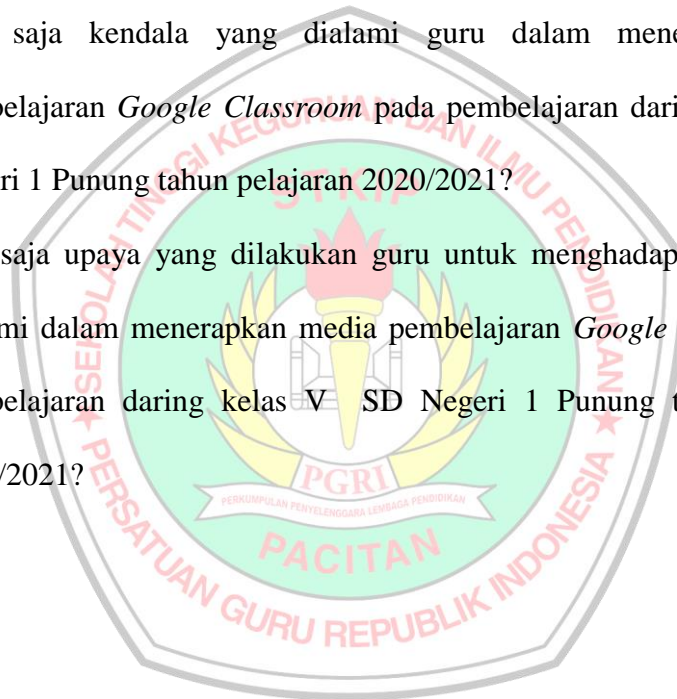


Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan penelitian relevan, berikut pertanyaan penelitian yang digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai apa yang hendak diteliti lebih lanjut.

1. Bagaimana penerapan media pembelajaran *Google Classroom* pada pembelajaran daring siswa kelas V SD Negeri 1 Punung tahun pelajaran 2020/2021?
2. Apa saja kendala yang dialami guru dalam menerapkan media pembelajaran *Google Classroom* pada pembelajaran daring kelas V SD Negeri 1 Punung tahun pelajaran 2020/2021?
3. Apa saja upaya yang dilakukan guru untuk menghadapi kendala yang dialami dalam menerapkan media pembelajaran *Google Classroom* pada pembelajaran daring kelas V SD Negeri 1 Punung tahun pelajaran 2020/2021?



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Mehta (2020: 206), penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan dalam mengumpulkan data untuk memahami keyakinan, pengalaman, sikap, perilaku, dan interaksi individu. Penelitian kualitatif secara umum digunakan untuk menyelidiki bagaimana dan mengapa fenomena tertentu terjadi. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif yang kemudian diinterpretasikan oleh peneliti dengan metode yang ketat dan sistematis. Menurut Creswell (2016), penelitian kualitatif adalah jenis metode penelitian yang berasal dari masalah sosial untuk mempelajari dan memahami makna pada sejumlah individu atau sekelompok orang. Penelitian kualitatif secara umum digunakan untuk meneliti mengenai masalah sosial, konsep, kehidupan masyarakat, tingkah laku, sejarah, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pendapat di atas, pada penelitian ini peneliti menggunakan penggunaan metode penelitian kualitatif. Peneliti berusaha mencari pemahaman mengenai objek secara mendalam guna menemukan pola yang ada pada objek.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Punung Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan. Pemilihan tempat ini didasarkan pada beberapa pertimbangan diantaranya:

1. Peneliti berdomisili di Desa Wareng Kecamatan Punung.
2. Memudahkan terjadinya komunikasi antara peneliti dengan anak-anak dikarenakan peneliti memahami karakter anak.
3. Antara peneliti dan anak-anak yang diteliti telah terjalin hubungan baik karena subjek penelitian bersedia membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian.
4. Belum pernah diadakan penelitian serupa di lokasi ini.

Jadwal penelitian yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Bulan							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Ags
1.	Studi Awal								
2.	Penyusunan Proposal								
3.	Seminar Proposal								
4.	Perizinan								
5.	Instrumen / Validasi Instrumen								
6.	Pengumpulan Data								
7.	Analisa Data								
8.	Penyusunan Laporan								
9.	Desiminasi Hasil								
10.	Penyusunan Laporan Akhir								

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Punung Semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Pemilihan subjek penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2018: 85), *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan subjek didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa kelas V menggunakan media pembelajaran *Google Classroom* pada pembelajaran daring, siswa kelas V dimungkinkan mampu mengkomunikasikan pemikirannya secara lisan maupun tertulis sehingga upaya untuk mengetahui penerapan media pembelajaran *Google Classroom* pada pembelajaran daring dapat dilakukan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran *Google Classroom* pada pembelajaran daring kelas V semester genap tahun ajaran 2020/2021.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Menurut Julmi (2020: 436), observasi dibedakan menjadi dua, yaitu observasi non-partisipan dan observasi partisipan. Observasi non-partisipan yaitu peneliti mengamati partisipan tanpa berinteraksi langsung dengannya. Sedangkan dalam observasi partisipan, peneliti ikut berpartisipasi menjadi bagian yang dari kelompok yang diteliti.

Peneliti sebagai pengamat dan partisipan, belajar melalui pengalaman langsung. Observasi penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan mendeskripsikan aktivitas, individu, serta kejadian berdasarkan sudut pandang individu pada proses pembelajaran daring menggunakan *Google Classroom* di lokasi penelitian.

b. Metode Wawancara

Menurut Tersiana (2018:12), wawancara merupakan cara pengumpulan data pada penelitian yang digunakan untuk mengetahui hal-hal secara mendalam. Wawancara dilakukan melalui tanya-jawab secara langsung dengan subjek yang berkontribusi secara langsung dengan objek yang digunakan sebagai penelitian. Metode wawancara yang digunakan pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar menggunakan *Google Classroom* di lokasi penelitian.

c. Metode Dokumentasi

Menurut Julmi (2020: 436), dokumentasi merupakan dokumen yang berisi informasi yang relevan mengenai pertanyaan penelitian. Tujuan dari dokumentasi adalah untuk mengumpulkan data tentang latar belakang dan konteks sejarah penelitian. Dokumentasi berupa laporan, foto, gambar, buku harian, surat, wawancara, dan sebagainya yang menunjang pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan *Google Classroom* di lokasi penelitian.

2. Instrumen pengumpulan data

a. Instrumen Utama

Instrumen utama pada penelitian ini yaitu peneliti itu sendiri, dengan tujuan untuk mencari dan mengumpulkan data secara langsung dari sumber data. Peneliti sebagai instrumen utama yaitu harus dapat menyesuaikan diri dan berinteraksi langsung dengan subjek penelitian.

b. Instrumen Bantu Utama

Instrumen bantu utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi pembelajaran media *Google Classroom*, yang digunakan sebagai acuan untuk mendapatkan data saat observasi.

1) Tujuan Pembuatan Instrumen

Observasi dilakukan untuk mengamati pembelajaran guru dan siswa menggunakan media *Google Classroom* untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam pembelajaran.

2) Proses Pengumpulan atau Pelaksanaan

Peneliti mencatat aktivitas guru di dalam kelas sesuai dengan aspek pengamatan. Aspek pengamatan guru mengacu pada dokumen RPP meliputi kegiatan pembelajaran pada awal, inti, dan penutup. Peneliti juga mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan media *Google Classroom* yang diterapkan oleh guru dengan menggunakan indikator

penelitian.

3) Proses Analisis Data

Data observasi yang diperoleh melalui instrumen ini kemudian dianalisis dengan tahap-tahap yang telah ditentukan.

c. Instrumen Bantu Kedua

Instrumen bantu kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, yaitu pertemuan dua orang atau lebih yang berupa kegiatan tanya jawab dengan maksud untuk menggali informasi.

1) Tujuan pembuatan instrumen

Pedoman wawancara ini dibuat untuk acuan penelitian dalam melakukan wawancara kepada subjek (guru dan siswa) setelah observasi dilakukan.

2) Proses pembuatan instrumen

Instrumen ini dibuat membantu peneliti sesuai dengan kajian teori yang dibuat untuk menggali informasi lebih mendalam sesuai dengan teori yang sudah dituliskan yaitu mengenai penggunaan media *Google Classroom* pada pembelajaran daring untuk memperoleh data.

3) Uji validasi

Tujuan dari uji validasi pada penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah instrumen pedoman wawancara yang telah dibuat oleh peneliti valid atau tidak agar tujuan dari penelitian

dapat tercapai.

4) Proses penggunaan atau pelaksanaan

Instrumen bantu kedua ini digunakan pada saat mewawancarai subjek setelah dilakukan observasi penggunaan media *Google Classroom*. Apabila siswa mengalami kesulitan dengan pertanyaan tertentu maka peneliti akan memberikan pertanyaan yang lebih sederhana tanpa menghilangkan inti permasalahan.

5) Proses analisis data

Proses analisis data yang dilakukan terdapat hasil wawancara mendalam didahului dengan penggabungan informasi tersebut digunakan untuk menguji validitas data dengan triangulasi teknik dan sumber.

6) Penggunaan data

Data yang diperoleh melalui instrumen ini digunakan untuk mengetahui kesesuaian data hasil observasi dengan hasil dokumentasi.

E. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standart untuk melihat derajat kepercayaan atau kebenaran terhadap hasil penelitian. Menurut Moleong (2017:324), dalam penelitian kualitatif ada empat jenis uji keabsahan data yaitu meliputi uji *credibility* (derajat kepercayaan), *transferability* (keteralihan), *dependability* (kebergantungan), dan *confirmability* (kepastian). Berdasarkan empat jenis uji

keabsahan data tersebut, peneliti menggunakan teknik kredibilitas data dalam penelitian ini. Uji kredibilitas dalam penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, pengecekan sejawat, ketekunan pengamatan, kajian kasus negatif, triangulasi, pengecekan anggota dan kecukupan referensial (Moleong, 2017:327).

Keabsahan data pada penelitian kali ini akan dilakukan dengan uji kredibilitas berdasarkan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data dari berbagai sumber yang memanfaatkan sesuatu diluar data yang didapatkan dari penelitian untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. (Moleong, 2017:330). Hal ini berarti bahwa data yang telah diperoleh diuji kembali keabsahannya atau kevalidannya dengan cara mengumpulkan data dari beberapa sumber untuk mendapat data terkait suatu obyek.

Penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi dengan sumber data dilakukan dengan cara membandingkan data antara subjek guru dan siswa. Triangulasi dengan teknik dilakukan untuk membandingkan data hasil wawancara dengan dokumen. Sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif bersifat induktif yang artinya suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Analisis data berlangsung selama proses pengumpulan data. Penelitian ini

dilakukan untuk mengetahui bagaimana penggunaan media pembelajaran *Google Classroom* pada pembelajaran daring siswa kelas V SD Negeri 1 Punung.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan analisis data di lapangan model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018:137). Metode analisis data yang digunakan penelitian kualitatif ada tiga yang mencakup:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan bentuk analisis data yang digunakan untuk mengarahkan, merangkum, menggolongkan, dan membuang data yang tidak diperlukan sehingga data yang telah direduksi akan mempermudah peneliti dan memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga dapat ditarik dan di verifikasi, serta memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya yang diperlukan saat menganalisis data.

Analisis data pada penelitian ini melalui wawancara dengan narasumber, setelah melakukan wawancara kemudian menganalisis dan meringkas data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan menuliskan kembali hasil wawancara, selanjutnya dijadikan reduksi data yaitu mencatat dan mengambil inti dari informasi yang diperlukan sesuai dengan subjek penelitian.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun data yang relevan

dan mendiskripsikan informasi yang telah diperoleh dari berbagai sumber dan disusun secara sistematis, sehingga dapat disimpulkan makna penelitian yang dilakukan dengan membuat hubungan antar kategori dari fenomena yang terjadi, dan perencanaan selanjutnya, tujuannya untuk mengetahui permasalahan yang perlu ditindak lanjuti atau tidak dan menganalisis data dari hasil penelitian untuk mengetahui kevalidan berdasarkan data yang diperoleh.

3. Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion drawing/verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan merupakan tinjauan ulang dari data atau kesimpulan yang diperoleh dari data setelah uji kebenarannya. Penarikan kesimpulan data atau verifikasi merupakan jawaban dari rumusan masalah dalam analisis kualitatif yang sifatnya sementara dan akan berkembang atau berubah apabila ditemukan bukti yang mendukung pada pengumpulan data. Kesimpulan dikatakan akurat atau kredibel apabila kesimpulan didukung oleh bukti yang kuat atau konsisten yang mendukung pada saat ditemukan kembali dilapangan. Kesimpulan dapat berupa teori deskripsi maupun objek gambaran yang sebelumnya tidak jelas menjadi jelas setelah dilakukan penelitian. Berdasarkan hasil pembahasan terdapat data yang telah terkumpul maka dapat ditarik kesimpulan dari analisis hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Punung yang terletak di Jalan Pacitan-Solo No. 07, tepatnya di Desa Punung Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan Provinsi Jawa Timur. Sekolah ini memiliki letak geografis yang strategis sehingga mudah dijangkau oleh transportasi dan juga terletak tidak dekat dengan jalan raya sehingga suasana belajar yang tenang sangat mendukung dalam proses pembelajaran serta tidak berbahaya bagi anak-anak.

Luas lahan SD Negeri 1 Punung adalah 1.815 m² dan luas bangunannya adalah 1.015 m². Gedung yang dimiliki SD Negeri 1 Punung terdiri dari 6 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah dan guru, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang UKS, 2 ruang MCK, 1 ruang Kantin, 1 ruang pertemuan. Sekolah juga dilengkapi tempat parkir guru. Batas-batas SD Negeri 1 Punung yaitu: a) sebelah barat berbatasan dengan area lahan warga dan balai RT Dusun Kebon; b) sebelah selatan berbatasan dengan area TK Mardi Putra; c) sebelah timur berbatasan dengan Kantor Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB); d) sebelah utara berbatasan dengan lahan daerah.

SD Negeri 1 Punung berdiri pada tahun 1911. Status tanah dan bangunan adalah hak pakai dengan luas tanah/lahan 1.815m² dan luas

bangunan 1.015m². Dahulu keadaan sekolah belum memadai dari segi resapan air, yang menjadikan sering terjadi masalah saat musim penghujan. Sejak saat itu kepala sekolah dan guru-guru mempunyai inisiatif menjadikan SD Negeri 1 Punung menjadi sekolah Adiwiyata. Sejak tahun 2017 sekolah memiliki Program Adiwiyata. Program Adiwiyata tidak semata-mata hanya untuk resapan air dan taman penghijauan saja, melainkan untuk sarana edukasi bagi siswa. Setelah memiliki program Adiwiyata, sekolah mengubah visi dan misi serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk peduli terhadap lingkungan hidup. Dahulu keadaan gedung belum seperti saat ini. Saat ini di SD Negeri 1 Punung mengusung konsep *go green*, pemanfaatan barang bekas, dan memiliki kantin sehat, serta memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk menunjang proses belajar mengajar.

Visi dan misi SD Negeri 1 Punung menjadi fokus orientasi terhadap seluruh sistem dan program pendidikan. SD Negeri 1 Punung mempunyai visi: “Terwujudnya generasi yang berilmu dan berakhlak mulia serta peduli lingkungan”. Misi SD Negeri 1 Punung adalah: 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan bagi warga sekolah; 2) Melaksanakan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) dalam meningkatkan prestasi siswa; 3) Memupuk pengembangan diri siswa sesuai dengan potensi dan kompetensi yang dimiliki; 4) Mengembangkan dan membentuk nilai kepribadian/ perilaku anti korupsi, kolusi dan nepotisme; 5) Mengintegrasikan nilai-nilai budi pekerti dan Pendidikan

Karakter Bangsa di seluruh muatan-muatan yang terwadahi dalam setiap tema dalam pembelajaran sehari-hari 6) Menjalinkan kerjasama yang harmonis antar warga sekolah, wali murid, lingkungan sekitar dinas-dinas terkait dan *stakeholders* (Kantor Lingkungan Hidup, Puskesmas, dsb); 7) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, indah dan nyaman yang telah tercantum dalam 7 K yang berwawasan lingkungan; 7) Melaksanakan pembinaan dan *sharing* terhadap seluruh warga sekolah agar paham dan sadar yang kemudian melakukan tindakan untuk mencegah pencemaran lingkungan, mencegah kerusakan lingkungan, dan melestarikan alam; 8) Mengadakan MOU dengan pihak luar baik melalui jalur kedinasan Bank Sampah, melalui KLH, maupun jalur komite/masyarakat (PEMULUNG) yang dikoordinasi oleh masing-masing kelas.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, struktur organisasi SD Negeri 1 Punung tahun pelajaran 2020/2021 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1 Daftar Struktur Organisasi

No	Nama	Jabatan
1.	Hari Supriyadi	Komite Sekolah
2.	Parni, S.Pd.MM	Kepala Sekolah
3.	Agus Budiwiyono, S.Pd.SD	Operator Sekolah
4.	Irwan Priyo Handoko, S.Pd	Bendahara BOS
5.	Sulastriani, S.Pd.SD	Bendahara
6.	Eron Susilo, S.Pd.SD	Sie Kurikulum
7.	Ernas Yuniarto, S.Pd.SD	Sie Kesiswaan
8.	Ariska Endah Pratiwi, S.Pd	Sie Supras/Aset
9.	Ida Widyaningsih, S.Pd.SD	Sie Humas
10.	Sulastriani, S.Pd.SD	Guru Kelas 1
11.	Ida Widyaningsih, S.Pd.SD	Guru Kelas 2

No	Nama	Jabatan
12.	Ariska Endah Pratiwi, S.Pd	Guru Kelas 3
13.	Ernas Yunianti, S.Pd.SD	Guru Kelas 4
14.	Eron Susilo, S.Pd.SD	Guru Kelas 5
15.	Agus Budiwiyono, S.Pd.Sd	Guru Kelas 6
16.	Fadhilah, S.Pd.I	Guru PAI
17.	Lely Mursalat Anggraeny	Pustakawan
18.	Kayat	Penjaga Sekolah

SD Negeri 1 Punung memiliki tenaga pendidik dan kependidikan untuk menunjang proses kegiatan pembelajaran serta kegiatan persekolahan. Tenaga pendidik dan kependidikan tahun pelajaran 2020/2021 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2 Daftar Guru dan Karyawan

No	Nama	Jabatan	Tugas Mengajar
1.	Parni, S.Pd.,Mm	Guru Madya	Guru Bahasa Jawa
2.	Sulastriani, S.Pd.SD	Guru Madya	Guru Kelas I
3.	Irwan Priyo Handoko, S.Pd	Guru Muda	Guru Olahraga
4.	Agus Budiwiyono, S.Pd.SD	Guru Pertama	Guru Kelas VI
5.	Eron Susilo, S.Pd,SD	Guru Pertama	Guru Kelas V
6.	Ariska Endah Pratiwi, S.Pd	Guru Pertama	Guru Kelas III
7.	Kayat	Staf/Penjaga	Penjaga PNS
8.	Ernas Yunianti, S.Pd.SD	GTT	Guru Kelas IV
9.	Ida Widyaningsih, S.Pd.SD	GTT	Guru Kelas II
10.	Fadhilah, S.Pd.I	GTT	Guru PAI
11.	Lely Mursalat Anggraeny	PTT	Perpustakaan

Selanjutnya berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, data siswa 5 tahun terakhir adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3 Daftar Jumlah Siswa

Kelas	Jumlah Siswa				
	2016/2017	2017/2018	2018/2019	2019/2020	2020/2021
I	37	31	24	20	17
II	25	31	31	24	19
III	19	24	30	31	25

Kelas	Jumlah Siswa				
	2016/2017	2017/2018	2018/2019	2019/2020	2020/2021
IV	31	20	24	29	31
V	33	31	20	23	29
VI	30	33	31	20	23
Jumlah	175	170	160	147	144

2. Hasil Validasi Instrumen Penelitian

Peneliti dalam penelitian ini merupakan instrumen utama yang bertujuan untuk mencari dan mengumpulkan data secara langsung dari sumber data. Pada tahap ini peneliti menggali sedalam-dalamnya informasi dan data-data agar didapatkan data yang valid serta dapat dipertanggungjawabkan. Selain instrumen pertama peneliti menggunakan dua instrumen bantu, yakni pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi. Tentunya sebelum instrumen digunakan, maka dilakukan proses validasi yang diuraikan sebagai berikut.

a. Instrumen Bantu Pertama

1) Deskripsi Instrumen

Instrumen bantu pertama dalam penelitian ini adalah pedoman observasi pembelajaran bermedia *Google Classroom* selama proses pembelajaran daring, yang digunakan sebagai acuan untuk mendapatkan data saat observasi. Aspek dan indikator yang diamati peneliti adalah penggunaan media *Google Classroom*, hambatan/ kesulitan dalam pelaksanaan, dan upaya mengatasi hambatan. Aspek pengamatan guru mengacu pada

dokumen RPP meliputi kegiatan pembelajaran pada awal, inti, dan penutup. Peneliti juga mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan media *Google Classroom* yang diterapkan oleh guru dengan menggunakan indikator penelitian.

2) Proses dan Validasi Instrumen

Proses validasi dilakukan berdasarkan pedoman validasi instrumen yang memuat aspek format observasi, isi, bahasa dan tulisan, kemanfaatan/ kegunaan agar instrumen dapat dipahami oleh subjek penelitian. Validator dapat memberi (√) pada lembar validasi jika telah setuju dengan draft yang diajukan peneliti. Hasil dari validasi tersebut dinyatakan valid dan siap untuk digunakan. Daftar validator instrumen bantu pertama dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut.

Tabel 4.4 Daftar Validator Pedoman Observasi

No	Nama	Jabatan
1	Mega Isvandiana P., M.Si	Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan
2	Eron Susilo, S.Pd	Guru Kelas V SD Negeri 1 Punung

Validasi dengan validator 1 dilaksanakan pada hari Selasa, 27 April 2021 dan validasi dengan validator 2 dilaksanakan pada hari Senin, 12 Juli 2021. Data hasil validasi instrumen observasi secara jelas ditunjukkan pada lampiran 11. Secara ringkas hasil

validasi terhadap instrumen observasi memperoleh penilaian dengan skor 3 (cukup baik), 4 (baik) dan 5 (sangat baik). Berdasarkan penilaian umum dari validator 1 dan validator 2 diperoleh hasil bahwa instrumen observasi tersebut “Layak Digunakan” dan tanpa komentar atau saran perbaikan. Dengan demikian instrumen dapat digunakan untuk melakukan observasi kepada sumber data yang telah ditentukan saat penelitian. Sumber data pada penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Punung.

b. Instrumen Bantu Kedua

1) Deskripsi instrumen

Pada penelitian ini, instrumen bantu kedua adalah pedoman wawancara. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa kelas V. Wawancara dilakukan dengan pertanyaan terstruktur untuk menggali informasi kepada guru terkait penggunaan media pembelajaran *Google Classroom* pada pembelajaran daring kelas V SD Negeri 1 Punung. Instrumen wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam mengenai penggunaan media pembelajaran *Google Classroom* pada pembelajaran daring. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti membuat pedoman wawancara, lembar wawancara, dan lembar validasi instrumen wawancara. Selanjutnya instrumen tersebut

diserahkan kepada validator untuk divalidasi apakah instrumen tersebut layak digunakan atau tidak

2) Proses dan Hasil Validasi Instrumen

Sebelum digunakan pedoman wawancara divalidasi oleh 2 validator . Proses validasi dilakukan berdasarkan pedoman validasi instrumen yang memuat aspek format observasi, isi, bahasa dan tulisan, kemanfaatan/ kegunaan agar instrumen dapat dipahami oleh subjek penelitian. Validator dapat memberi (√) pada lembar validasi jika telah setuju dengan draft yang diajukan peneliti. Hasil dari validasi tersebut dinyatakan valid dan siap untuk digunakan. Daftar validator instrumen bantu kedua dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut.

Tabel 4.5 Daftar Validator Pedoman Wawancara

No	Nama	Jabatan
1	Mega Isvandiana P., M.Si	Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan
2	Eron Susilo, S.Pd	Guru Kelas V SD Negeri 1 Punung

Validasi dengan validator 1 dilaksanakan pada hari Selasa, 27 April 2021 dan validasi dengan validator 2 dilaksanakan pada hari Senin, 12 Juli 2021. Data hasil validasi instrumen observasi secara jelas ditunjukkan pada lampiran 11. Secara ringkas hasil validasi terhadap instrumen observasi memperoleh penilaian 3 (cukup baik), 4 (baik), dan 5 (sangat baik). Berdasarkan penilaian

umum dari validator 1 dan validator 2 diperoleh hasil bahwa instrumen observasi tersebut “Layak Digunakan” dan tanpa komentar atau saran perbaikan. Dengan demikian instrumen dapat digunakan untuk melakukan wawancara kepada sumber data yang telah ditentukan saat penelitian. Sumber data pada penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Punung.

3. Deskripsi Data Penelitian

a. Paparan Dokumentasi (RPP)

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 1 Punung mengenai penggunaan media pembelajaran *Google Classroom* pada pembelajaran daring diperoleh hasil yaitu RPP yang digunakan di SD Negeri 1 Punung menggunakan RPP daring, sesuai dengan Tema 7 “Peristiwa dalam Kehidupan” Subtema 1 Pembelajaran 5, yang mencakup mata pelajaran Bahasa Indonesia, SBdP dan IPA. Komponen RPP meliputi, identitas sekolah, kelas/semester, identitas tema dan subtema, pembelajaran ke, dan alokasi waktu.

Komponen lain mencakup tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran melalui 3 tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. RPP daring dibuat oleh guru setiap mengajar sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Selengkapnya pada lampiran 12.

b. Hasil Observasi Penerapan Media Pembelajaran *Google Classroom* pada Pembelajaran Daring Siswa Kelas V SD Negeri 1 Punung

1) Hasil Observasi Siswa

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti sebelum memulai pembelajaran siswa menyiapkan perangkat pembelajaran seperti buku sumber belajar, alat tulis, dan HP. Selanjutnya siswa melakukan presensi sesuai arahan dari guru. Pada proses pembelajaran menggunakan media *Google Classroom* siswa berpartisipasi aktif dan melaksanakan penugasan yang telah diberikan guru.

Berdasarkan hasil observasi siswa kelas V secara umum semua aspek dan indikator teramati, seperti digambarkan pada tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.6 Hasil Observasi Siswa

Aspek dan Indikator yang diamati
Penggunaan media <i>Google Classroom</i>
<ul style="list-style-type: none"> ✓ Siswa menyiapkan perangkat pembelajaran ✓ Siswa melakukan presensi ✓ Siswa mengetahui materi yang akan dipelajari ✓ Siswa memahami langkah-langkah pembelajaran bermedia <i>Google Classroom</i> ✓ Siswa dapat mengelola fitur <i>Google Classroom</i> dengan baik dan lancar ✓ Siswa berpartisipasi dan berinteraksi aktif melalui <i>Google Classroom</i> ✓ Siswa melaksanakan penugasan melalui <i>Google Classroom</i> ✓ Siswa melaksanakan evaluasi/ tes/ kuis berdasarkan materi melalui <i>Google Classroom</i>

Aspek dan Indikator yang diamati
Hambatan/ kesulitan dalam pelaksanaan
<ul style="list-style-type: none"> ✓ Siswa menemukan/ menyadari adanya hambatan/ kesulitan dalam pembelajaran bermedia <i>Google Classroom</i> ✓ Siswa menyampaikan keluhan/ hambatan/ kesulitan dalam pembelajaran bermedia <i>Google Classroom</i> kepada guru
Upaya mengatasi hambatan
<ul style="list-style-type: none"> ✓ Siswa berupaya mengatasi kesulitan secara mandiri ✓ Siswa mengatasi kesulitan/ hambatan setelah mendapatkan bantuan dari guru/ orang tua

(Lampiran 13)

Berdasarkan hasil penilaian menggunakan instrumen observasi siswa maka diperoleh skor 3,25 yang termasuk kategori baik.

2) Hasil Observasi Guru

Berdasarkan observasi yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran daring guru menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP daring, buku, file materi, HP dan lain sebagainya untuk menunjang kegiatan pembelajaran daring. Pada proses pembelajaran terlihat guru menggunakan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran daring. Guru memulai pembelajaran guru dengan menanyakan kabar siswa, mencatat kehadiran siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta menyampaikan manfaat materi pembelajaran. Selanjutnya guru membagikan materi pembelajaran yang berupa video pembelajaran dan memberikuan tugas kepada siswa melalui *Google Classroom* sesuai dengan Tema 7 “Peristiwa dalam Kehidupan”

Subtema 1 Pembelajaran 5, yang mencakup mata pelajaran Bahasa Indonesia, SBdP dan IPA.

Tabel 4.7 Hasil Observasi Guru

Aspek dan Indikator yang diamati
Penggunaan media <i>Google Classroom</i>
<ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru menyiapkan perangkat pembelajaran ✓ Guru mencatat kehadiran dan kesiapan siswa ✓ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat materi pembelajaran ✓ Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran bermedia <i>Google Classroom</i> ✓ Guru mengelola fitur <i>Google Classroom</i> dengan baik dan lancar ✓ Guru menumbuhkan partisipasi dan interaksi aktif peserta didik melalui <i>Google Classroom</i> ✓ Guru memberikan bimbingan dan umpan balik melalui <i>Google Classroom</i> ✓ Guru memberikan penilaian tingkat ketuntasan materi melalui <i>Google Classroom</i> ✓ Guru memberikan penilaian tingkat ketercapaian atas pekerjaan siswa melalui <i>Google Classroom</i> ✓ Guru menyusun evaluasi tingkat keterlaksanaan pembelajaran melalui <i>Google Classroom</i>
Hambatan/ kesulitan dalam pelaksanaan
<ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru melakukan identifikasi hambatan siswa dalam pembelajaran bermedia <i>Google Classroom</i> ✓ Guru menyusun daftar hambatan/ kesulitan/ permasalahan siswa dalam pembelajaran bermedia <i>Google Classroom</i> ✓ Guru melakukan komunikasi dengan pihak terkait (kepala sekolah, guru, siswa, wali murid) terkait hambatan siswa
Upaya mengatasi hambatan
<ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru menyiapkan langkah-langkah solutif praktis untuk mengatasi hambatan siswa ✓ Guru memberikan layanan dan bantuan terhadap siswa yang mengalami hambatan ✓ Guru melakukan evaluasi dan tindak lanjut

(Lampiran 14)

Berdasarkan hasil penilaian menggunakan instrumen observasi guru maka diperoleh skor 3,56 yang termasuk kategori

baik.

Gambar 4.1 Observasi Guru



3) Validasi Data

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti terhadap guru dan siswa didapat data yang sama berdasarkan aspek yang diamati. Artinya data observasi guru dan siswa dinyatakan valid dan selanjutnya dilakukan analisis data.

4) Analisa Data

Berdasarkan data observasi guru dan siswa dapat diketahui bahwa penggunaan *Google Classroom* pada pembelajaran daring tema 7 “Peristiwa dalam Kehidupan” Subtema 1 “Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan” Pembelajaran 5.

Proses pembelajaran dilaksanakan guru sudah berjalan efektif dengan mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Tidak jauh berbeda dengan pembelajaran didalam kelas, pada kegiatan pembelajaran guru menanyakan kabar siswa, melakukan absensi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi dengan menggunakan

media pembelajaran yang telah disiapkan. Penyampaian materi melalui *Google Classroom* disampaikan guru berupa video maupun berupa file. Selanjutnya guru memberikan tugas kepada siswa sebagai evaluasi pembelajaran.

c. Paparan Kendala yang dialami Guru dalam Menerapkan Media Pembelajaran *Google Classroom* Pada Pembelajaran Daring Kelas V

1) Hasil Wawancara Siswa

Pengumpulan data pada penelitian ini dilaksanakan pada masa Pandemi *Covid-19* sehingga terdapat penyesuaian prosedur penelitian. Prosedur wawancara kepada siswa juga mengalami penyesuaian dengan kondisi saat ini, sehingga wawancara dilaksanakan peneliti dengan melakukan panggilan telepon yang memanfaatkan media komunikasi berupa *WhatsApp*.

Subjek siswa yang diwawancarai ada 5, yaitu Abyan Nawfal Ariesthama Wijaya (ANAW), Divina Latifa Dayyana (DLD), Gatayu Dyah Danastri (GDD), Radho Firmansyah Putra (RFP), dan Raditya Putra Nayndra (RPN).

Tiap subjek diberi pertanyaan mengenai kendala yang dialami dalam menerapkan media pembelajaran *Google Classroom* pada pembelajaran daring. Berikut ini paparannya.

a) Wawancara Siswa 1

Wawancara dilakukan kepada responden siswa 1, yaitu ANAW sebagai siswa kelas V. Wawancara mengenai kendala yang dialami dalam menerapkan media pembelajaran *Google Classroom*. ANAW menerangkan bahwa selama penggunaan media Google mengalami kendala saat mengikuti pembelajaran daring bermedia *Google Classroom*. Selanjutnya ANAW menyampaikan kendala yang dihadapi saat mengikuti pembelajaran daring kepada guru serta guru menanggapi dengan baik dan memberikan solusi terkait kendala tersebut. Kemudian ANAW menyadari pernah tidak mengerjakan tugasnya dikarenakan lupa.

Tabel 4.8 Wawancara Siswa 1

Aspek Pertanyaan	Jawaban
Identitas subjek	“Abyan Nawfal Ariesthama Wijaya”
Kendala saat mengikuti pembelajaran daring	“Pernah, kendala yang saya alami yaitu kendala jaringan”
Tanggapan guru atas kendala yang dihadapi siswa	“Saya menyampaikan kendala dalam pembelajaran daring kepada guru dan guru menanggapi dengan baik”
Respon siswa dalam pembelajaran daring	“Ya, saya pernah tidak mengerjakan tugas dikarenakan lupa”

b) Wawancara Siswa 2

Responden subjek 2 adalah DLD sebagai siswa kelas V. menyampaikan kendala yang dihadapi DLD yaitu masalah jaringan saat ingin membuka tugas dan mengirimkan tugas. Selama mengikuti pembelajaran daring bermedia Google Classroom DLD tidak pernah menyampaikan kendala yang dihadapi kepada guru. Selanjutnya DLD tidak pernah lalai dalam melaksanakan pembelajaran daring karena selalu mengikuti pembelajaran bermedia *Google Classroom* karena selalu membuka *Google Classroom*.

Tabel 4.9 Wawancara Siswa 2

Aspek Pertanyaan	Jawaban
Identitas subjek	“Divina Latifa Dayyana”
Kendala saat mengikuti pembelajaran daring	“Pernah, kendala yang saya alami adalah pada saat ingin membuka tugas dan mengirimkan tugas terkendala jaringan”.
Tanggapan guru atas kendala yang dihadapi siswa	“Saya tidak pernah menyampaikan kendala saat mengikuti pembelajaran daring bermedia <i>Google Classroom</i> .”
Respon siswa dalam pembelajaran daring	“Tidak pernah, karena saya selalu membuka <i>Google Classroom</i> .”

c) Wawancara Siswa 3

Responden subjek 3 GDD sebagai siswa kelas V. Saat proses pembelajaran menggunakan media *Google Classroom*

GDD pernah mengalami kendala yaitu membutuhkan waktu lama untuk mengirim tugas dikarenakan ukuran file berukuran besar sehingga GDD terlambat mengirim tugas telat waktu. Tanggapan guru atas kendala yang dihadapi GDD yaitu memberikan arahan terkait kesulitan yang dialaminya. Meskipun terkadang GDD terlambat mengirimkan tugas tetapi GDD tidak pernah lalai dan selalu mengikuti pembelajaran daring bermedia *Google Classroom* serta selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Tabel 4.10 Wawancara Siswa 3

Aspek Pertanyaan	Jawaban
Identitas subjek	“Gatayu Dyah Danastri”
Kendala saat mengikuti pembelajaran daring	“Kendala yang saya alami adalah pada saat ingin mengirimkan tugas membutuhkan waktu yang lama dikarenakan ukuran file besar.”
Tanggapan guru atas kendala yang dihadapi siswa	“Iya, Guru menanggapi kesulitan yang saya alami dan memberikan arahan terkait kesulitan yang saya alami.”
Respon siswa dalam pembelajaran daring	“Tidak pernah lalai dan selalu mengikuti pembelajaran bermedia <i>Google Classroom</i> ”.

d) Wawancara Siswa 4

Responden 4 adalah RFP siswa kelas V. Saat penggunaan media pembelajaran *Google Classroom* pada

pembelajaran daring RFP tidak pernah mengalami hambatan dan kesulitan hanya saja RFP menyadari pernah lalai tidak melaksanakan pembelajaran bermedia *Google Classroom* dikarenakan tidak sempat mengerjakan tugas yang diberikan, serta apabila RFP mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring bermedia *Google Classroom* RFP akan menyampaikan hambatan yang dialami kepada guru dan tanggapan guru adalah guru tetap semangat untuk membimbingnya dan teman-temannya serta guru memberikan solusi untuk menghadapi kesulitan yang dialami oleh siswa.

Tabel 4.11 Wawancara Siswa 4

Aspek Pertanyaan	Jawaban
Identitas subjek	Radho Firmansyah Putra
Kendala saat mengikuti pembelajaran daring	“Saya tidak pernah mengalami kendala saat mengikuti pembelajaran daring dan mengerjakan tugas dengan lancar.”
Tanggapan guru atas kendala yang dihadapi siswa	“Guru tetap semangat untuk mengajar saya dan teman teman.”
Respon siswa dalam pembelajaran daring	“Saya menyadari pernah lalai dalam melaksanakan pembelajaran daring dikarenakan tidak sempat mengerjakan tugas yang diberikan.”

e) Wawancara Siswa 5

Responden 5 adalah RPN siswa kelas V. Kendala yang dihadapi saat pembelajaran bermedia *Google Classroom* yaitu terkendala jaringan, apabila jaringan internet tidak stabil maka kesulitan untuk membuka materi di *Google Classroom*. RPN mengatakan bahwa jika terjadi kendala RPN menyampaikan keluhan kepada guru dan guru menanggapi keluhan siswa dengan baik serta memberikan solusinya. Selama jaringan internet mendukung dalam pembelajaran RPN selalu mengikuti pembelajaran secara daring menggunakan media *Google Classroom*.

Tabel 4.12 Wawancara Siswa 5

Aspek Pertanyaan	Jawaban
Identitas subjek	“Raditya Putra Nayndra”
Kendala saat mengikuti pembelajaran daring	“Kendala yang saya alami yaitu jaringan internet terkadang tidak mendukung untuk membuka materi di <i>Google Classroom</i> .”
Tanggapan guru atas kendala yang dihadapi siswa	“Iya, guru menanggapi keluhan saya dengan baik.”
Respon siswa dalam pembelajaran daring	“Selama jaringan internet mendukung proses pembelajaran, saya selalu mengikuti pembelajaran.”

2) Hasil Wawancara Guru

Setelah melakukan observasi aktivitas guru, peneliti melakukan wawancara kepada kepada guru kelas V yang

bernama Eron Susilo, S.Pd. mengenai penggunaan media pembelajaran *Google Classroom* pada pembelajaran daring di SD Negeri 1 Punung. Berikut rangkuman wawancara penulis sajikan dalam bentuk tabel 4.13 yang diambil dari transkrip wawancara.

Tabel 4.13 Hasil wawancara guru

No	Aspek Pertanyaan	Jawaban
1	Antisipasi guru terhadap permasalahan siswa saat mengikuti pembelajaran daring	“Sudah mengantisipasi adanya kendala dalam penerapan <i>Google Classroom</i> . Caranya yaitu memberikan nasihat, kemudian memberikan daftar siswa yang sudah mengerjakan tugasnya sehingga meningkatkan minat siswa untuk mengerjakan tugasnya dan membangun terus minat siswa menggunakan daftar siswa tersebut dan memberikan nilai. kurang lebih dengan begitu akan membangkitkan minat siswa.”
2	Jenis kesulitan/hambatan siswa	“Untuk penggunaan <i>Google Classroom</i> biasanya anak kesulitan mengirim tugas dengan file yang berukuran besar. Misalnya memberikan tugas kepada anak untuk membuat video seperti itu anak kesulitan untuk mengirimkannya. Dan apabila terjadi hal tersebut akhirnya anak mengirimkan via <i>WhatsApp</i> . Serta kendala yang dialami siswa secara umum yaitu terkendala jaringan sehingga masih ada beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu.”

3	Penyebab siswa mengalami hal hambatan	“Karena mungkin memang belum memiliki pengetahuan tentang IT. Dan kedua kondisi geografis rumah anak sehingga kesulitan jaringan. Bagaimanapun juga jaringan mempengaruhi dalam proses pembelajaran secara daring.”
---	---------------------------------------	---

Gambar 4.2 Wawancara Guru



3) Hasil Wawancara Kepala Sekolah

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala sekolah SD Negeri 1 Punung yang bernama Parni, S.Pd, MM. mengenai kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran *Google Classroom* pada pembelajaran daring. Kepala sekolah SD Negeri 1 Punung mengatakan bahwa dalam pembelajaran daring bermedia *Google Classroom* ada hambatannya, yaitu sebagian anak yang jangkauan rumahnya jauh dari sekolah atau dapat dikatakan pelosok terkendala jaringan sehingga tidak dapat mengikuti pembelajaran secara maksimal. Selanjutnya Bapak Parni menjelaskan hambatan yang dialami dalam penerapan media *Goggle Classroom* adalah dari siswa yaitu ada sebagian anak yang susah jaringannya. Sedangkan dari sisi guru, guru

harus kreatif dan inovatif untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan meningkatkan minat belajar siswa sehingga anak akan bersemangat mengikuti pembelajaran secara daring. Perlu kesiapan dari kedua pihak yaitu siswa maupun guru dalam melaksanakan pembelajaran daring karena dengan kondisi yang sekarang perlu penguasaan IT yang mumpuni agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Gambar 4.3 Wawancara Kepala Sekolah



4) Validasi Data

Tabel 4.14 Triangulasi Sumber Data Wawancara

Siswa	Guru	Kepala Sekolah
Dalam pembelajaran bermedia <i>Google Classroom</i> hambatan yang dialami siswa yaitu terkendala jaringan dan lalai tidak mengerjakan tugas.	Kendala secara umum yang sering dialami yaitu terkendala jaringan sehingga masih ada beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. Siswa kesulitan mengirim tugas dengan file yang berukuran besar seperti tugas membuat video.	Dari siswa yaitu ada sebagian siswa yang susah jaringannya. Sedangkan dari sisi guru, guru harus kreatif dan inovatif untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan meningkatkan minat belajar siswa.

Sesuai dengan data wawancara siswa dan guru diatas maka menunjukkan informasi yang sama. Selanjutnya data dipertegas dengan wawancara kepala sekolah. Artinya data dinyatakan valid dan dapat dianalisa lebih lanjut.

5) Analisis Data

Berdasarkan pengumpulan data wawancara guru dan siswa mengenai kendala yang dihadapi dalam menerapkan media pembelajaran *Google Classroom* dapat disimpulkan bahwa kendala yang dialami siswa secara umum adalah jaringan internet sehingga masih ada beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. Kendala lain yang dihadapi yaitu saat pengumpulan tugas berupa video siswa merasa kesulitan mengirim tugas karena file video yang berukuran besar. Serta pengawasan dari orang tua sangat diperlukan dalam proses pembelajaran.

d. Paparan Upaya yang dilakukan Guru untuk Menghadapi Kendala yang Dialami dalam Menerapkan Media Pembelajaran *Google Classroom* pada Pembelajaran Daring Kelas V

1) Hasil Wawancara Siswa

Tiap subjek diberi pertanyaan mengenai upaya yang dilakukan untuk menghadapi kendala yang dialami dalam

menerapkan *Google Classroom* pada pembelajaran daring. Berikut ini paparannya.

a) Wawancara Siswa 1

Wawancara dilakukan kepada responden siswa 1, yaitu ANAW sebagai siswa kelas V. ANAW menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan/permasalahan saat mengikuti pembelajaran bermedia *Google Classroom* yaitu dengan menyelesaikan masalah semampunya. Kemudian, untuk mengikuti pembelajaran daring bermedia *Google Classroom* pada pertemuan selanjutnya agar dapat berjalan lancar ANAW menyiapkan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

Tabel 4.15 Wawancara Siswa 1

Aspek Pertanyaan	Jawaban
Identitas subjek	“Abyan Nawfal Ariesthama Wijaya”
Upaya untuk mengatasi hambatan siswa	“Yang saya lakukan untuk mengatasi hambatan yaitu dengan menyelesaikan hambatan tersebut semampu saya. “
Persiapan untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya	“Menyiapkan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya”.

b) Wawancara Siswa 2

Responden subjek 2 adalah DLD sebagai siswa kelas V. Upaya yang dilakukan DLD untuk mengatasi hambatan/permasalahan saat mengikuti pembelajaran bermedia *Google*

Classroom adalah dengan meminta bantuan ke orang tua, teman, atau bertanya kepada guru. Pada pertemuan selanjutnya agar pembelajaran berjalan dengan lancar DLD menyiapkan kuota internet dan jaringan internet yang lancar untuk mendukung proses pembelajaran daring bermedia *Google Classroom*.

Tabel 4.16 Wawancara Siswa 2

Aspek Pertanyaan	Jawaban
Identitas subjek	“Divina Latifa Dayyana
Upaya untuk mengatasi hambatan siswa	Meminta bantuan ke orang tua, teman atau bertanya ke guru”
Persiapan untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya	“Jaringan internet yang lancar dan memiliki kuota internet untuk menunjang pembelajaran”

c) Wawancara Siswa 3

Responden subjek 3 GDD sebagai siswa kelas V. GDD Menjelaskan upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan/ permasalahan saat mengikuti pembelajaran daring bermedia *Google Classroom* dengan cara menyampaikan hambatan yang dialami kepada guru. Kemudian guru memberikan solusi terkait hambatan yang dialami GDD. Selanjutnya untuk mengikuti pembelajaran daring bermedia *Google Classroom* pada pertemuan selanjutnya, GDD mempersiapkan kuota internet agar dapat mengikuti

pembelajaran dan dapat mengirikan tugas yang diberikan guru.

Tabel 4.17 Wawancara Siswa 3

Aspek Pertanyaan	Jawaban
Identitas subjek	“Gatayu Dyah Danastri”
Upaya untuk mengatasi hambatan siswa	“Untuk mengatasi hambatan yang saya alami yaitu dengan cara menyampaikan hambatan yang saya alami kepada guru dan guru memberikan solusi”
Persiapan untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya	“Mempersiapkan kuota agar dapat mengikuti pembelajaran dan dapat mengerjakan tugas dengan tepat waktu”

d) Wawancara Siswa 4

Responden 4 adalah RFP siswa kelas V. RFP mengatakan bahwa untuk mengatasi hambatan/permasalahan saat mengikuti pembelajaran daring bermedia *Google Classroom* dengan cara meminta bantuan kepada orang tua agar dapat menyelesaikan hambatan tersebut agar dapat mengikuti pembelajaran secara daring bermedia *Google Classroom*. Selanjutnya RFP mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti Handphone dan materi pembelajaran untuk menunjang pembelajaran daring bermedia *Google Classroom* pada pertemuan selanjutnya.

Tabel 4.18 Wawancara Siswa 4

Aspek Pertanyaan	Jawaban
Identitas subjek	“Radho Firmansyah Putra”
Upaya untuk mengatasi hambatan siswa	“Saya meminta bantuan orang tua untuk mengatasi hambatan yang saya alami”
Persiapan untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya	“Menyiapkan HP dan materi yang akan digunakan pada pembelajaran selanjutnya”

e) Wawancara Siswa 5

Responden 5 adalah RPN siswa kelas V. Untuk mengatasi hambatan/ permasalahan saat mengikuti pembelajaran daring bermedia *Google Classroom*, RPN bertanya dan meminta bantuan kepada teman, orang tua, guru atau mencari solusinya melalui Google. Serta yang RPN siapkan atau lakukan untuk mengikuti pembelajaran daring bermedia *Google Classroom* pada pertemuan selanjutnya agar berjalan lancar yaitu dengan menyiapkan Gadget, paket data, serta sumber belajar seperti buku paket maupun LKS.

Tabel 4.19 Wawancara Siswa 5

Aspek Pertanyaan	Jawaban
Identitas subjek	“Raditya Putra Nayndra”
Upaya untuk mengatasi hambatan siswa	“Bertanya kepada teman, orang tua, guru/bertanya ke google”
Persiapan untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya	Gadget, dan kuota internet serta LKS

2) Hasil Wawancara Guru

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru kelas V Bapak Eron Susilo, S.Pd. mengenai upaya yang

dilakukan dalam menghadapi hambatan yang dialami dalam penggunaan media pembelajaran *Google Classroom* pada pembelajaran daring di SD Negeri 1 Punung, penulis sajikan dalam bentuk tabel 4.5 yang diambil dari transkrip wawancara sebagai berikut.

Tabel 4.18 Hasil Wawancara Guru

No	Aspek Pertanyaan	Jawaban
1	Langkah-langkah untuk mengatasi hambatan/permasalahan siswa dalam pembelajaran daring	Kalau memang menggunakan <i>Google Classroom</i> sangat sulit, misalkan mengirimkan file besar kita langsung menyarankan mengirimkan file melalui <i>WhatsApp</i> . Kemudian selain itu kalau memang hambatan tersebut bisa kita contohkan dalam bentuk langkah-langkah untuk mengatasi hambatan itu ya kita berikan video atau kita minta mencarinya melalui google.
2	Persiapan pembelajaran daring pada pertemuan selanjutnya	Biasanya berkaca dari pengalaman sebelumnya, kesulitannya apa maka belajar dari situ, kemudian menyiapkan apa yang perlu diperbaiki. Selanjutnya anak-anak diminta untuk lebih baik lagi pada pertemuan selanjutnya seperti itu.

Gambar 4.4 Wawancara Guru



3) Hasil Wawancara Kepala Sekolah

Wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah mengenai upaya yang dilakukan sekolah dalam menghadapi kendala penggunaan *Google Classroom* yaitu bagi anak yang jauh dan terkendala jaringan diminta mencari tempat yang memiliki jaringan yang lancar pada saat proses pembelajaran. Sedangkan dari gurunya karena penggunaan media *Google Classroom* di SD Negeri 1 Punung baru 2 guru yang menerapkannya dan sudah mengikuti diklat terkait penggunaan *Google Classroom* harapan nantinya dapat ditularkan kepada guru yang lain. yang terpenting dari pembelajaran secara daring yaitu pembelajaran dapat berjalan dengan lancar serta sesuai dengan tujuan pembelajaran dan dapat tercapainya tujuan pembelajaran tersebut. Selanjutnya setelah dilakukan upaya tersebut guru melaksanakan pembelajaran dengan kreatif dan inovatif melalui media pembelajaran *Google Classroom*, hal ini dilakukan guru agar siswa semangat dan tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran daring.

Gambar 4.5 Wawancara Kepala Sekolah



4) Validasi Data

Tabel 4.21 Triangulasi Sumber Data Wawancara

Siswa	Guru	Kepala Sekolah
Upaya yang dilakukan siswa dalam menghadapi kendala penggunaan <i>Google Classroom</i> yaitu dengan meminta bantuan kepada teman, orang tua, maupun guru, serta mencari jaringan yang stabil untuk menunjang proses pembelajaran daring.	Kalau memang hambatan tersebut bisa kita contohkan dalam bentuk langkah-langkah untuk mengatasi hambatan itu ya kita berikan video atau kita minta mencarinya melalui google. Serta bagi siswa yang terkendala jaringan diharapkan mencari tempat yang jaringannya j stabil.	Bagi anak yang jauh dan terkendala jaringan diminta mencari tempat yang memiliki jaringan yang lancar pada saat proses pembelajaran. Sedangkan bagi guru diharapkan melaksanakan pembelajaran dengan kreatif dan inovatif melalui media pembelajaran <i>Google Classroom</i>

Berdasarkan data diatas maka menunjukkan informasi yang sama. Artinya data dinyatakan valid dan dapat dianalisa lebih lanjut.

5) Analisa Data

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan peneliti mengenai upaya yang dilakukan dalam menghadapi kendala penggunaan media *Google Classroom* dapat dideskripsikan bahwa siswa meminta bantuan kepada teman, orang lain, maupun

guru guna mendapatkan solusi dari permasalahan yang dihadapinya. Serta yang dilakukan guru adalah memberi bantuan kepada siswa yang mengalami hambatan tersebut melalui pengarahannya berupa video maupun meminta siswa mencarinya di Google. Sedangkan untuk menghadapi hambatan secara umum yaitu terkendala jaringan guru meminta siswa untuk mencari tempat dimana koneksi internetnya lancar pada saat proses pembelajaran.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui observasi dan wawancara dengan guru dan siswa kelas V mengenai penggunaan media pembelajaran *Google Classroom* pada pembelajaran daring. Pembahasan ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu penerapan media pembelajaran *Google Classroom* pada pembelajaran daring kelas V SD Negeri 1 Punung, kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan media pembelajaran *Google Classroom*, dan upaya yang dilakukan untuk menghadapi kendala yang dialami dalam menerapkan media pembelajaran *Google Classroom*. lebih jelasnya dibahas berikut ini.

1. Penerapan Media Pembelajaran *Google Classroom* pada Pembelajaran Daring Siswa Kelas V

Adanya pandemi covid-19 dan kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring dari rumah masing-masing siswa. Sehingga guru berinisiatif dan memanfaatkan teknologi sebagai media yang menunjang kegiatan

belajar mengajar secara daring. Pada pembelajaran secara daring, guru perlu menyiapkan handphone atau laptop untuk memberikan materi pembelajaran dan tugas kepada siswa. Dalam proses pembelajaran daring guru menggunakan media pembelajaran *Google Classroom*. Hal ini sejalan dengan Among Guru (2020) dimana media pembelajaran yang dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh salah satunya adalah *Google Classroom*.

Penggunaan media pembelajaran *Google Classroom* menjadi salah satu cara guru untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara daring. Dengan menggunakan media *Google Classroom* pembelajaran dapat berjalan secara terstruktur dan dapat mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran, menarik minat siswa dalam mengikuti pembelajaran secara daring, serta dengan menggunakan *Google Classroom* siswa dapat belajar dimanapun dan kapanpun. Hal ini sejalan dengan pernyataan Silaen (2020: 262) yang memaparkan kelebihan *Google Classroom* yaitu dapat diakses setiap saat, dimanapun dan kapanpun serta mengubah peran guru menjadi lebih sederhana yang tujuannya agar siswa aktif mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan *Google Classroom* dapat dilihat melalui komponen-komponen pelaksanaan pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

Pertama Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sebelum memulai pembelajaran guru perlu mempersiapkan perencanaan terlebih dahulu. Mengingat kondisi saat ini yaitu pembelajaran yang dilaksanakan secara daring maka RPP yang dibuat guru menyesuaikan dengan kondisi yaitu RPP daring.

Kedua penyampaian materi, sebelum memulai pembelajaran guru menanyakan kabar siswa, melakukan absensi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi dengan menggunakan media pembelajaran yang telah disiapkan. Penyampaian materi melalui *Google Classroom* disampaikan guru berupa video maupun berupa file. Selanjutnya guru memberikan tugas kepada siswa sebagai evaluasi pembelajaran.

Ketiga media pembelajaran, dalam proses pembelajaran media pembelajaran memiliki peran penting. Karena dengan menggunakan media pembelajaran dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran serta siswa akan lebih mudah memahami materi serta meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada pembelajaran dengan menggunakan *Google Classroom* sebagai media yang digunakan guru dalam penggunaan *Google Classroom* pada pembelajaran daring ini yaitu berupa gambar, video, dan juga menyampaikan materi pembelajaran menggunakan file dokumen maupun *Powerpoint* (PPT).

Keempat, strategi mengajar, strategi guru dalam pembelajaran menggunakan *Google Classroom* yaitu guru menyampaikan poin-poin penting disertai dengan media yang mendukung materi sehingga pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa serta tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Proses pembelajaran secara daring menjadi cara baru dalam proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran. Upaya guru dalam melaksanakan pembelajaran secara daring agar tetap terlaksana dengan baik yaitu dengan menggunakan media pembelajaran *Google Classroom*. *Google Classroom* efektif digunakan dalam pembelajaran secara daring selama pandemi *covid-19*, karena dapat memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring serta dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Okmawati (2020) yang menyatakan bahwa penggunaan *Platform Google Classroom* selama pandemi ini dapat dikatakan efektif dan meningkatkan keterampilan, kedisiplinan siswa, serta memenuhi tuntutan pemerintah untuk terus melanjutkan proses belajar mengajar.

Selanjutnya untuk memaksimalkan pembelajaran daring menggunakan *Google Classroom* dalam pembelajaran guru menggunakan *WhatsApp* sehingga siswa maupun guru dapat berinteraksi. *WhatsApp* digunakan guru untuk meminimalisir miskomunikasi dan sebagai sarana guru untuk mengontrol siswa.

2. Kendala yang Dialami Guru dalam Menerapkan Media Pembelajaran *Google Classroom* pada Pembelajaran Daring Kelas V

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti penggunaan media pembelajaran *Google Classroom* dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru, memiliki beberapa kendala yang dialami guru maupun siswa pada saat melaksanakan pembelajaran secara daring. Hambatan tersebut diantaranya kurang maksimalnya penggunaan *Google Classroom* dalam proses pembelajaran, kurangnya penguasaan teknologi guru maupun siswa dalam menggunakan fitur yang ada pada *Google Classroom* dalam pembelajaran hal ini dikarenakan pembelajaran yang semula tatap muka menjadi pembelajaran secara daring, maka perlu kesiapan guru maupun siswa dalam melaksanakan pembelajaran secara daring. Hal ini sejalan dengan penelitian Mahardini (2020) dimana pada penelitian ini menunjukkan perubahan metode pembelajaran konvensional menjadi metode pembelajaran daring. Sehingga pembelajaran melalui media *Google Classroom* mempunyai kelebihan dan kekurangan yang dirasakan oleh guru maupun siswa.

Kendala yang secara umum dihadapi siswa maupun guru dalam proses pembelajaran daring menggunakan *Google Classroom* adalah kendala jaringan. Hal ini tentu menjadi kendala bagi guru karena bagi beberapa siswa yang terkendala jaringan tidak dapat melaksanakan pembelajaran serta mengerjakan tugas tepat waktu. Hal inilah yang

menjadikan guru tidak dapat melaksanakan pembelajaran secara maksimal. Serta kendala lain yang dialami yaitu siswa kesulitan untuk mengirim tugas pada *Google Classroom* dengan file yang berukuran besar seperti tugas membuat video. Hal ini sejalan dengan penelitian Alim, dkk (2019) penelitian ini menyatakan bahwa *Google Classroom* efektif digunakan. Namun terdapat beberapa kendala seperti siswa tidak dapat mengakses akun yang disediakan oleh guru, siswa memiliki akses yang terbatas terhadap *smartphone*, dan jaringan internet yang kurang memadai untuk mengakses *Google Classroom*. Serta kendala lain yaitu kurangnya pantauan dari orang tua sehingga siswa kurang memiliki motivasi belajar yang terkadang siswa hanya asik bermain game dan lain sebagainya, karena orang tua juga memiliki peran penting untuk memotivasi anak belajar dan memantau anak dalam kegiatan belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Suhery (2020) yang mengemukakan kekurangan pembelajaran daring, salah satunya siswa yang kurang atau bahkan tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung akan gagal dalam pembelajaran.

3. Upaya yang Dilakukan Guru untuk Menghadapi Kendala yang Dialami dalam Menerapkan Media Pembelajaran *Google Classroom* pada Pembelajaran Daring Kelas V

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti mengenai upaya yang dilakukan untuk menghadapi kendala yang dialami dalam menerapkan media pembelajaran daring untuk kendala mengenai koneksi jaringan, bahwa siswa sering mengalami masalah kendala jaringan

yaitu dengan cara siswa diminta mencari tempat yang memiliki jaringan lancar pada saat proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Isman (2016) bahwa pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet saat proses pembelajaran. Proses pembelajaran daring sepenuhnya bergantung pada jaringan internet yang lancar sehingga dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik.

Upaya lain yang dilakukan guru yaitu menyarankan siswa untuk mengirimkan file melalui *WhatsApp* jika file terlalu besar. Selanjutnya bagi siswa yang kurang berperan aktif mengikuti pembelajaran, guru membuat daftar siswa yang telah mengerjakan tugas sehingga dapat menumbuhkan minat atau rasa keinginan siswa tersebut untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru. Kemudian dalam satu minggu sekali guru meminta siswa mengirimkan tugasny. Terakhir guru harus kreatif dan inovatif untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran secara daring. Hal ini sejalan dengan penelitian Salam (2019) yaitu *Google Classroom* merupakan inovasi baru yang baik dalam pembelajaran karena dengan menggunakan aplikasi ini guru dan siswa memperoleh keuntungan yaitu kemudahan akses sehingga dapat belajar dimanapun dan kapanpun selama memiliki koneksi internet.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilaksanakan pada penelitian serta mengacu pada rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan media *Google Classroom* pada pembelajaran daring siswa kelas V SD Negeri 1 Punung tahun pelajaran 2020/2021 dilakukan guru dengan menyiapkan RPP, media pembelajaran, sumber buku, serta perangkat yang akan digunakan, yaitu laptop atau handphone. Guru menanyakan kabar siswa, melakukan presensi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menyampaikan materi dengan menggunakan media pembelajaran yang telah disiapkan. Materi disampaikan guru berupa video maupun berupa file. Guru memberikan tugas kepada siswa terkait materi pembelajaran sebagai evaluasi pembelajaran.
2. Hambatan yang ditemukan guru dalam penggunaan media *Google Classroom*, diantaranya adalah kurangnya penguasaan guru dalam menggunakan fitur-fitur pada *Google Classroom*, siswa kesulitan untuk mengirim tugas pada *Google Classroom*, kendala jaringan, serta kurangnya pengawasan dari orang tua terhadap siswa.
3. Upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi kendala yang dialami siswa dalam penggunaan media *Google Classroom*, yaitu: siswa disarankan untuk mencari tempat yang memiliki jaringan lancar pada saat

proses pembelajaran, mengirimkan file tugas melalui *WhatsApp*. Guru juga memiliki kesadaran untuk kreatif dan inovatif dalam membuat pembelajaran yang lebih menarik dan meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran secara daring.

B. Implikasi

Berdasarkan dari hasil penelitian maka dapat ditentukan implikasi teoritis dan implikasi praktis penggunaan media pembelajaran *Google Classroom* pada pembelajaran daring yaitu:

1. Implikasi Teoritis

Secara teoritis, implikasi hasil penelitian ini adalah untuk melengkapi teori-teori sebelumnya yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran *Google Classroom* pada pembelajaran daring khususnya siswa sekolah dasar. Secara umum, hasil ini dapat menambah pengetahuan kepada pembaca tentang sistematika penggunaan media pembelajaran *Google Classroom* pada pembelajaran daring siswa kelas V sekolah dasar.

2. Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran *Google Classroom* pada pembelajaran daring memiliki dampak positif yaitu dapat mempermudah guru dalam proses pembelajaran secara daring dan kegiatan belajar mengajar dapat terstruktur serta dapat berjalan lancar untuk mencapai tujuan pembelajaran meskipun pembelajaran dilaksanakan secara daring.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu peneliti kemukakan, hal ini dimaksudkan agar dalam penggunaan hasil penelitian tidak terdapat perbedaan persepsi dan meminimalkan perbedaan pendapat. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Terbatasnya waktu penelitian karena penelitian dilakukan pada saat musim pandemi Covid-19. Hal ini membuat kegiatan belajar mengajar di sekolah dilakukan secara daring (dalam jaringan). Sehingga membuat peneliti kesulitan untuk mendapatkan data dan hasil penelitian yang maksimal.
2. Subjek responden yang diteliti relatif dalam jumlah kecil karena keterbatasan waktu penelitian dan kemampuan peneliti di tengah situasi dan kondisi yang diluar jangkauan peneliti.
3. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal tersebut berjalan tidak maksimal karena kekurangan peneliti di tengah situasi pandemi Covid-19.
4. Penelitian hanya terbatas pada penggunaan media pembelajaran *Google Classroom* pada pembelajaran daring kelas V di semester genap pada tahun 2020/2021. Penggunaan media pembelajaran *Google Classroom* juga terbatas pada ketercapaian penggunaan media *Google Classroom*, kendala yang dihadapi dalam penggunaan media *Google Classroom*, serta upaya yang dilakukan untuk menghadapi kendala penggunaan media *Google Classroom*. Penelitian lanjutan dapat dikembangkan dengan tinjauan dari faktor-faktor lainnya yang berkaitan.

D. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dan implikasi yang telah diuraikan di atas, ada beberapa saran peneliti sampaikan yaitu:

1. Bagi Guru

Terkait penggunaan media pembelajaran *Google Classroom* pada pembelajaran daring.

- a. Guru sebaiknya menggunakan juga fitur-fitur yang lain yang ada di dalam media *Google Classroom* yang dapat menjadikan penggunaan media *Google Classroom* lebih bervariasi dan lebih menarik.
- b. Guru lebih memperhatikan siswa yang masih belum aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar saat dari rumah.
- c. Guru sebaiknya dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh lebih memanfaatkan penggunaan media yang menunjang dan mudah dilakukan serta siswa juga nyaman dalam menggunakannya.

2. Bagi Siswa

Terkait penggunaan media pembelajaran *Google Classroom* pada pembelajaran daring.

- a. Siswa hendaknya lebih memperhatikan kegiatan belajar mengajar yang disampaikan guru dalam kegiatan belajar mengajar secara jarak jauh.
- b. Siswa hendaknya lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran secara daring.

c. Siswa diharapkan mendapatkan pengalaman baru dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media *Google Classroom*.

3. Bagi Orang Tua

Pada penelitian ini saran yang diberikan untuk orang tua adalah orang tua lebih memperhatikan aktivitas anak saat di rumah, orang tua membantu saat mengerjakan tugas dan saat anak mengalami kesulitan. Serta bimbingan dan pengawasan dari orang tua sangat diperlukan dalam kegiatan belajar siswa yang dilakukan secara daring.

4. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan sistematika dan metode penelitian. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti ini dapat ditindak lanjuti oleh peneliti lain dengan lebih cermat dan lebih luas terkait lokasi penelitian maupun keaktifan yang akan diteliti. Peneliti berharap apa yang telah diteliti dapat memberikan manfaat kedepannya baik untuk guru dan peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- “Media Pembelajaran Daring Online Program Belajar dari Rumah”. 2020. *Among Guru*. Terbitan tanggal 16 Juli 2020.
- A.M, Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Afnibar dan Dyla Fajhriani. 2020. Pemanfaatan *WhatsApp* Sebagai Media Komunikasi Antara Dosen dan Mahasiswa Dalam Menunjang Kegiatan Belajar. *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Padang: Vol,11 No, 1, Hal 70-83. ISSN 2657-0521. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/almunir>
- Ainiyah, Zamrotul. 2015. Penggunaan Edmodo Sebagai Media Pembelajaran E-Learning Pada Mata Pelajaran Otomatisasi Perkantoran di SMKN 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*. Surabaya: Vol, 3 No,3
- Alhamuddin. 2014. Sejarah Kurikulum di Indonesia. *Nur El-Islam*. Vol,1 No,2 hal 48-58
- Alim, Nur, dkk. 2019. Efektivitas *Google Classroom* Sebagai Media Instruksional: Kasus Negara Lembaga Islam Kendari, Indonesia. *Humanities and Social Sciences Reviews*.India: Vol,7 No,2. Hal 240-246. ISSN 2395-6518. <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.7227>
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Asyhar, Rayandra. 2012. Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran. Jakarta: Referensi Jakarta.
- Belawati, Tian. 2019. *Pembelajaran Online*. Banten: Universitas Terbuka
- Boyinbode, Olutayo K. 2017. Supporting Mobile Learning with *WhatsApp* based on Media Richness. *Circulation in Computer Science*. Amerika Serikat: Vol,2, No,3. Hal 37-46. ISSN 2456-3692. <https://doi.org/10.22632/ccs-2017-251-89>
- Chamisijatin, Lise dan Fendi Hardian Permana. 2020. *Telaah Kurikulum*. Malang: UMM Press
- Creswell. 2016. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dan, Y & Tod, R. 2014. Examining The Mediating Effect of Learning Strategies on The Reikationship Between Students History Interest and Achievement. *Educational Psychology*. Vol. 34 No. 7 tahun 2014.
- Daryanto. 2016. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Famukhit, Muga Linggar. 2020. *Google Classroom* Sebagai Media Pembelajaran Daring Online Pada Program Studi Pendidikan Informatika Stkip PGRI Pacitan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol, 12 No,1. <http://ejournal.stkippacitan.ac.id/index.php/jpp/article/view/314>
- Febriani, Corry. 2017. Pengaruh Media Video Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Prima Edukasia*. Yogyakarta: Vol,5, No,1. ISSN 2460-9927. <http://dx.doi.org/10.21831/jpe.v5i1.8461>
- Fitra, Awaludin, dkk. 2020. Pemanfaatan dan Pengelolaan *Google Classroom* Sebagai Media Pembelajaran dan Pengejaran Daring Bagi Guru-Guru SMP. *Jurnal Pengabdi*. Pontianak: Vol,3, No,2. Hal 101-109. ISSN 2620-4673. <http://dx.doi.org/10.26418/jplp2km.v3i2.42387>
- Gie, The Liang. 2014. *Cara Belajar yang Efektif*. Yogyakarta: PUBIB.
- Gon, Sonia dan Alka Rawekar. 2017. Effectivity of E-Learning through *WhatsApp* as a Teaching Learning Tool. *Journal of Medical Sciences*. India: Vol,4 No,1 Hal 19-25. <https://doi.org/10.18311/mvpjms.v4i1.8454>
- Hakim, Arif Rahman. 2018. Pengembangan E-Learning Berbasis Moodle Sebagai Media Pengelolaan Pembelajaran. *Kodifikasia*. Ponorogo: Vol, 12, No, 2. Hal 167-183
- Hamdi, Asep Saepul dan E. Baharuddin. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hamiyah, N. dan M Jauhar. 2014. *Strategi Belajar-Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga: Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Iskandar. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Ciputat: Gaung Persada Press.
- Isnani, Farah Dina. 2019. Sejarah Perkembangan Kurikulum Di Indonesia Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat Ini. *Jurnal Studi Hukum Islam dan Pendidikan*. Yogyakarta: Vol,8, No,1. Hal. 43-64. ISSN 2461-0232. <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i1.132>
- Jamaludin, Dindin, dkk. 2020. Pembelajaran Daring Masa Pandemi *Covid-19* Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi, dan Proyeksi. *Jurnal LP2M*. Bandung: Hal 1-10.
- Julmi, Christian. 2020. Research: Qualitative. *Neuroscience and Biobehavioral Psychology*. Germany: Hal. 435-441. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-809324-5.23678-X>
- Kemdikbud. 2020. Surat Edaran No 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebab Coronavirus Disease (*Covid-19*)
- Khuluqo, Ihsana El. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Kirana, Mimi. 2016. The Use Of Audio Visual To Improve Listening. *English Education Journal*. Banda Aceh: Vol,7, No,2. Hal 233-245 ISSN 2085-3750
- Kustandi, Cecep dan Dr Daddy Darmawan. 2020. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta:Prenada Media Group.
- Lefudin. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Budi Utama
- Mahardini, Maya Mahitsa Agung. 2020. Analisis Situasi Penggunaan *Google Classroom* Pada Pembelajaran Daring Fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika*. Karawang: Vol, 8 No, 2. Hal 215-224. ISSN 2442-4838. <http://dx.doi.org/10.24127/jpf.v8i2.3102>
- Masykur. 2019. *Teori dan Pengembangan Kurikulum*. Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja
- Mehta, Akanksha. 2020. Qualitative Research in Male Infertility. *Urologic Clinics of North America*. United Kingdom: Vol,47 No, 2. ISSN 0094 0143. Hal. 205-210. <https://doi.org/10.1016/j.ucl.2019.12.007>
- Miftahuddin. 2020. *Pengembangan Kurikulum Pendodolam Islam: Teoretis dan Praktis*. Semarang: The Mahfud Ridwan Institute.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Motode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Muis, Andi Abdul. 2013. Prinsip-prinsip Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Istiqra* '. Vol,1 No,1 Hal 29-38.
- Munawarah, Ulumi. 2018. "Aplikasi Learning Management System Edmodo pada Pemrograman Dasar di SMK Negeri Matesih". *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Norshafrinawati dan Mohd. Nihra Haruzuan. 2020. A Reviw Of The Impacts Of Authentic-Flipped *Google Classroom*. *Journal Of Critical Review*. India: Vol, 7, No,11. ISSN 2394 5125. <http://dx.doi.org/10.31838/jcr.07.11.90>
- Nurdin, Syafruddin. 2018. Pengembangan Kurikulum dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) berbasis KKNI di Perguruan Tinggi. *Jurnal Al-Fikrah*. Padang: Vol,5 No,1 Hal 21-30.
- Okmawati, Mike. 2020. The Use of *Google Classroom* during Pandemic. *Journal of English Language Teaching*. Padang: Vol,9 No,2 Hal 438-443. ISSN 2302-3198. <https://doi.org/10.24036/jelt.v9i2.109293>
- Pangondian, Roman Andrianto, dkk. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Teknologi Komputer dan Sains (SAINTEKS)*. Vol,1 No,1.Hal. 56-60. ISBN: 978-602-522720-1-1. <https://seminar-id.com/semnas-sainteks2019.html>
- Parnawi. 2019. Psikologi Belajar. Sleman: Deepublish.

- Permendikbud. 2012. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 24 Tahun 2012 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Pada Pendidikan Tinggi
- Prahmadita, Aulia Devi. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Untuk Mengikuti Ekstrakurikuler Drumband Di SMP Negeri 1 Sleman*. Skripsi. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ratri, Safitri Yosita. 2018. *Media Sederhana Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY Press.
- Ricardo dan Rini Intansari Meilani. 2017. Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 2 No. 2 tahun 2017.
- Risky, Sonia Mahari. 2019. Analisis Penggunaan Media Video Pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*. Malang: Vol,28 No,2 Hal 73-79. ISSN 2581-1983
- Rizal, Syamsul dan Birrul Walidain. 2019. Pembuatan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Moodle Pada Mata Kuliah Pengantar Aplikasi Komputer Universitas Serambi Mekkah. *Jurnal Ilmiah DIDAKTITA*. Banda Aceh: Vol, 19, No, 2. Hal 178-192.
- Sabran dan Edy Sabara. 2019. Keefektifan *Google Classroom* Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional*. Makasar: hal 122-125 ISBN 978-602-5554-71-1. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/view/8256>
- Salam, Urai. 2020. The Students' Use of *Google Classroom* in Learning English. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Pontianak: Vol, 9, No, 4. ISSN 2541-7207. <http://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v9i4.27163>
- Silaen, Nova Elia dan Anil Hakim Syofra. 2020. Studi Literatur: *Google Classroom* dalam Pembelajaran Matematika di Tengah Masa Pandemi Corona Virus Disease (*Covid-19*). *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu Universitas Asuhan*. Kisaran: hal 255-263.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Edisi Revisi VI)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhery, dkk. 2020. Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan *Google Classroom* Pada Guru Di SDN 17 Mata Air Padang Selatan. *Jurnal Inovasi Penelitian*. Padang: Vol,1, No,3. Hal.129-132. ISSN 2722-9467.
- Sukmawati dan Nensia. 2019. The Role of *Google Classroom* in ELT. *International Journal for Education and Vocational Studies*. Aceh: Vol,1, No,2. Hal.142-145. ISSN 2684-6950. <http://doi.org/10.29103/ijevs.v1i2.1526>

- Sundayana, Rostina. 2018. *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Suryani, Nunuk, dkk. 2018. *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia.
- Tersiana, Andra. 2018. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Suyadi dan Dahlia. 2014. *Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Syahputra, E. 2020. *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*. Sukabumi: Haura Publishing
- Tersiana, Andra. 2018. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: StartUp
- Wahab, Rohmalina. 2016. *Psikologi belajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Wahyuni, puji. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan*. Skripsi. Sumatera Barat Padang. STKIP PGRI Sumatera Barat.
- Yaumi, Muhammad. 2016. Terminologi Teknologi Pembelajaran: Suatu Tinjauan Historis. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*. Makassar: Vol,5 No,1 Hal 191-208. ISSN 2655-4445. <https://doi.org/10.24252/ip.v5i1.3471>

Lampiran-Lampiran



PEDOMAN OBSERVASI GURU
PENGUNAAN MEDIA *GOOGLE CLASSROOM*
DALAM PEMBELAJARAN DARING

Tujuan : Untuk mengetahui penggunaan media *Google Classroom*, hambatan, dan upaya solutif gurudalam pembelajaran daring.

Kelas/ Semester :

Hari/Tanggal :

Pengamatan

Tabel Observasi Guru

No	Aspek dan indikator yang diamati	Cek List Realisasi (√)			Skor Penilaian
		Ya	Tidak	Uraian	1-5
A.	Penggunaan media <i>Google Classroom</i>				
	1. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran (RPP, buku sumber, file materi, evaluasi, perangkat komputer/ laptop/ HP, dll)				
	2. Guru mencatat kehadiran dan kesiapan siswa				
	3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat materi pembelajaran				
	4. Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran bermedia <i>Google Classroom</i>				

No	Aspek dan indikator yang diamati	Cek List Realisasi (√)			Skor Penilaian
		Ya	Tidak	Uraian	1-5
	5. Guru mengelola fitur <i>Google Classroom</i> dengan baik dan lancar				
	6. Guru menumbuhkan partisipasi dan interaksi aktif peserta didik melalui <i>Google Classroom</i>				
	7. Guru memberikan pembimbingan dan umpan balik melalui <i>Google Classroom</i>				
	8. Guru memberikan penilaian tingkat ketuntasan materi melalui <i>Google Classroom</i>				
	9. Guru memberikan penilaian tingkat ketercapaian atas pekerjaan siswa melalui <i>Google Classroom</i>				
	10. Guru menyusun evaluasi tingkat keterlaksanaan pembelajaran melalui <i>Google Classroom</i>				
B.	Hambatan/ kesulitan dalam pelaksanaan				
	1. Guru melakukan identifikasi hambatan siswa dalam pembelajaran bermedia <i>Google Classroom</i>				
	2. Guru menyusun daftar hambatan/ kesulitan/ permasalahan siswa dalam pembelajaran bermedia <i>Google Classroom</i>				

No	Aspek dan indikator yang diamati	Cek List Realisasi (√)			Skor Penilaian
		Ya	Tidak	Uraian	1-5
	3. Guru melakukan komunikasi dengan pihak terkait (kepala sekolah, guru, siswa, wali murid) terkait hambatan siswa				
C.	Upaya mengatasi hambatan				
	1. Guru menyiapkan langkah-langkah solutif praktis untuk mengatasi hambatan siswa				
	2. Guru memberikan layanan dan bantuan terhadap siswa yang mengalami hambatan				
	3. Guru melakukan evaluasi dan tindak lanjut				

Catatan :

Kriteria penilaian :

- 1 : tidak ada indikator teramati /tidak terpenuhi
- 2 : indikator kadang-kadang teramati, lebih sering tidak/ terpenuhi kurang baik
- 3 : indikatr jarang teramati/ terpenuhi cukup baik
- 4 : indikator sering teramati/ terpenuhi baik
- 5 : indiktor selalu teramati/ terpenuhi sangat baik

Skor penilaian : $\frac{\text{Jumlah skor pengamatan}}{\text{skor maksimal}} \times 5$

Kategori penilaian:

0,00 – 1,00	Tidak Baik
1,10 – 2,00	Kurang Baik
2,10 – 3,00	Cukup Baik
3,10 – 4,00	Baik
4,10 – 5,00	Sangat Baik

Lampiran 2 Lembar Observasi Guru

LEMBAR OBSERVASI GURU
PENGUNAAN MEDIA *GOOGLE CLASSROOM*
DALAM PEMBELAJARAN DARING

Tujuan : Untuk mengetahui penggunaan media *Google Classroom*, hambatan, dan upaya solutif dalam pembelajaran daring.

Kelas/ Semester :

Hari/Tanggal :

Pengamatan

Petunjuk:

1. Beri tanda centang (√) pada kolom realisasi, dengan pilihan “Ya” atau “Tidak” sesuai keadaan saat pengamatan
2. Tulislah uraian informasi yang teramati sesuai indikator pengamatan
3. Beri penilaian antara 1-5 sesuai dengan Skala penilaian
 - 1 : tidak ada indikator teramati /tidak terpenuhi
 - 2 : indikator kadang-kadang teramati, lebih sering tidak/ terpenuhi kurang baik
 - 3 : indikatr jarang teramati/ terpenuhi cukup baik
 - 4 : indikator sering teramati/ terpenuhi baik
 - 5 : indiktor selalu teramati/ terpenuhi sangat baik

Tabel Lembar Observasi Guru

PEDOMAN OBSERVASI GURU

No	Aspek dan indikator yang diamati	Cek List Realisasi (√)			Skor Penilaian
		Ya	Tidak	Uraian	1-5
A.	Penggunaan media <i>Google</i>				

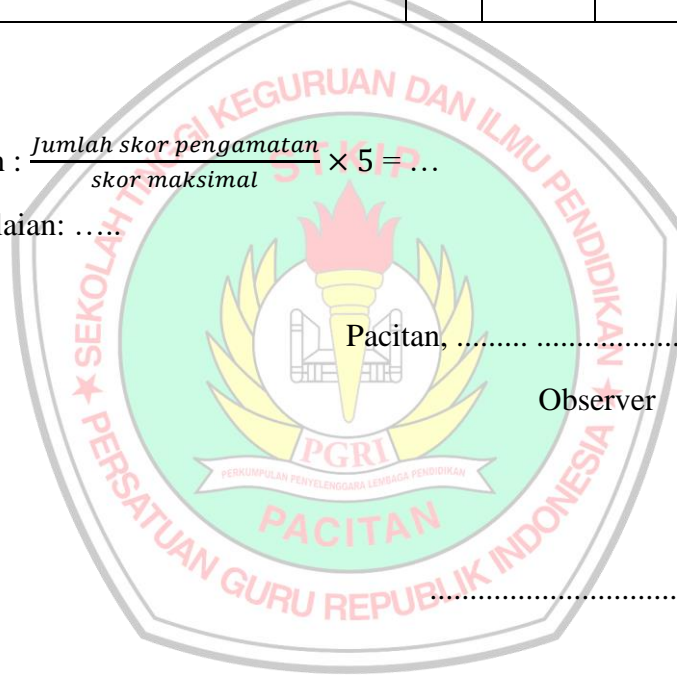
No	Aspek dan indikator yang diamati	Cek List Realisasi (√)			Skor Penilaian
		Ya	Tidak	Uraian	1-5
	<i>Classroom</i>				
	1. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran (RPP, buku sumber, file materi, evaluasi, perangkat komputer/ laptop/ HP, dll)				
	2. Guru mencatat kehadiran dan kesiapan siswa				
	3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat materi pembelajaran				
	4. Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran bermedia <i>Google Classroom</i>				
	5. Guru mengelola fitur <i>Google Classroom</i> dengan baik dan lancar (presensi, berbagi materi, berbagi tugas, dll)				
	6. Guru menumbuhkan partisipasi dan interaksi aktif peserta didik melalui <i>Google Classroom</i>				
	7. Guru memberikan bimbingan dan umpan balik melalui <i>Google Classroom</i>				
	8. Guru memberikan penilaian tingkat ketuntasan materi melalui <i>Google Classroom</i>				

No	Aspek dan indikator yang diamati	Cek List Realisasi (√)			Skor Penilaian
		Ya	Tidak	Uraian	1-5
	9. Guru memberikan penilaian tingkat ketercapaian atas pekerjaan siswa melalui <i>Google Classroom</i>				
	10. Guru menyusun evaluasi tingkat keterlaksanaan pembelajaran melalui <i>Google Classroom</i>				
B.	Hambatan/ kesulitan dalam pelaksanaan				
	1. Guru melakukan identifikasi hambatan siswa dalam pembelajaran bermedia <i>Google Classroom</i>				
	2. Guru menyusun daftar hambatan/ kesulitan/ permasalahan siswa dalam pembelajaran bermedia <i>Google Classroom</i>				
	3. Guru melakukan komunikasi dengan pihak terkait (kepala sekolah, guru, siswa, wali murid) terkait hambatan siswa				
C.	Upaya mengatasi hambatan				
	1. Guru menyiapkan langkah-langkah solutif praktis untuk mengatasi hambatan siswa				

No	Aspek dan indikator yang diamati	Cek List Realisasi (√)			Skor Penilaian
		Ya	Tidak	Uraian	1-5
	2. Guru memberikan layanan dan bantuan terhadap siswa yang mengalami hambatan				
	3. Guru melakukan evaluasi dan tindak lanjut				
	Jumlah Skor tiap kolom				
	Jumlah skor total				

Skor penilaian : $\frac{\text{Jumlah skor pengamatan}}{\text{skor maksimal}} \times 5 = \dots$

Kategori penilaian:



Pacitan, 2021

Observer

Lampiran 3 Lembar Validasi Pedoman Observasi Guru

LEMBAR VALIDASI PEDOMAN OBSERVASI GURU

Tujuan : Lembar validasi pedoman observasi ini digunakan untuk menentukan kelayakan instrumen pedoman observasi guru

Petunjuk :

1. Mohon Bapak/Ibu melakukan telaah sesuai dengan aspek-aspek pengamatan.
2. Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu, mohon memberi tanda centhang (√) pada kolom penilaian dengan pilihan: 1 (Tidak baik), 2 (kurang baik), 3 (cukup baik), 4 (baik), dan 5 (sangat baik), sesuai dengan hasil penelaahan.
3. Mohon Bapak/Ibu memberi penilaian secara umum dengan melingkari pada pilihan: 1: LD (Layak Digunakan), 2: LDP (Layak Digunakan dengan Perbaikan), atau 3: TLD (Tidak Layak Digunakan), sesuai hasil telaah.
4. Jika Bapak/Ibu memiliki komentar atau saran, mohon menuliskan pada kolom komentar atau saran pada kotak yang tersedia.
5. Mohon Bapak/Ibu menuliskan identitas validator pada kolom yang tersedia guna melengkapi data penelitian.

Tabel Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Format Observasi					
	a. Format jelas dan mudah dipahami					
	b. Format mudah digunakan					
2	Isi					
	a. Kesesuaian dengan objek penelitian					
	b. Dijelaskan secara spesifik, operasional, dan sistematis					

No	Aspek yang Dinilai	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
	c. Setiap indikator dapat teramati saat pengukuran					
	d. Setiap aktivitas pengamatan sesuai dengan tujuan penelitian					
3	Bahasa dan Tulisan					
	a. Bahasa sesuai dengan PUEBI					
	b. Bahasa komunikatif					
	c. Tulisan dan bahasa mudah dipahami					
4	Kemanfaatan/ Kegunaan					
	a. Dapat digunakan sebagai pedoman observasi					
	b. Dapat digunakan untuk mendeskripsikan data sesuai tujuan penelitian					

Penilaian Umum

Format Observasi ini dinyatakan:

1. : Layak Digunakan
2. : Layak Digunakan dengan Perbaikan/ Pembimbingan lagi
3. : Tidak Layak Digunakan

Saran-saran dan Komentar

Nama Validator :
Jabatan Pekerjaan :
Bidang Keahlian/ Bidang Ilmu :
Institusi :

Pacitan, 2021

Validator

(_____)



Lampiran 4 Pedoman Observasi Siswa

**PEDOMAN OBSERVASI SISWA
PENGUNAAN MEDIA *GOOGLE CLASSROOM*
DALAM PEMBELAJARAN DARING**

Tujuan : Untuk mengetahui penggunaan media *Google Classroom*, hambatan, dan upaya solutif siswa dalam pembelajaran daring.

Kelas/ Semester :

Hari/Tanggal :

Tabel Pengamatan

No	Aspek dan indikator yang diamati	Cek List Realisasi (√)			Skor Penilaian
		Ya	Tidak	Uraian	1-5
A.	Penggunaan media <i>Google Classroom</i>				
	1. Siswa menyiapkan perangkat pembelajaran (buku sumber, alat tulis, perangkat komputer/ laptop/ HP, dll)				
	2. Siswa melakukan presensi				
	3. Siswa mengetahui materi yang akan dipelajari				
	4. Siswa memahami langkah-langkah pembelajaran bermedia <i>Google Classroom</i>				
	5. Siswa dapat mengelola fitur <i>Google Classroom</i> dengan baik dan lancar				

No	Aspek dan indikator yang diamati	Cek List Realisasi (√)			Skor Penilaian
		Ya	Tidak	Uraian	1-5
	6. Siswa berpartisipasi dan berinteraksi aktif melalui <i>Google Classroom</i>				
	7. Siswa melaksanakan penugasan melalui <i>Google Classroom</i>				
	8. Siswa melaksanakan evaluasi/ tes/ kuis berdasarkan materi melalui <i>Google Classroom</i>				
B.	Hambatan/ kesulitan dalam pelaksanaan				
	1. Siswa menemukan/ menyadari adanya hambatan/ kesulitan dalam pembelajaran bermedia <i>Google Classroom</i>				
	2. Siswa menyampaikan keluhan/ hambatan/ kesulitan dalam pembelajaran bermedia <i>Google Classroom</i> kepada guru				
C.	Upaya mengatasi hambatan				
	1. Siswa berupaya mengatasi kesulitan secara mandiri				
	2. Siswa mengatasi kesulitan/ hambatan setelah mendapatkan bantuan dari guru/ orang tua				

Catatan :

Kriteria penilaian :

- 1 : tidak ada indikator teramati /tidak terpenuhi
- 2 : indikator kadang-kadang teramati, lebih sering tidak/ terpenuhi kurang baik
- 3 : indikatr jarang teramati/ terpenuhi cukup baik
- 4 : indikator sering teramati/ terpenuhi baik
- 5 : indiktor selalu teramati/ terpenuhi sangat baik

Skor penilaian : $\frac{\text{Jumlah skor pengamatan}}{\text{skor maksimal}} \times 5$

Kategori penilaian:

0,00 – 1,00	Tidak Baik
1,10 – 2,00	Kurang Baik
2,10 – 3,00	Cukup Baik
3,10 – 4,00	Baik
4,10 – 5,00	Sangat Baik

Lampiran 5 Lembar Observasi Siswa

LEMBAR OBSERVASI SISWA
PENGUNAAN MEDIA *GOOGLE CLASSROOM*
DALAM PEMBELAJARAN DARING

Tujuan : Untuk mengetahui penggunaan media *Google Classroom*, hambatan, dan upaya solutif siswa dalam pembelajaran daring.

Kelas/ Semester :

Hari/Tanggal :

Pengamatan

Petunjuk:

1. Beri tanda centang (✓) pada kolom realisasi, dengan pilihan “Ya” atau “Tidak” sesuai keadaan saat pengamatan
2. Tulislah uraian informasi yang teramati sesuai indikator pengamatan
3. Beri penilaian antara 1-5 sesuai dengan Skala penilaian
 - 1 : tidak ada indikator teramati /tidak terpenuhi
 - 2 : indikator kadang-kadang teramati, lebih sering tidak/ terpenuhi kurang baik
 - 3 : indikatr jarang teramati/ terpenuhi cukup baik
 - 4 : indikator sering teramati/ terpenuhi baik
 - 5 : indiktor selalu teramati/ terpenuhi sangat baik

Tabel Lembar Observasi Siswa

PEDOMAN OBSERVASI SISWA

No	Aspek dan indikator yang diamati	Cek List Realisasi (✓)			Skor Penilaian
		Ya	Tidak	Uraian	1-5
A.	Penggunaan media <i>Google Classroom</i>				

No	Aspek dan indikator yang diamati	Cek List Realisasi (√)			Skor Penilaian
		Ya	Tidak	Uraian	1-5
	1. Siswa menyiapkan perangkat pembelajaran (buku sumber, alat tulis, perangkat komputer/ laptop/ HP, dll)				
	2. Siswa melakukan presensi				
	3. Siswa menyiapkan bahan/ materi yang akan dipelajari				
	4. Siswa memahami/ melaksanakan langkah-langkah pembelajaran bermedia <i>Google Classroom</i>				
	5. Siswa dapat mengelola fitur <i>Google Classroom</i> dengan baik dan lancar				
	6. Siswa berpartisipasi dan berinteraksi aktif melalui <i>Google Classroom</i>				
	7. Siswa melaksanakan penugasan melalui <i>Google Classroom</i>				
	8. Siswa melaksanakan evaluasi/ tes/ kuis berdasarkan materi melalui <i>Google Classroom</i>				
B.	Hambatan/ kesulitan dalam pelaksanaan				
	1. Siswa menemukan/ menyadari adanya hambatan/ kesulitan dalam pembelajaran bermedia <i>Google Classroom</i>				

No	Aspek dan indikator yang diamati	Cek List Realisasi (√)			Skor Penilaian
		Ya	Tidak	Uraian	1-5
	2. Siswa menyampaikan keluhan/ hambatan/ kesulitan dalam pembelajaran bermedia <i>Google Classroom</i> kepada guru				
C.	Upaya mengatasi hambatan				
	1. Siswa berupaya mengatasi kesulitan secara mandiri				
	2. Siswa mengatasi kesulitan/ hambatan setelah mendapatkan bantuan dari guru/ orang tua				
	Jumlah Skor tiap kolom				
	Jumlah skor total				

Skor penilaian : $\frac{\text{Jumlah skor pengamatan}}{\text{skor maksimal}} \times 5 = \dots$

Kategori penilaian:

Pacitan, 2021

Observer

.....

LEMBAR VALIDASI PEDOMAN OBSERVASI SISWA

Tujuan : Lembar validasi pedoman observasi ini digunakan untuk menentukan kelayakan instrumen pedoman observasi siswa

Petunjuk :

1. Mohon Bapak/Ibu melakukan telaah sesuai dengan aspek-aspek pengamatan.
2. Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu, mohon memberi tanda centhang (√) pada kolom penilaian dengan pilihan: 1 (Tidak baik), 2 (kurang baik), 3 (cukup baik), 4 (baik), dan 5 (sangat baik), sesuai dengan hasil penelaahan.
3. Mohon Bapak/Ibu memberi penilaian secara umum dengan melingkari pada pilihan: 1: LD (Layak Digunakan), 2: LDP (Layak Digunakan dengan Perbaikan), atau 3: TLD (Tidak Layak Digunakan), sesuai hasil telaah.
4. Jika Bapak/Ibu memiliki komentar atau saran, mohon menuliskan pada kolom komentar atau saran pada kotak yang tersedia.
5. Mohon Bapak/Ibu menuliskan identitas validator pada kolom yang tersedia guna melengkapi data penelitian.

Tabel Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Format Observasi					
	1. Format jelas dan mudah dipahami					
	2. Format mudah digunakan					
2	Isi					
	1. Kesesuaian dengan objek penelitian					

No	Aspek yang Dinilai	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
	2. Dijelaskan secara spesifik, operasional, dan sistematis					
	3. Setiap indikator dapat teramati saat pengukuran					
	4. Setiap aktivitas pengamatan sesuai dengan tujuan penelitian					
3	Bahasa dan Tulisan					
	1. Bahasa sesuai dengan PUEBI					
	2. Bahasa komunikatif					
	3. Tulisan dan bahasa mudah dipahami					
4	Kemanfaatan/ Kegunaan					
	1. Dapat digunakan sebagai pedoman observasi					
	2. Dapat digunakan untuk mendeskripsikan data sesuai tujuan penelitian					

Penilaian Umum

Format Observasi ini dinyatakan:

1. : Layak Digunakan
2. : Layak Digunakan dengan Perbaikan/ Pembimbingan lagi
3. : Tidak Layak Digunakan

Saran-saran dan Komentar

Nama Validator :
Jabatan Pekerjaan :
Bidang Keahlian/ Bidang Ilmu :
Institusi :

Pacitan, 2021

Validator

(_____)



KISI PEDOMAN WAWANCARA

A. Pengantar

1. Memperkenalkan diri dengan menyebutkan identitas.
2. Menjelaskan tujuan dan gambaran umum wawancara yang akan dilakukan.
3. Memberi salam dan ucapan terimakasih atas kesediaan memberikan informasi.

B. Tujuan

Pedoman wawancara ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam tentang penggunaan media *Google Classroom* pada pembelajaran daring .

C. Metode Wawancara

Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (*in-depth interviewing*) yaitu jenis wawancara yang tidak berstruktur dengan ketentuan:

1. Pertanyaan yang diajukan sesuai dengan kondisi sekolah, kelas dan kesiapan guru.
2. Pertanyaan yang diajukan tidak harus sama dengan pedoman, tetapi memuat tujuan yang sama atau relevan.
3. Apabila guru mengalami kesulitan atau kurang paham dengan pertanyaan tertentu, maka guru akan diberikan pertanyaan yang lebih sederhana tanpa menghilangkan unsur tujuan wawancara.

D. Pelaksanaan

1. Setelah dilakukan observasi, guru diberi pertanyaan yang berkaitan dengan tujuan penelitian yang berkaitan dengan aspek-aspek pengamatan.
2. Apabila terdapat jawaban hasil wawancara yang kurang jelas maka peneliti melakukan klarifikasi terhadap jawaban tersebut.

E. Pertanyaan Wawancara

Bapak/Ibu. Saudara telah menyelenggarakan atau melaksanakan pembelajaran daring menggunakan media *Google Classroom*, saya bermaksud

mengajukan pertanyaan terkait proses pelaksanaannya yang sudah Bapak/Ibu/ Saudara lakukan tersebut. Apakah Bapak/Ibu/ Saudara bersedia? Baiklah, jika tidak keberatan, saya akan mengajukan beberapa pertanyaan.

Daftar pertanyaan yang akan diajukan

No	Aspek	Bentuk Pertanyaan/ Subjek
1.	Penggunaan media <i>Google Classroom</i>	Siswa 1. Apa saja yang kamu siapkan sebelum mulai pembelajaran daring? 2. Apa yang dilakukan guru sebelum mulai pembelajaran daring? 3. Apakah kamu pernah menggunakan <i>Google Classroom</i> ? Bagaimana cara atau langkah-langkah menggunakan <i>Google Classroom</i> ? 4. Apakah kamu telah mengetahui materinya sebelum guru menggunakan <i>Google Classroom</i> ? 5. Menurut kamu, fitur apa saja yang dapat dimanfaatkan pada <i>Google Classroom</i> ? apakah kamu dapat mengoperasikan semuanya dengan lancar? 6. Apakah kamu dapat berinteraksi dengan siswa lain dan guru/ aktif saat menggunakan <i>Google Classroom</i> ? Bagaimana caranya? 7. Apakah kamu mengumpulkan tugas-tugas melalui <i>Google Classroom</i> ? Bagaimana caranya?

No	Aspek	Bentuk Pertanyaan/ Subjek
		8. Apakah kamu mengikuti tes/ kuis/ diskusi melalui <i>Google Classroom</i> ?
		Guru
		1. Apa saja yang Bapak/ Ibu siapkan sebelum mulai pembelajaran daring?
		2. Apa saja perangkat pembelajaran yang siswa siapkan sebelum mulai pembelajaran daring?
		3. Apa saja yang Bapak/ Ibu lakukan terhadap siswa sebelum mulai aktivitas pembelajaran daring menggunakan <i>Google Classroom</i> ?
		4. Apakah Bapak/ Ibu memahami dan dapat mengelola semua fitur <i>Google Classroom</i> dengan baik dan lancar? Fitur apa saja yang sering Bapak/ Ibu gunakan?
		5. Bagaimana cara Bapak/ Ibu menumbuhkan partisipasi dan interaksi aktif peserta didik melalui <i>Google Classroom</i> ?
		6. Bagaimana cara Bapak/ Ibu memberikan pembimbingan dan umpan balik melalui <i>Google Classroom</i> ?
		7. Bagaimana cara Bapak/ Ibu memberikan penilaian tingkat ketuntasan materi melalui <i>Google Classroom</i> ?
		8. Bagaimana cara Bapak/ Ibu memberikan penilaian tingkat ketercapaian atas

No	Aspek	Bentuk Pertanyaan/ Subjek
		<p>pekerjaan siswa melalui <i>Google Classroom</i>?</p> <p>9. Bagaimana cara Bapak/ Ibu melakukan evaluasi tingkat keterlaksanaan pembelajaran melalui <i>Google Classroom</i>?</p> <p>Kepala Sekolah</p> <p>1. Apa tujuan kebijakan sekolah untuk menggunakan <i>Google Classroom</i> sebagai media pembelajaran daring?</p>
2.	Hambatan dalam penggunaan media <i>Google Classroom</i>	<p>Siswa</p> <p>1. Apakah kamu pernah mengalami/ menyadari adanya hambatan/ kesulitan dalam pembelajaran bermedia <i>Google Classroom</i>? ceritakan masalahnya apa saja?</p> <p>2. Apakah kamu menyampaikan keluhan/ hambatan/ kesulitan dalam pembelajaran daring bermedia <i>Google Classroom</i> kepada guru? Bagaimana tanggapan guru?</p> <p>3. Apakah kamu menyadari pernah lalai atau tidak melaksanakan pembelajaran bermedia <i>Google Classroom</i>? Ceritakan alasannya!</p> <p>Guru</p> <p>1. Apakah Bapak/ Ibu sudah mangantisipasi adanya hambatan siswa dalam</p>

No	Aspek	Bentuk Pertanyaan/ Subjek
		<p>pembelajaran daring bermedia <i>Google Classroom</i>? Mengapa atau bagaimana caranya?</p> <p>2. Apa saja hambatan siswa yang Bapak/ Ibu temukan dalam pembelajaran daring bermedia <i>Google Classroom</i>?</p> <p>3. Menurut Bapak/ Ibu, mengapa siswa mengalami hambatan itu?</p> <p>Kepala Sekolah</p> <p>1. Menurut Bapak/ Ibu dalam pembelajaran daring bermedia <i>Google Classroom</i> apakah ada hambatannya?</p> <p>2. Apa saja hambatan yang dialami guru dalam pembelajaran daring bermedia <i>Google Classroom</i>?</p> <p>3. Menurut Bapak/ Ibu, mengapa terjadi masalah tersebut?</p>
3.	Upaya solutif dalam mengatasi hambatan menggunakan media <i>Google Classroom</i>	<p>Siswa</p> <p>1. Apa saja yang kamu lakukan untuk mengatasi hambatan/ permasalahan saat mengikuti hambatan siswa?</p> <p>2. Apa yang akan kamu siapkan atau lakukan untuk mengikuti pembelajaran daring bermedia <i>Google Classroom</i> pada pertemuan lainnya agar berjalan lancar?</p>

No	Aspek	Bentuk Pertanyaan/ Subjek
		<p>Guru</p> <ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="722 443 1353 651">1. Langkah-langkah apa saja yang Bapak/ Ibu lakukan untuk mengatasi hambatan/ permasalahan siswa dalam pembelajaran daring bermedia <i>Google Classroom</i>? <li data-bbox="722 663 1353 763">2. Mengapa harus dilakukan dan bagaimana caranya? <li data-bbox="722 775 1353 987">3. Apa yang akan Bapak/ Ibu siapkan atau lakukan untuk menyiapkan pembelajaran daring bermedia <i>Google Classroom</i> pada pertemuan lainnya agar berjalan lancar? <p>Kepala Sekolah</p> <ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="722 1167 1353 1267">1. Bagaimana upaya sekolah untuk mengatasi hambatan tersebut? <li data-bbox="722 1279 1353 1379">2. Apakah ada perubahan setelah dilakukan upaya tersebut?

Catatan:

Pertanyaan-pertanyaan akan berlanjut secara kondisional pada saat wawancara mendalam.

Lampiran 8 Lembar Wawancara

LEMBAR WAWANCARA

Tujuan : Lembar wawancara ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media *Google Classroom* dalam pembelajaran daring

Metode : Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam yaitu jenis wawancara tidak terstruktur dengan ketentuan:

1. Pertanyaan yang diajukan sesuai dengan kondisi guru
2. Pertanyaan yang diajukan tidak harus sama dengan pedoman, tetapi memuat tujuan yang sama atau relevan
3. Apabila guru mengalami kesulitan atau kurang faham dengan pertanyaan tertentu, maka guru akan diberikan pertanyaan yang lebih sederhana tanpa menghilangkan unsur tujuan wawancara

Responden : Kepala Sekolah, Guru, Siswa

Waktu Wawancara :

Tempat Wawancara :

Daftar Pertanyaan

A. Penggunaan media pembelajaran *Google Classroom* pada pembelajaran daring kelas V SD Negeri 1 Punung tahun pelajaran 2020/2021

Pertanyaan	Uraian
Siswa	
1. Apa saja yang kamu siapkan sebelum mulai pembelajaran daring?	

Pertanyaan	Uraian
2. Apa yang dilakukan guru sebelum mulai pembelajaran daring?	
3. Apakah kamu pernah menggunakan <i>Google Classroom</i> ? Bagaimana cara atau langkah-langkah menggunakan <i>Google Classroom</i> ?	
4. Apakah kamu telah mengetahui materinya apa sebelum guru menggunakan <i>Google Classroom</i> ?	
5. Menurut kamu, fitur apa saja yang dapat dimanfaatkan pada <i>Google Classroom</i> ? Apakah kamu dapat mengoperasikan semuanya dengan lancar?	
6. Apakah kamu dapat berinteraksi dengan siswa lain dan guru/ aktif saat menggunakan <i>Google Classroom</i> ? Bagaimana caranya?	
7. Apakah kamu mengumpulkan tugas-tugas melalui <i>Google Classroom</i> ? Bagaimana caranya?	
8. Apakah kamu mengikuti tes/ kuis/ diskusi melalui <i>Google Classroom</i> ?	
Guru	
1. Apa saja yang Bapak/ Ibu siapkan sebelum mulai pembelajaran daring?	

Pertanyaan	Uraian
2. Apa saja perangkat pembelajaran yang siswa siapkan sebelum mulai pembelajaran daring?	
3. Apa saja yang Bapak/ Ibu lakukan terhadap siswa sebelum mulai aktivitas pembelajaran daring menggunakan <i>Google Classroom</i> ?	
4. Apakah Bapak/ Ibu memahami dan dapat mengelola semua fitur <i>Google Classroom</i> dengan baik dan lancar? Fitur apa saja yang sering Bapak/ Ibu gunakan?	
5. Bagaimana cara Bapak/ Ibu menumbuhkan partisipasi dan interaksi aktif peserta didik melalui <i>Google Classroom</i> ?	
6. Bagaimana cara Bapak/ Ibu memberikan pembimbingan dan umpan balik melalui <i>Google Classroom</i> ?	
7. Bagaimana cara Bapak/ Ibu memberikan penilaian tingkat ketuntasan materi melalui <i>Google Classroom</i> ?	
8. Bagaimana cara Bapak/ Ibu memberikan penilaian tingkat ketercapaian atas pekerjaan siswa melalui <i>Google Classroom</i> ?	

Pertanyaan	Uraian
9. Bagaimana cara Bapak/ Ibu melakukan evaluasi tingkat keterlaksanaan pembelajaran melalui <i>Google Classroom</i> ?	
Kepala Sekolah	
1. Apa tujuan kebijakan sekolah untuk menggunakan <i>Google Classroom</i> sebagai media pembelajaran daring?	

B. Hambatan guru dan siswa dalam menggunakan media pembelajaran *Google Classroom* pada pembelajaran daring kelas V SD Negeri 1 Punung tahun pelajaran 2020/2021

Pertanyaan	Uraian
Siswa	
1. Apakah kamu pernah mengalami/ menyadari adanya hambatan/ kesulitan dalam pembelajaran bermedia <i>Google Classroom</i> ? ceritakan masalahnya apa saja?	
2. Apakah kamu menyampaikan keluhan/ hambatan/ kesulitan dalam pembelajaran daring bermedia <i>Google Classroom</i> kepada guru? Bagaimana tanggapan guru?	
3. Apakah kamu menyadari pernah lalai atau tidak melaksanakan	

Pertanyaan	Uraian
<p>pembelajaran bermedia <i>Google Classroom</i>? Ceritakan alasannya!</p>	
Guru	
<p>1. Apakah Bapak/ Ibu sudah mangantisipasi adanya hambatan siswa dalam pembelajaran daring bermedia <i>Google Classroom</i>? Mengapa atau bagaimana caranya?</p>	
<p>2. Apa saja hambatan siswa yang Bapak/ Ibu temukan dalam pembelajaran daring bermedia <i>Google Classroom</i>?</p>	
<p>3. Menurut Bapak/ Ibu, mengapa siswa mengalami hambatan itu?</p>	
Kepala Sekolah	
<p>1. Menurut Bapak/ Ibu dalam pembelajaran daring bermedia <i>Google Classroom</i> apakah ada hambatannya?</p>	
<p>2. Apa saja hambatan yang dialami guru dalam pembelajaran daring bermedia <i>Google Classroom</i>?</p>	
<p>3. Menurut Bapak/ Ibu, mengapa terjadi masalah tersebut?</p>	

C. Upaya yang dilakukan kepala sekolah, guru, dan siswa untuk menghadapi hambatan yang dialami dalam menggunakan media *Google Classroom* pada pembelajaran daring

Pertanyaan	Uraian
Siswa	
1. Apa saja yang kamu lakukan untuk mengatasi hambatan/ permasalahan saat mengikuti pembelajaran daring bermedia <i>Google Classroom</i> ?	
2. Apa yang akan kamu siapkan atau lakukan untuk mengikuti pembelajaran daring bermedia <i>Google Classroom</i> pada pertemuan lainnya agar berjalan lancar?	
Guru	
1. Langkah-langkah apa saja yang Bapak/ Ibu lakukan untuk mengatasi hambatan/ permasalahan siswa dalam pembelajaran daring bermedia <i>Google Classroom</i> ?	
2. Mengapa harus dilakukan dan bagaimana caranya?	
3. Apa yang akan Bapak/ Ibu siapkan atau lakukan untuk menyiapkan pembelajaran daring bermedia <i>Google Classroom</i> pada pertemuan lainnya agar berjalan lancar?	

Pertanyaan	Uraian
Kepala Sekolah	
1. Bagaimana upaya sekolah untuk mengatasi hambatan tersebut?	
2. Apakah ada perubahan setelah dilakukan upaya tersebut?	



Lampiran 9 Lembar Validasi Pedoman Wawancara

LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA

Tujuan : Lembar validasi pedoman wawancara ini digunakan untuk menentukan kelayakan instrumen pedoman wawancara.

Petunjuk :

1. Mohon Bapak/Ibu melakukan telaah sesuai dengan aspek-aspek pengamatan.
2. Berdasarkan pendapat Bapak/ Ibu, mohon memberi tanda centhang (√) pada kolom penilaian dengan pilihan: 1 (Tidak baik), 2 (kurang baik), 3 (cukup baik), 4 (baik), dan 5 (sangat baik), sesuai dengan hasil penelaahan.
3. Mohon Bapak/Ibu memberi penilaian secara umum dengan melingkari pada pilihan: 1: LD (Layak Digunakan), 2: LDP (Layak Digunakan dengan Perbaikan), atau 3: TLD (Tidak Layak Digunakan), sesuai hasil telaah.
4. Jika Bapak/ Ibu memiliki komentar atau saran, mohon menuliskan pada kolom komentar atau saran pada kotak yang tersedia.
5. Mohon Bapak/Ibu menuliskan identitas validator pada kolom yang tersedia guna melengkapi data penelitian.

No	Aspek yang Dinilai	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Format Wawancara					
	Format jelas dan mudah dipahami					
	Format mudah digunakan					
2	Isi					
	Kesesuaian dengan objek penelitian					
	Dijelaskan secara spesifik, operasional, dan sistematis					
	Setiap indikator dapat teramati saat pengukuran					
	Setiap aktivitas pengamatan sesuai dengan tujuan penelitian					

No	Aspek yang Dinilai	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
3	Bahasa dan Tulisan					
	Bahasa sesuai dengan PUEBI					
	Bahasa komunikatif					
	Tulisan dan bahasa mudah dipahami					
4	Kemanfaatan/ Kegunaan					
	Dapat digunakan sebagai pedoman wawancara					
	Dapat digunakan untuk mendeskripsikan data sesuai tujuan penelitian					

Penilaian Umum

Format Wawancara ini dinyatakan:

1. : Layak Digunakan
2. : Layak Digunakan dengan Perbaikan/ Pembimbingan lagi
3. : Tidak Layak Digunakan

Saran-saran dan Komentar

Nama Validator :

Jabatan Pekerjaan :

Bidang Keahlian/ Bidang Ilmu :

Institusi :

Pacitan, 2021

Validator

(_____)

Lampiran 10 Surat Izin Penelitian



PERKUMPULAN PENYELENGGARA LEMBAGA PENDIDIKAN
PERGURUAN TINGGI PGRI PACITAN
STKIP PGRI PACITAN

Alamat: Kampus PENDIDIK Jln. Cut Nya Dien No 4A Ploso, Pacitan 63515
E_mail : info@stkippacitan.ac.id Telp (0357) 881488 Fax (0357) 884742

Nomor : 103/STKIP PGRI/PL/III/2021 16 Maret 2021
Lampiran : 1 Berkas
Perihal : Izin Penelitian/Observasi

Kepada
Yth. : Kepala SDN 1 Punung
di
PACITAN

Dengan ini kami mohon dengan hormat, untuk dapatnya mahasiswa tersebut di bawah ini diberi izin mengadakan penelitian/observasi di lembaga Saudara, sebagai berikut :

Nama : JELANG ZIDANE
NIM : 1786206032
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Tingkat / Semester : IV / VIII
Tahun Akademik : 2020/2021
Tempat Penelitian : SDN 1 Punung
Waktu Penelitian : 15 April – 15 Mei 2021
Judul Penelitian : Penggunaan Media Pembelajaran *Google Classroom* pada Pembelajaran Daring Kelas V SDN 1 Punung Tahun Ajaran 2020/2021

Demikian untuk menjadikan maklum, atas kerjasamanya disampaikan terima kasih.



Ketua,

Dr. MUKODI, M.S.I.
NIDN . 0726077704

KERANGKA PROPOSAL PENELITIAN

- JUDUL : Penggunaan Media Pembelajaran *Google Classroom* Pada Pembelajaran Daring Kelas V SD Negeri 1 Punung Tahun Ajaran 2020/2021
- LATAR BELAKANG :
- Pembelajaran merupakan proses pembelajaran bagi peserta didik agar menciptakan suatu kegiatan belajar. Proses pembelajaran memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan kualitas Pendidikan. Pendidikan akan menjadi bermakna bagi peserta didik apabila dirasa memiliki manfaat yang dibutuhkannya. Guru harus mampu mengelola keadaan agar pembelajaran yang bermakna dapat tercipta. Terciptanya pembelajaran yang bermakna tentunya harus mengoptimalkan pembelajaran yang lebih diarahkan pada aktifitas modernisasi.
- Masalah yang dihadapi dunia Pendidikan saat ini yaitu adanya Pandemi Covid-19 yang merambah ke dalam dunia pendidikan. Dengan berkembangnya Covid-19 pemerintah berupaya untuk merumahkan seluruh lembaga pendidikan. Pemerintah juga membatasi aktivitas manusia diluar rumah agar interaksi antar banyak orang berkurang. Berdiam diri dirumah merupakan solusi terbaik yang bertujuan agar memutus rantai penularan Covid-19. Dengan adanya kebijakan tersebut maka sekolah menerapkan belajar dari rumah atau kegiatan belajar mengajar jarak jauh secara daring (dalam jaringan). Untuk mendukung pembelajaran daring agar proses pembelajaran tetap berlangsung pada kondisi ini tentunya memaksa guru untuk menggunakan metode yang tepat.
- Pembelajaran online atau daring tentu berbeda dengan pembelajaran konvensional atau tatap muka karena pembelajaran daring merupakan hal baru yang tentunya menuntut kesiapan bagi guru, peserta didik, maupun orang tua. Bagaimanapun pembelajaran daring sangat membutuhkan bantuan teknologi agar proses pembelajaran berjalan lancar. Pembelajaran daring dapat dilakukan dengan bantuan smartphone, laptop, komputer atau tablet. Dengan penggunaan teknologi tersebut dalam proses pembelajaran online dirasa tepat dalam menggantikan pembelajaran secara konvensional.

Menurut *Association of Education Communication & Technology* (dalam Yaumi, 2016) teknologi pendidikan merupakan pemberian fasilitas pembelajaran agar efektif, efisien, dan menarik untuk memperbaiki kinerja dengan memaksimalkan penciptaan, penggunaan dan pengelolaan proses dan sumber teknologi yang sesuai. Dengan adanya teknologi pendidikan dapat membantu proses pembelajaran karena teknologi pendidikan merupakan media pendidikan, yang digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran.

Penggunaan teknologi yang digunakan sebagai media pembelajaran memiliki peran penting yaitu untuk memotivasi belajar dan minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran serta lebih efektif dan efisien. Pemanfaatan teknologi pendidikan sebagai media pembelajaran dapat menambah kemenarikan pada materi yang diajarkan sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dan minat siswa serta menarik perhatian siswa agar mengikuti proses pembelajaran, sehingga diharapkan mampu meningkatkan efektivitas belajar (Sabran, 2019: 123).

Pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran daring salah satunya dengan aplikasi *Google Classroom*. *Google Classroom* merupakan aplikasi khusus yang digunakan untuk belajar jarak jauh tanpa harus tatap muka. Hal ini memberikan kemudahan bagi guru karena dapat menjadi perantara antara guru dan peserta didik. Guru dapat membuat, mengelompokkan, dan memberikan tugas kepada peserta didik, selain itu peserta didik dapat mengaksesnya kapanpun dan dimanapun untuk belajar, menyimak, membaca, serta mengumpulkan tugas dari jarak jauh.

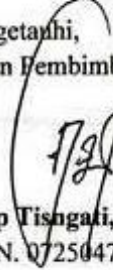
RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana penerapan media pembelajaran *Google Classroom* pada pembelajaran daring siswa kelas V SD Negeri 1 Punung tahun pelajaran 2020/2021?
2. Apa saja kendala yang dialami guru dalam menerapkan media pembelajaran *Google Classroom* pada pembelajaran daring kelas V SD Negeri 1 Punung tahun pelajaran 2020/2021?


3. Apa saja upaya yang dilakukan guru untuk menghadapi kendala yang dialami dalam menerapkan media pembelajaran *Google Classroom* pada pembelajaran daring kelas V SD Negeri 1 Punung tahun pelajaran 2020/2021?
- MASALAH YANG DITELITI : 1. Penerapan media pembelajaran *Google Classroom* pada pembelajaran daring siswa kelas V SD Negeri 1 Punung tahun pelajaran 2020/2021.
2. Hambatan yang dialami guru dalam menerapkan media pembelajaran *Google Classroom* pada pembelajaran daring kelas V SD Negeri 1 Punung tahun pelajaran 2020/2021.
3. Upaya yang dilakukan guru untuk menghadapi kendala yang dialami dalam menerapkan media pembelajaran *Google Classroom* pada pembelajaran daring kelas V SD Negeri 1 Punung tahun pelajaran 2020/2021.
- PENGUMPULAN DATA : Observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- WAKTU PENELITIAN : 15 April - s/d 15 Mei 2021
- INSTRUMEN PENELITIAN : Data yang digunakan pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti secara langsung, sehingga instrumen utamanya adalah peneliti sendiri. Sedangkan instrumen bantu yang digunakan adalah observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi.

Pacitan, 19 Maret 2021

Mengetahui,
Dosen Pembimbing Skripsi,


(Urip Tisngati, M.Pd)
NIDN. 0725047902

Peneliti,


(Jelang Zidane)
NIM. 1786206032

Lampiran 11 Hasil Validasi Instrumen

SURAT PERMOHONAN VALIDASI

Lampiran : 1 bendel instrumen
Perihal : **Permohonan Validasi Instrumen Penelitian**
Kepada Yth. : Ibu Mega Isvandiana Purnamasari, S.Pd., M.Si
Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
di
PACITAN

Dalam rangka mendapatkan instrumen penelitian yang valid, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jelang Zidane
NIM : 1786206032
Prodi : PGSD
Institusi PT : STKIP PGRI Pacitan

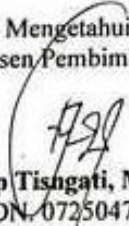
memohon kesediaan Bapak/ Ibu untuk melakukan validasi instrumen yang akan saya gunakan untuk penelitian skripsi yang berjudul:

“Penggunaan Media Pembelajaran *Google Classroom* Pada Pembelajaran Daring Kelas V SD Negeri 1 Punung Tahun Ajaran 2020/2021”

Adapun validasi berkaitan dengan aspek: konstruksi isi/ konstruksi materi / konstruksi kebahasaan/ kelayakan penyajian *)

Demikian surat permohonan ini saya sampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak / Ibu saya ucapkan terimakasih setulusnya.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing


Urip Tisngati, M.Pd
NIDN. 0725047902

Pacitan, 27 April 2021
Peneliti,


Jelang Zidane
NIM. 1786206032

*) coret yang tidak perlu (sesuai keahlian validator)

Lampiran 3 Lembar Validasi Pedoman Observasi Guru

LEMBAR VALIDASI PEDOMAN OBSERVASI GURU

Tujuan : Lembar validasi pedoman observasi ini digunakan untuk menentukan kelayakan instrumen pedoman observasi guru

Petunjuk :

1. Mohon Bapak/Ibu melakukan telaah sesuai dengan aspek-aspek pengamatan.
2. Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu, mohon memberi tanda centhang (√) pada kolom penilaian dengan pilihan: 1 (Tidak baik), 2 (kurang baik), 3 (cukup baik), 4 (baik), dan 5 (sangat baik), sesuai dengan hasil penelaahan.
3. Mohon Bapak/Ibu memberi penilaian secara umum dengan melingkari pada pilihan: 1: LD (Layak Digunakan), 2: LDP (Layak Digunakan dengan Perbaikan), atau 3: TLD (Tidak Layak Digunakan), sesuai hasil telaah.
4. Jika Bapak/Ibu memiliki komentar atau saran, mohon menuliskan pada kolom komentar atau saran pada kotak yang tersedia.
5. Mohon Bapak/Ibu menuliskan identitas validator pada kolom yang tersedia guna melengkapi data penelitian.

Tabel Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Format Observasi					
	a. Format jelas dan mudah dipahami				✓	
	b. Format mudah digunakan				✓	
2	Isi					
	a. Kesesuaian dengan objek penelitian				✓	
	b. Dijelaskan secara spesifik, operasional, dan sistematis				✓	
	c. Setiap indikator dapat teramati saat pengukuran				✓	
	d. Setiap aktivitas pengamatan sesuai dengan tujuan penelitian					✓
3	Bahasa dan Tulisan					
	a. Bahasa sesuai dengan PUEBI				✓	
	b. Bahasa komunikatif				✓	
	c. Tulisan dan bahasa mudah dipahami					✓
4	Kemanfaatan/ Kegunaan					
	a. Dapat digunakan sebagai pedoman observasi				✓	
	b. Dapat digunakan untuk mendeskripsikan data sesuai tujuan penelitian				✓	

Penilaian Umum

Format Observasi ini dinyatakan:

- ① : Layak Digunakan
2. : Layak Digunakan dengan Perbaikan/ Pembimbingan lagi
3. : Tidak Layak Digunakan

Saran-saran dan Komentar

Nama Validator
Jabatan Pekerjaan
Bidang Keahlian/ Bidang Ilmu
Institusi

: Mega Isvandiana Purnamasari S.Pd., M.Si
: Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar
: Ahli Bahasa
: STKIP PGRI Pacitan :

Pacitan, 27 April 2021

Validator



(MEGA ISVANDIANA P. S.Pd., M.Si)

Lampiran 6 Lembar Validasi Pedoman Observasi Siswa

LEMBAR VALIDASI PEDOMAN OBSERVASI SISWA

Tujuan : Lembar validasi pedoman observasi ini digunakan untuk menentukan kelayakan instrumen pedoman observasi siswa

Petunjuk :

1. Mohon Bapak/Ibu melakukan telaah sesuai dengan aspek-aspek pengamatan.
2. Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu, mohon memberi tanda centhang (√) pada kolom penilaian dengan pilihan: 1 (Tidak baik), 2 (kurang baik), 3 (cukup baik), 4 (baik), dan 5 (sangat baik), sesuai dengan hasil penelaahan.
3. Mohon Bapak/Ibu memberi penilaian secara umum dengan melingkari pada pilihan: 1: LD (Layak Digunakan), 2: LDP (Layak Digunakan dengan Perbaikan), atau 3: TLD (Tidak Layak Digunakan), sesuai hasil telaah.
4. Jika Bapak/Ibu memiliki komentar atau saran, mohon menuliskan pada kolom komentar atau saran pada kotak yang tersedia.
5. Mohon Bapak/Ibu menuliskan identitas validator pada kolom yang tersedia guna melengkapi data penelitian.

Tabel Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Format Observasi					
	1. Format jelas dan mudah dipahami				✓	
	2. Format mudah digunakan				✓	
2	Isi					
	1. Kesesuaian dengan objek penelitian				✓	
	2. Dijelaskan secara spesifik, operasional, dan sistematis				✓	
	3. Setiap indikator dapat teramati saat pengukuran				✓	
	4. Setiap aktivitas pengamatan sesuai dengan tujuan penelitian					✓
3	Bahasa dan Tulisan					
	1. Bahasa sesuai dengan PUEBI				✓	
	2. Bahasa komunikatif				✓	
	3. Tulisan dan bahasa mudah dipahami					✓
4	Kemanfaatan/ Kegunaan					
	1. Dapat digunakan sebagai pedoman observasi				✓	
	2. Dapat digunakan untuk mendeskripsikan data sesuai tujuan penelitian				✓	

Penilaian Umum

Format Observasi ini dinyatakan:

- 1. : Layak Digunakan
- 2. : Layak Digunakan dengan Perbaikan/ Pembimbingan lagi
- 3. : Tidak Layak Digunakan

Saran-saran dan Komentar

Nama Validator
Jabatan Pekerjaan
Bidang Keahlian/ Bidang Ilmu
Institusi

: Mega Isvandiana Purnamawati S.Pd., M.Si
: Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar
: Ahli Bahasa
: ST.KIP PGRI Pacitan

Pacitan, 27 April 2021

Validator



(MEGA ISVANDIANA P., S.Pd.,) M.Si



Lampiran 9 Lembar Validasi Wawancara

LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA

Tujuan : Lembar validasi pedoman observasi ini digunakan untuk menentukan kelayakan instrumen pedoman observasi siswa

Petunjuk :

1. Mohon Bapak/Ibu melakukan telaah sesuai dengan aspek-aspek pengamatan.
2. Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu, mohon memberi tanda centhang (√) pada kolom penilaian dengan pilihan: 1 (Tidak baik), 2 (kurang baik), 3 (cukup baik), 4 (baik), dan 5 (sangat baik), sesuai dengan hasil penelaahan.
3. Mohon Bapak/Ibu memberi penilaian secara umum dengan melingkari pada pilihan: 1: LD (Layak Digunakan), 2: LDP (Layak Digunakan dengan Perbaikan), atau 3: TLD (Tidak Layak Digunakan), sesuai hasil telaah.
4. Jika Bapak/Ibu memiliki komentar atau saran, mohon menuliskan pada kolom komentar atau saran pada kotak yang tersedia.
5. Mohon Bapak/Ibu menuliskan identitas validator pada kolom yang tersedia guna melengkapi data penelitian.

Tabel Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Format Observasi				✓	
	1. Format jelas dan mudah dipahami					✓
	2. Format mudah digunakan					✓
2	Isi					
	1. Kesesuaian dengan objek penelitian				✓	
	2. Dijelaskan secara spesifik, operasional, dan sistematis				✓	
	3. Setiap indikator dapat teramati saat pengukuran				✓	
	4. Setiap aktivitas pengamatan sesuai dengan tujuan penelitian				✓	
3	Bahasa dan Tulisan					
	1. Bahasa sesuai dengan PUEBI				✓	
	2. Bahasa komunikatif				✓	
	3. Tulisan dan bahasa mudah dipahami				✓	
4	Kemanfaatan/ Kegunaan					
	1. Dapat digunakan sebagai pedoman observasi				✓	
	2. Dapat digunakan untuk mendeskripsikan data sesuai tujuan penelitian				✓	

Penilaian Umum

Format Observasi ini dinyatakan:

- 1. : Layak Digunakan
- 2. : Layak Digunakan dengan Perbaikan/ Pembimbingan lagi
- 3. : Tidak Layak Digunakan

Saran-saran dan Komentar

Nama Validator
Jabatan Pekerjaan
Bidang Keahlian/ Bidang Ilmu
Institusi

: Mega Isvandia Purnamasari S.Pd, M.Si
: Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar
: Ahli Bahasa
: STKIP PGRI Pacitan

Pacitan, 27 April 2021
Validator


(MEGA ISVANDIANA P.S.Pd., M.Si)



SURAT PERMOHONAN VALIDASI

Lampiran : 1 bendel instrumen
Perihal : **Permohonan Validasi Instrumen Penelitian**

Kepada Yth. : Bapak Eron Susilo, S.Pd
Guru Kelas V SD Negeri 1 Punung
di
PACITAN

Dalam rangka mendapatkan instrumen penelitian yang valid, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jelang Zidane
NIM : 1786206032
Prodi : PGSD
Institusi PT : STKIP PGRI Pacitan


memohon kesediaan Bapak/ Ibu untuk melakukan validasi instrumen yang akan saya gunakan untuk penelitian skripsi yang berjudul:

“Penggunaan Media Pembelajaran *Google Classroom* Pada Pembelajaran Daring Kelas V SD Negeri 1 Punung Tahun Ajaran 2020/2021”

Adapun validasi berkaitan dengan aspek: konstruksi isi/ konstruksi materi / konstruksi kebahasaan/ kelayakan penyajian *)

Demikian surat permohonan ini saya sampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak / Ibu saya ucapkan terimakasih setulusnya.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing


Urip Tisugati, M.Pd
NIDN. 0725047902

Pacitan, 27 April 2021
Peneliti,


Jelang Zidane
NIM. 1786206032

*) coret yang tidak perlu (sesuai keahlian validator)

Lampiran 3 Lembar Validasi Pedoman Observasi Guru

LEMBAR VALIDASI PEDOMAN OBSERVASI GURU

Tujuan : Lembar validasi pedoman observasi ini digunakan untuk menentukan kelayakan instrumen pedoman observasi guru

Petunjuk :

1. Mohon Bapak/Ibu melakukan telaah sesuai dengan aspek-aspek pengamatan.
2. Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu, mohon memberi tanda centhang (√) pada kolom penilaian dengan pilihan: 1 (Tidak baik), 2 (kurang baik), 3 (cukup baik), 4 (baik), dan 5 (sangat baik), sesuai dengan hasil penelaahan.
3. Mohon Bapak/Ibu memberi penilaian secara umum dengan melingkari pada pilihan: 1: LD (Layak Digunakan), 2: LDP (Layak Digunakan dengan Perbaikan), atau 3: TLD (Tidak Layak Digunakan), sesuai hasil telaah.
4. Jika Bapak/Ibu memiliki komentar atau saran, mohon menuliskan pada kolom komentar atau saran pada kotak yang tersedia.
5. Mohon Bapak/Ibu menuliskan identitas validator pada kolom yang tersedia guna melengkapi data penelitian.

Tabel Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Format Observasi					
	a. Format jelas dan mudah dipahami				✓	
	b. Format mudah digunakan				✓	
2	Isi					
	a. Kesesuaian dengan objek penelitian				✓	
	b. Dijelaskan secara spesifik, operasional, dan sistematis			✓		
	c. Setiap indikator dapat teramati saat pengukuran				✓	
	d. Setiap aktivitas pengamatan sesuai dengan tujuan penelitian					✓
3	Bahasa dan Tulisan					
	a. Bahasa sesuai dengan PUEBI				✓	
	b. Bahasa komunikatif				✓	
	c. Tulisan dan bahasa mudah dipahami				✓	
4	Kemanfaatan/ Kegunaan					
	a. Dapat digunakan sebagai pedoman observasi				✓	
	b. Dapat digunakan untuk mendeskripsikan data sesuai tujuan penelitian				✓	

Penilaian Umum

Format Observasi ini dinyatakan:

- ① : Layak Digunakan
2. : Layak Digunakan dengan Perbaikan/ Pembimbingan lagi
3. : Tidak Layak Digunakan

Saran-saran dan Komentar

Nama Validator
Jabatan Pekerjaan
Bidang Keahlian/ Bidang Ilmu
Institusi

. Eron Susilo, S. Pd
. Guru Kelas V
. Ahli Materi
. SD Negeri 1 Punung

Pacitan, 12 Juli 2021

Validator



(ERON SUSILO, S. Pd) D



LEMBAR VALIDASI PEDOMAN OBSERVASI SISWA

Tujuan : Lembar validasi pedoman observasi ini digunakan untuk menentukan kelayakan instrumen pedoman observasi siswa

Petunjuk :

1. Mohon Bapak/Ibu melakukan telaah sesuai dengan aspek-aspek pengamatan.
2. Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu, mohon memberi tanda centhang (√) pada kolom penilaian dengan pilihan: 1 (Tidak baik), 2 (kurang baik), 3 (cukup baik), 4 (baik), dan 5 (sangat baik), sesuai dengan hasil penelaahan.
3. Mohon Bapak/Ibu memberi penilaian secara umum dengan melingkari pada pilihan: 1: LD (Layak Digunakan), 2: LDP (Layak Digunakan dengan Perbaikan), atau 3: TLD (Tidak Layak Digunakan), sesuai hasil telaah.
4. Jika Bapak/Ibu memiliki komentar atau saran, mohon menuliskan pada kolom komentar atau saran pada kotak yang tersedia.
5. Mohon Bapak/Ibu menuliskan identitas validator pada kolom yang tersedia guna melengkapi data penelitian.

Tabel Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Format Observasi					
	1. Format jelas dan mudah dipahami				✓	
	2. Format mudah digunakan				✓	
2	Isi					
	1. Kesesuaian dengan objek penelitian				✓	
	2. Dijelaskan secara spesifik, operasional, dan sistematis			✓		
	3. Setiap indikator dapat teramati saat pengukuran				✓	
	4. Setiap aktivitas pengamatan sesuai dengan tujuan penelitian					✓
3	Bahasa dan Tulisan					
	1. Bahasa sesuai dengan PUEBI				✓	
	2. Bahasa komunikatif				✓	
	3. Tulisan dan bahasa mudah dipahami				✓	
4	Kemanfaatan/ Kegunaan					
	1. Dapat digunakan sebagai pedoman observasi				✓	
	2. Dapat digunakan untuk mendeskripsikan data sesuai tujuan penelitian				✓	

Penilaian Umum

Format Observasi ini dinyatakan:

- ① : Layak Digunakan
- 2. : Layak Digunakan dengan Perbaikan/ Pembimbingan lagi
- 3. : Tidak Layak Digunakan

Saran-saran dan Komentar

Nama Validator
Jabatan Pekerjaan
Bidang Keahlian/ Bidang Ilmu
Institusi

. Eron Susilo, S. Pd
. Guru kelas V
. Ahli Materi
. SD Negeri 1 Punung

Pacitan, 12 Juli 2021

Validator



(ERON SUSILO, s.pd)

Lampiran 9 Lembar Validasi Wawancara

LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA

Tujuan : Lembar validasi pedoman wawancara ini digunakan untuk menentukan kelayakan instrumen pedoman wawancara.

Petunjuk :

1. Mohon Bapak/Ibu melakukan telaah sesuai dengan aspek-aspek pengamatan.
2. Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu, mohon memberi tanda centhang (✓) pada kolom penilaian dengan pilihan: 1 (Tidak baik), 2 (kurang baik), 3 (cukup baik), 4 (baik), dan 5 (sangat baik), sesuai dengan hasil penelaahan.
3. Mohon Bapak/Ibu memberi penilaian secara umum dengan melingkari pada pilihan: 1: LD (Layak Digunakan), 2: LDP (Layak Digunakan dengan Perbaikan), atau 3: TLD (Tidak Layak Digunakan), sesuai hasil telaah.
4. Jika Bapak/Ibu memiliki komentar atau saran, mohon menuliskan pada kolom komentar atau saran pada kotak yang tersedia.
5. Mohon Bapak/Ibu menuliskan identitas validator pada kolom yang tersedia guna melengkapi data penelitian.

No	Aspek yang Dinilai	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Format Wawancara					
	Format jelas dan mudah dipahami				✓	
	Format mudah digunakan				✓	
2	Isi					
	Kesesuaian dengan objek penelitian					✓
	Dijelaskan secara spesifik, operasional, dan sistematis				✓	
	Setiap indikator dapat teramati saat pengukuran					✓
	Setiap aktivitas pengamatan sesuai dengan tujuan penelitian					✓
3	Bahasa dan Tulisan					
	Bahasa sesuai dengan PUEBI				✓	
	Bahasa komunikatif			✓		
	Tulisan dan bahasa mudah dipahami				✓	
4	Kemanfaatan/ Kegunaan					
	Dapat digunakan sebagai pedoman wawancara				✓	
	Dapat digunakan untuk mendeskripsikan data sesuai tujuan penelitian				✓	

Penilaian Umum

Format Wawancara ini dinyatakan:

1. : Layak Digunakan
2. : Layak Digunakan dengan Perbaikan/ Pembimbingan lagi
3. : Tidak Layak Digunakan

Saran-saran dan Komentar

Nama Validator
Jabatan Pekerjaan
Bidang Keahlian/ Bidang Ilmu
Institusi

. Eron Susilo, S.Pd
: Guru Kelas V SD Negeri 1 Punung
: Ahli Materi
: SD Negeri 1 Punung.

Pacitan, 12 Juli 2021

Validator


(ERON SUSILO, S.Pd)

Lampiran 12 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Daring

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Satuan Pendidikan : SD Negeri 1 Punung
Kelas/Semester : V/ 2
Tema 7 : **Peristiwa dalam Kehidupan**
Sub Tema 1 : **Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan**
Pembelajaran : 5
Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan

Tujuan Pembelajaran

1. Dengan membaca, siswa dapat mengidentifikasi dampak peristiwa Sumpah Pemuda 1928 secara tepat.
2. Dengan bernyanyi, siswa dapat menyanyikan lagu dengan memperhatikan ketepatan nada dan tempo secara benar.
3. Dengan melakukan percobaan, siswa dapat mengetahui perpindahan kalor secara tepat.

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Pendahuluan/ Kegiatan Awal

- Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam dan menanyakan kabar.
- Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin guru (religius).
- Guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.

b. Kegiatan Inti

- Melalui Google Classroom guru memberikan materi pembelajaran melalui video pembelajran.
- Melalui Google Classroom guru memberikan tugas sebagai evaluasi pembelajaran dengan Quizizz.

c. Penutup

- Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini.
- Guru memberikan penguatan dan kesimpulan.
- Salam dan doa penutup di pimpin oleh salah satu siswa.

Penilaian

Penilaian Sikap

Penilaian Pengetahuan

Penilaian Keterampilan

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Parni, S.Pd, MM
NIP. 19620922 198201 1 006

Pacitan, 29 Januari 2021

Guru Kelas V

Eron Susilo, S. Pd
NIP. 19750825 200501 1 012

Lampiran 13 Hasil Observasi Siswa

Lampiran 5 Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring

**LEMBAR OBSERVASI SISWA
PENGUNAAN MEDIA GOOGLE CLASSROOM
DALAM PEMBELAJARAN DARING**

Tujuan : Untuk mengetahui penggunaan media *google classroom*, hambatan, dan upaya *solutif* siswa dalam pembelajaran daring.
 Kelas/ Semester : V / II
 Hari/Tanggal : Senin, 12 Juli 2021
 Pengamatan

Petunjuk:

1. Beri tanda centang (✓) pada kolom realisasi, dengan pilihan "Ya" atau "Tidak" sesuai keadaan saat pengamatan
2. Tuliskan uraian informasi yang teramati sesuai indikator pengamatan
3. Beri penilaian antara 1-5 sesuai dengan Skala penilaian
 - 1 : tidak ada indikator teramati tidak terpenuhi
 - 2 : indikator kadang-kadang teramati, lebih sering tidak terpenuhi kurang baik
 - 3 : indikator jarang teramati terpenuhi cukup baik
 - 4 : indikator sering teramati terpenuhi baik
 - 5 : indikator selalu teramati terpenuhi sangat baik

Label Lembar Observasi Siswa

PEDOMAN DISKRIVASISISWA

No	Aspek dan indikator yang diamati	Cek List Realisasi (✓)			Skor Penilaian 1-5
		Ya	Tidak	Uraian	
A. Penggunaan media <i>google classroom</i>					
1.	Siswa menyiapkan perangkat pembelajaran (buku sumber, alat tulis, perangkat komputer, laptop, HP, dll)	✓			4
2.	Siswa melakukan presensi	✓			3
3.	Siswa menyiapkan bahan materi yang akan dipelajari	✓			3
4.	Siswa memahami melaksanakan langkah-langkah pembelajaran bermedia <i>google classroom</i>	✓			4
5.	Siswa dapat mengelola fitur <i>google classroom</i> dengan baik dan lancar	✓			3

No	Aspek dan indikator yang diamati	Cek List Realisasi (✓)			Skor Penilaian
		Ya	Tidak	Urutan	1-5
	6. Siswa berpartisipasi dan berinteraksi aktif melalui <i>google classroom</i>	✓	-		3
	7. Siswa melaksanakan penugasan melalui <i>google classroom</i>	✓	-		4
	8. Siswa melaksanakan evaluasi/ tes/ kuis berdasarkan materi melalui <i>google classroom</i>	✓	-		3
B.	Hambatan/ kesulitan dalam pelaksanaan				
	1. Siswa menemukan/ menyadari adanya hambatan/ kesulitan dalam pembelajaran bermedia <i>google classroom</i>	✓			3
	2. Siswa menyampaikan keluhan/ hambatan/ kesulitan dalam pembelajaran bermedia <i>google classroom</i> kepada guru	✓			3
C.	Upaya mengatasi hambatan				
	1. Siswa berupaya mengatasi kesulitan secara mandiri				3
	2. Siswa mengatasi kesulitan hambatan setelah mendapatkan bantuan dari guru/orang tua				4
	Jumlah Skor tiap kolom				
	Jumlah skor total				

Skor penilaian : $\frac{\text{jumlah skor tercapai}}{\text{skor maksimal}} \times 5 = \frac{39}{60} \times 5 = 3,25$

Kategori penilaian:

- 0,00 - 1,00 Tidak Baik
 0,10 - 2,00 Kurang Baik
 2,10 - 3,00 Cukup Baik
 3,10 - 4,00 Baik
 4,10 - 5,00 Sangat Baik

Pacitan, Senin 12 Juli 2021

Observer

Jelani
 JELANI ZIDANE

Lampiran 14 Hasil Observasi Guru

Lampiran 2 Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring

**LEMBAR OBSERVASI GURU
PENGUNAAN MEDIA GOOGLE CLASSROOM
DALAM PEMBELAJARAN DARING**

Tujuan : Untuk mengetahui penggunaan media *google classroom*, hambatan, dan upaya solusi dalam pembelajaran daring.

Kelas/ Semester :

Hari/Tanggal :

Pengamatan

Petunjuk:

1. Beri tanda centang (✓) pada kolom realisasi, dengan pilihan "Ya" atau "Tidak" sesuai keadaan saat pengamatan
2. Tuliskan uraian informasi yang teramati sesuai indikator pengamatan
3. Beri penilaian antara 1-5 sesuai dengan Skala penilaian
 - 1 : tidak ada indikator teramati tidak terpenuhi
 - 2 : indikator kadang-kadang teramati, lebih sering tidak terpenuhi kurang baik
 - 3 : indikator jarang teramati terpenuhi cukup baik
 - 4 : indikator sering teramati terpenuhi baik
 - 5 : indikator selalu teramati terpenuhi sangat baik

Tabel Lembar Observasi Guru

PEDOMAN OBSERVASI GURU

No	Aspek dan indikator yang diamati	Cek List Realisasi (✓)			Skor Penilaian 1-5
		Ya	Tidak	Uraian	
A. Penggunaan media <i>google classroom</i>					
1	Guru menyiapkan perangkat pembelajaran (RPP, buku sumber, file materi, evaluasi, perangkat komputer laptop HP, dll)	✓			4
2	Guru mencatat kehadiran dan kesiapan siswa	✓			4
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan madaat materi pembelajaran	✓			3
4	Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran bermedia <i>google classroom</i>	✓			4
5	Guru mengelola fitur <i>google classroom</i> dengan baik dan lancar (presensi, berbagi materi, berbagi tugas, dll)	✓			3

No	Aspek dan indikator yang diamati	Cek List Realisasi (√)			Skor
		Ya	Tidak	Urutan	Penilaian 1-5
	6. Guru menumbuhkan partisipasi dan interaksi aktif peserta didik melalui <i>google classroom</i>	✓	-		3
	7. Guru memberikan bimbingan dan umpan balik melalui <i>google classroom</i>	✓	-		4
	8. Guru memberikan penilaian tingkat ketuntasan materi melalui <i>google classroom</i>	✓	-		3
	9. Guru memberikan penilaian tingkat ketercapaian atas pekerjaan siswa melalui <i>google classroom</i>	✓	-		4
	10. Guru menyusun evaluasi tingkat keterlaksanaan pembelajaran melalui <i>google classroom</i>	✓	-		3
B. Hambatan/ kesulitan dalam pelaksanaan					
	1. Guru melakukan identifikasi hambatan siswa dalam pembelajaran bermedia <i>google classroom</i>				4
	2. Guru menyusun daftar hambatan kesulitan permasalahan siswa dalam pembelajaran bermedia <i>google classroom</i>				2
	3. Guru melakukan komunikasi dengan pihak terkait (kepala sekolah, guru, siswa, wali murid) terkait hambatan siswa	✓			4
C. Upaya mengatasi hambatan					
	1. Guru menyiapkan langkah-langkah solusi praktis untuk mengatasi hambatan siswa	✓			4
	2. Guru memberikan layanan dan bantuan terhadap siswa yang mengalami hambatan	✓			4
	3. Guru melakukan evaluasi dan tindak lanjut	✓			4
	Jumlah Skor tiap kolom				
	Jumlah skor total				

Skor penilaian : $\frac{\text{jumlah skor pengamatan}}{\text{skor maksimal}} \times 5 =$
 Kategori penilaian :

$$\frac{57}{80} \times 5 = 3,56$$

0,00 - 1,00 Tidak Baik Pacitan, Senin, 12 Juli 2021
 0,10 - 2,00 Kurang Baik
 2,10 - 3,00 Cukup Baik
 3,10 - 4,00 Baik
 4,10 - 5,00 Sangat Baik

Observer

Jid
 JELANG ZIDANE

Lampiran 15 Berita Acara Seminar Proposal



PERKUMPULAN PENYELENGGARA LEMBAGA PENDIDIKAN
PERGURUAN TINGGI PGRI PACITAN
STKIP PGRI PACITAN
Jalan Cut Nyak Dien 4A Pacitan 63515
Telp. (0357) 881488 Fax (0357) 884742. Email: info@stkippacitan.ac.id

**BERITA ACARA
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
STKIP PGRI PACITAN TAHUN AKADEMIK 2020/2021**

Pada hari ini Rabu, tanggal 07, bulan April tahun dua ribu dua puluh satu, telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi Prodi PGSD STKIP PGRI Pacitan di ruang .../ secara daring *), oleh mahasiswa:

Nama : Jelang Zidane
NIM : 1786206032
Judul Proposal : Penggunaan Media Pembelajaran Google Classroom Pada Pembelajaran Daring Kelas V SD Negeri 1 Punung Tahun Ajaran 2020/2021
Skripsi

Dosen Penguji : 1. Urip Tisngati, M.Pd
2. Ayatullah Muhammadin Al Fath, M.Pd

Pacitan, 07 April 2021

Penguji I

Urip Tisngati, M.Pd.
NIDN. 0725047902

Penguji II

Ayatullah Muhammadin Al Fath, M.Pd
NIDN. 1320028901

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGSD


Urip Tisngati, M.Pd.
NIDN. 0726047902

Lampiran 16 Daftar Hadir Seminar Proposal



PERKUMPULAN PENYELENGGARA LEMBAGA PENDIDIKAN
 PERGURUAN TINGGI PGRI PACITAN
STKIP PGRI PACITAN
 Jalan Cut Nyak Dien 4A Pacitan 63515
 Telp. (0357) 881488 Fax (0357) 884742. Email: info@stkippacitan.ac.id

DAFTAR HADIR
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No	Nama Dosen/ Mahasiswa	NIDN/ NIM	Jabatan *)	Tanda Tangan
1.	URIP TUSKATI	6725047902		1
2.	Siti Kulan F.	17862067	Peserta	2
3.	Purnamaningrum	1701106085	Peserta	3
4.	Selvi Murniasari	1786206062	Peserta	4
5.	Suci Rahmawati	1786206068	Peserta	5
6.	Linda Tria Monika	1786206038	Peserta	6
7.				7
8.				8
9.				9
10.				10
11.				11
12.				12
13.				13
14.				14
15.				15

Keterangan:

*) Penguji/ Panelis/ Penyaji/ Peserta

Pacitan, 07 April 2021

Mengesahkan,
 Ketua Program Studi

 Urip Tuskati, M.Pd.
 NIDN: 6725047902

Lampiran 17 Berita Acara Ujian Skripsi





PERKUMPULAN PENYELENGGARA LEMBAGA PENDIDIKAN
PERGURUAN TINGGI PGRI PACITAN
STKIP PGRI PACITAN

Alamat: Jln. Cut Nya' Dien No 4A Ploso, Pacitan 63515
www.stkippacitan.ac.id

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Pada hari ini: Rabu, 04 Agustus 2021 diselenggarakan ujian skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP PGRI Pacitan, di Ruang 04, oleh:

Nama Mahasiswa : Jelang Zidane
NIM : 1786206032
Judul Skripsi : Penggunaan Media Pembelajaran Google Classroom Pada Pembelajaran Daring Kelas V SD Negeri 1 Punung Tahun Ajaran 2020/2021

Tim Penguji

Penguji I : Urip Tisngati, M.Pd.
Penguji II : Vit Ardhyantama, M.Pd.

Revisi Penguji II *)

1. Tambahkan analisis pada abstrak
2. Tuliskan hasilnya secara ringkas sesuai dengan tujuan penelitian pada abstrak
3. Periksa penulisan
4. Tambahkan kajian tentang minat belajar siswa
5. Pecah media menjadi dua: media pembelajaran dan media komunikasi pembelajaran atau hapus saja media videonya karena tidak sejajar dengan media lain yang dituliskan dalam kajian
6. Hasil validasi masukkan ke BAB IV. BAB III hanya berisi tentang bagaimana data akan diambil dan dianalisis.

Ketentuan Revisi;

Revisi harus sudah selesai dalam waktu 1 (satu) minggu setelah diujikan atau maksimal tanggal.....

Catatan selama Pelaksanaan Ujian Skripsi:

Pacitan, 04 Agustus 2021

Tanda Tangan:

Penguji II : Vit Ardhyantama

UJIAN SKRIPSI STKIP PGRI PACITAN 2021



PERKUMPULAN PENYELENGGARA LEMBAGA PENDIDIKAN
PERGURUAN TINGGI PGRI PACITAN

STKIP PGRI PACITAN

Alamat: Jln. Cut Nya' Dien No 4A Ploso, Pacitan 63515
www.stkippacitan.ac.id

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Pada hari ini: Rabu, 04 Agustus 2021 diselenggarakan ujian skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP PGRI Pacitan, di Ruang 04, oleh:

Nama Mahasiswa : Jelang Zidane
NIM : 1786206032
Judul Skripsi : Penggunaan Media Pembelajaran *Google Classroom* Pada Pembelajaran Daring Kelas V SD Negeri 1 Punung Tahun Ajaran 2020/2021

Tim Penguji

Penguji I : Urip Tisngati, M.Pd.
Penguji II :

Revisi Penguji I/ II *)

1. Memperbaiki sesuai saran penguji
2. Melengkapi halaman depan,
3. Kata pengantar masih ada kata proposal
4. Fonts "halaman" dibuat Times New Roman 12
5. Wawancara Siswa di BAB IV pada tabel, pada kolom "Pertanyaan" diganti saja "Aspek Pertanyaan", misal Identitas Subjek, Kendala saat mengikuti pembelajaran daring, tanggapan guru atas kesulitan/ hambatan siswa, Respon siswa saat pembelajaran daring. Jadi lebih ringkas
6. Wawancara Guru, "Pertanyaan" diganti "Aspek Pertanyaan", misal Antisipasi guru terhadap permasalahan siswa saat mengikuti pembelajaran daring, Jenis kesulitan/ hambatan siswa, Penyebab siswa mengalami hambatan
7. Menyempurnakan Kesimpulan
8. Mengecek ulang Daftar Pustaka, pastikan sesuai antara sitasi yang digunakan dan daftar pustaka

Ketentuan Revisi;

Revisi harus sudah selesai dalam waktu 1 (satu) minggu setelah diujikan atau maksimal tanggal 11-08-2021

Catatan selama Pelaksanaan Ujian Skripsi:

Pacitan, 04 Agustus 2021

Tanda Tangan:

Mahasiswa : (.....)

Penguji I : (.....)

Penguji II : (.....)

UJIAN SKRIPSI STKIP PGRI PACITAN 2021

Lampiran 18 Lembar Bimbingan Skripsi



PERKUMPULAN PENYELENGGARA LEMBAGA PENDIDIKAN
 PERGURUAN TINGGI PGRI PACITAN
 STKIP PGRI PACITAN
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
 Alamat: Jln. Cut Nya' Dien No 4A Ploso, Pacitan 63515
 www.stkippacitan.ac.id

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
 TAHUN AKADEMIK 2020/2021**

NAMA MAHASISWA	: JELANG ZIDANE
NIM	: 1786206032
DOSEN PEMBIMBING 1	: Urip Tisngati, M. Pd
DOSEN PEMBIMBING 2	: Ayatullah Muhammadin Al Fath, M. Pd
JUDUL SKRIPSI	: Penggunaan Media Pembelajaran Google Classroom Pada Pembelajaran Daring Kelas V SD Negeri 1 Punung Tahun Ajaran 2020/2021

NO	HARI, TGL	URAIAN/ MATERI	RESPON/SARAN	PARAF DOSEN		PARAF MAHASISWA
				P1	P2	
1.	20 / 07 2021	Progress BAB 4 & 5	selesaikan bab 4 & 5	X	41	Jid.
2.	28 / 07 2021	Bimbingan bab 4 & 5	Revisi bab 4 & 5	X	41	Jid.
3.	31 / 07 2021	Bimbingan bab 4 & 5	ACC	X	41	Jid.
4.	11 / 08 2021	Revisi skripsi setelah ujian		X	41	Jid.
5.	14 / 08 2021	Konsultasi Abstrak		X	41	Jid.
6.	15 / 08 2021	Konsultasi Artikel		X	41	Jid.
7.	16 / 08 2021	ACC Abstrak		X	41	Jid.
8.	16 / 08 2021	ACC Artikel		X	41	Jid.

KETERANGAN:

1. Konsultasi minimal 4 (empat) kali dalam masa pembimbingan proposal skripsi (Dibuktikan oleh Paraf Dosen Pembimbing 1 dan 2)
2. Setiap Konsultasi, Kartu ini harus dibawa dan diparaf oleh Dosen Pembimbing Skripsi
3. Kartu ini menjadi pertimbangan Persetujuan Ujian Skripsi dan dilampirkan pada Dokumen Skripsi

Pacitan, 15 Agustus 2021



Mengetahui,
 Reprodi

Widiana, M. Si

Pacitan, 18 Agustus 2021

Menyetujui,
 Pembimbing 1

Urip Tisngati, M. Pd

Pacitan, 16 Agustus 2021

Menyetujui,
 Pembimbing 2

Ayatullah Muhammadin Al Fath, M. Pd

Lampiran 19 Lembar Persetujuan Ujian Skripsi

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul:

**PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN *GOOGLE CLASSROOM*
PADA PEMBELAJARAN DARING KELAS V SD NEGERI 1 PUNUNG
TAHUN AJARAN 2020/2021**

Yang disusun oleh:

Nama : JELANG ZIDANE
NIM : 1786206032
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah disetujui pada tanggal 29 Juli 2021

oleh:

Pembimbing I


Urip Tisngati, M. Pd
NIDN. 0725047902

Pembimbing II


Ayatullah Muhammadin Al Fath, M. Pd
NIDN. 1320028901

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar


Mega Isvandiara P., M.Si.
NIDN. 0706068605